METODE PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DI SMKN 1 BULAKAMBA BREBES

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:
MOHAMMAD AZIS
NIM. 1223301113

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Mohammad Azis
NIM	: 1223301113
Jenjang	: S-1
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: Metode Pendidikan Karakter Disiplin di SMKN 1 Bulakamba Brebes

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 20 Mei 2016
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
91E38ADF742483456
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Mohammad Azis
NIM. 1223301113

ii

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553,

IAIN PURWOKERTO

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

METODE PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN
DI SMKN 1 BULAKAMBA BREBES

yang disusun oleh saudara : Mohammad Azis, NIM : 1223301113, Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari : Senin, Tanggal : 30 Mei 2016 dan dinyatakan telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam** (S.Pd.I) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Maria Ulpah, M.Si
NIP.: 19801115 200501 2 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

H. Siswadi, M.Ag
NIP.: 19701010 200003 1 004

Penguji Utama,

Drs. H. Munjin, M.Pd.I
NIP.: 19610305 199203 1 003

Mengetahui :
Dekan,

Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 8 Mei 2016

Hal : Pengajuan munaqasyah skripsi
Sdr. Mohammad Azis

Lamp. : 3 (Eksemplar)

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperluanya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Mohammad Azis
NIM : 1223301113
Judul : **Metode Pendidikan Karakter Disiplin di SMKN 1 Bulakamba Brebes**

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut di atas dapat di munaqosyahkan.

Demikian atas perhatian bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 8 Mei 2016
Pembimbing,

Dr. Maria Ulpah, M. Si.
NIP. 19801115 200501 2 004

iv

METODE PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN
DI SMKN 1 BULAKAMBA BREBES

Mohammad Azis
NIM. 1223301113

ABSTRAK

Akhir-akhir ini, perilaku disiplin seseorang semakin hari semakin sulit ditemukan. Di mana-mana terjadi perilaku tidak disiplin, baik dalam disiplin waktu, kerja, dan lain sebagainya. Padahal, disiplin merupakan karakter yang harus dimiliki oleh seseorang manakala menginginkan suatu keberhasilan. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga persoalan utama yakni bagaimana model, metode, dan proses pendidikan karakter disiplin di SMKN 1 Bulakamba Brebes Kec. Bulakamba Kab. Brebes.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(field research)* dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan datanya melalui observasi partisipasi moderat, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan dalam teknik analisis datanya, meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa model pendidikan karakter disiplin yang diterapkan di SMKN 1 Bulakamba Brebes dengan menggunakan model gabungan dan model sebagai mata pelajaran tersendiri. Sedangkan metode yang digunakan yaitu metode pembiasaan sebagai metode utamanya, yang didukung oleh metode yang lainnya seperti metode hukuman; metode keteladanan; metode nasehat; metode pengamatan dan pengawasan; metode anjuran, perintah, dan larangan; metode pujian dan hadiah; serta metode teguran, peringatan, dan ancaman. Adapun proses pendidikan karakter disiplin yang dijalankan dengan melalui dua tahap yakni tahap perencanaan dan pelaksanaan.

IAIN PURWOKERTO

Kata kunci: Metode Pendidikan Karakter, Disiplin, SMKN 1 Bulakamba Brebes.

MOTTO

"Disiplin adalah kunci kemajuan dan kesuksesan".[1]

Oleh karena itu,

"Ciri umum orang yang sukses adalah disiplin".[2]

IAIN PURWOKERTO

[1] Mohammad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 42

[2] Stephen R. Covey, *The 8th Habit: Melampaui Efektifitas Menggapai Keagungan,* terj. Wandi S. Bratia & Zein Isa (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 112.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kerendahan hati diiringi lantunan rasa syukur yang tidak terhingga kepada-MU, wahai dzat pemberi segala nikmat, yang tidak mungkin dapat dihitung, *Rabb* semesta alam, pemilik segala kesempurnaan yang tiada batas, skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta
Bapak Dusman dan Ibu Saunah yang tidak pernah henti-hentinya mendoakan penulis di setiap hembusan nafas dan langkah mereka.
Untuk guruku tercinta, sekaligus orang tua kedua penulis yang telah memberikan contoh terbaik dalam menjalani hidup, Abah Kyai Taufiqurrahman dan Ibu Nyai Washilatul Karomah yang dengan tulus membimbing penulis tanpa pamrih.

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - INDONESIA

Transliterasi adalah teknik mengubah suatu huruf ke huruf (bahasa lain) supaya dapat dipahami oleh orang-orang yang membacanya. Karena suatu tulisan/penelitian jika tidak ditransliterasikan maka tulisan itu tidak akan dapat berkembang dan tidak akan dibaca oleh masyarakat banyak. Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba’	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	Ṡa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha’	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra’	R	Er

IAIN PURWOKERTO

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa’	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	…‘…	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	W
ه	ha’	H	Ha
ء	Hamzah	…'…	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

IAIN PURWOKERTO

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap, dan vokal panjang.

1. Vokal Pendek

1	ـَ	*Fatḥah*	Ditulis	A
	Contoh	كتب	Ditulis	*Kataba*
2	ـِ	*Kasrah*	Ditulis	I
	Contoh	ذكر	Ditulis	*Żukira*
3	ـُ و	*Ḍammah*	Ditulis	U
	Contoh	يظهب	Ditulis	*Yaẓhabu*

2. Vokal Panjang

1	*Fatḥah* + alif	Ditulis	ā
	جا هليه	Ditulis	*Jāhiliyah*
2	*Fatḥah* + ya' mati	Ditulis	ā
	تنسى	Ditulis	*Tansā*
3	*Kasrah* + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	*Karīm*
4	*Ḍammah* + wawu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	*Furūḍ*

IAIN PURWOKERTO

3. Vokal Rangkap (*diftong*)

1	*Fatḥah* + ya' mati	Ditulis	Ai
	كيف	Ditulis	*Kaifa*
2	*Fatḥah* + wawu mati	Ditulis	Au
	حو ل	Ditulis	*Ḥaula*

C. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	*Ḥikmah*
جز ية	Ditulis	*Jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diikuiti dengan kata sandang *"al"* serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

IAIN PURWOKERTO

كرامة الأولياء	Ditulis	*Karāmah al-Auliyā'*

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, *fatḥah*, atau *kasrah* atau *ḍammah* ditulis dengan *t*

زكاةالفطر	Ditulis	*Zakāt al-Fiṭr*

D. *Syaddah* (Tasydid)

Untuk konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap:

متعددة	Ditulis	*Muta'addidah*
عدة	Ditulis	*'Iddah*

E. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القران	Ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	Ditulis	*al-Qiyās*

IAIN PURWOKERTO

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	*as-Samā'*
الشمس	Ditulis	*asy-Syams*

F. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

أأنتم	Ditulis	*A'antum*
أعدت	Ditulis	*U'iddat*
لئن شكرتم	Ditulis	*La'in syakartum*

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap *alhamdulillah*, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan karunia-Nya. Rasa syukur yang begitu dalam penulis panjatkan kepada-Nya atas pemberian kesempatan dan kekuatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Metode Pendidikan Karakter Disiplin di SMKN 1 Bulakamba Brebes"**. *Shalawat* beserta salam selalu tercurah kepada baginda Rasullullah Muhammad SAW yang telah menunjukan kepada kita jalan yang diridhoi-Nya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini, banyak pihak yang telah dengan tulus memberikan bantuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, dengan rasa hormat penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto
2. Drs. Munjin, M.Pd.I., Wakil Rektor I IAIN Purwokerto
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I., Wakil Rektor II IAIN Purwokerto
4. H. Supriyanto, Lc., M.S.I., Wakil Rektor III IAIN Purwokerto
5. Kholid Mawardi, S.Ag, M.Hum., Ketua Dekan FTIK IAIN Purwokerto.
6. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I FTIK IAIN Purwokerto.
7. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II FTIK IAIN Purwokerto.
8. Drs. H. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III FTIK IAIN Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

9. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Ketua Jurusan PAI IAIN Purwokerto
10. Drs. Attabik, M.Ag., penasehat akademik kelas PAI-D angkatan 2012
11. Dr. Maria Ulpah, M.Si., dosen pembimbing skripsi penulis, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, masukan, dan koreksi dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Semua guru dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmunya dengan tulus. Perjuangan dan jasa-jasa beliau tidak akan pernah penulis lupakan.
13. Semua ustadz dan kiai pada pendidikan non formal di Brebes yang selalu ada dalam hati penulis.
14. Bapak Slamet Riyadi, M.Pd., selaku Kepala SMKN 1 Bulakamba Brebes, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian serta semua guru, karyawan, dan peserta didik di SMKN 1 Bulakamba Brebes yang telah membantu penulis dalam penelitian.
15. Ayahanda dan Ibunda tercinta, Bapak Dusman dan Ibu Saunah, terima kasih atas kasih sayang, ketulusan, kesabaran, motivasi, dan doa-doa yang selalu terpanjatkan di setiap hembusan nafas, baik dalam keadaan suka maupun duka. Kakekku (Alm.) Bapak Said, yang dengan tulus menjemput penulis di tempat pengajian, meskipun hujan lebat. Beliaulah orang tua kedua penulis yang setiap malam menemani tidur di waktu Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Pertama. Kedua adikku tersayang, Krislistiani Safitri dan Hanifah Nur Rahmah yang selalu membuat penulis tersenyum meski dalam keadaan sedih, yang tidak pernah henti memberikan pancaran keceriaan sehingga

IAIN PURWOKERTO

mampu meringankan seberat apapun beban hidup yang dialami penulis. Paman Nanang dan Bibi Romlah, yang meskipun terpisahkan oleh jarak namun tidak pernah lupa menanyakan perkembangan studi penulis, sehingga membuat penulis termotivasi untuk segera menyelesaikan masa studi di IAIN Purwokerto.

16. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror, Watumas, Purwokerto Utara, Abah Kyai Taufiqurrohman dan Ibu Nyai Washilatul Karomah yang telah memberikan teladan yang luar biasa dan sekaligus telah penulis anggap sebagai orang tua sendiri. Melalui beliau, penulis belajar banyak hal yang tidak mungkin penulis dapatkan di tempat lain. Beliau adalah sumber inspirasi dalam menjalani hari-hari penulis. Nasehat, bimbingan, pengajaran, serta kasih sayang dan ketulusan yang telah beliau berikan selama penulis bermukim di Pondok Pesantren Darul Abror terasa begitu membekas dalam relung hati penulis. Tidak lupa juga segenap Dewan Asatidz Pondok Pesantren Darul Abror serta guru-guru yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas ilmu, pengalaman dan doa restunya.
17. Seluruh teman-teman santri putra dan putri Pondok Pesantren Darul Abror dan TPQ Darul Abror, terimah kasih atas segala yang kalian berikan dalam bentuk pengalaman yang tidak mungkin dapat terlupakan. Secara khusus, terima kasih penulis sampaikan kepada keluarga besar Kamar Ali bin Abi Thalib Komplek PSKB dan Kantin Putra, Mas Sihab, Mas Ohid, Mas Fahmi, Mas Afan, Mas Anop, Mas Ilyas, Mas Said, Mas Syarif, dan Mas Supri atas kebersamaan dan kekeluargaan yang telah kalian berikan.

IAIN PURWOKERTO

18. Teman-teman PAI-D angkatan 2012, terima kasih atas semangat dan kerja keras, yang telah kalian tunjukan selama berproses di IAIN Purwokerto.
19. Teman-teman kelompok diskusi "Sinau" yang telah berjuang bersama demi mewujudkan satu misi, "Kita Pasti Bisa". Terima kasih penulis sampaikan kepada Mas Muhaimin, Mas Nurul Anwar, Mba Nurul Latifah A, Mba Nurul Fadilah, Mba Okti, Mba Rizka, Mba Nurul Latifah B, dan Mba Nur Khoniah, atas keseriusannya dalam belajar.
20. Semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis berikan, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala kesalahan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan ampunan, kebaikan, kasih sayang, dan perlindungan, serta menunjukan kepada kita jalan yang diridhoi-Nya. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis berharap dan berserah diri.

Pepatah mengatakan, *"tak ada gading yang tak retak"*, begitu pula dengan hasil penelitian ini. Untuk itu, penulis sangat berharap dan berterima kasih kepada berbagai pihak yang bersedia memberikan sumbangan kritik dan saran yang membangun terhadap hasil penelitian ini.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 20 Mei 2016

Penulis,

Mohammad Azis
NIM.1223301113

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PENGESAHAN iii

NOTA DINAS PEMBIMBING iv

ABSTRAK v

MOTTO vi

PERSEMBAHAN vii

PEDOMAN TRANSLITERASI viii

KATA PENGANTAR xiv

DAFTAR ISI xviii

DAFTAR TABEL xxi

DAFTAR GAMBAR xxii

DAFTAR LAMPIRAN xxiii

BAB I: PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Definisi Operasional 11

C. Rumusan Masalah 13

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 15

E. Kajian Pustaka 16

F. Sistematika Penulisan 21

IAIN PURWOKERTO

BAB II: LANDASAN TEORI 24

A. Pendidikan Karakter Disiplin 24

1. Pengertian Pendidikan Karakter Disiplin 24
2. Tujuan Pendidikan Karakter Disiplin 27
3. Fungsi Pendidikan Karakter Disiplin 28
4. Landasan Perintah Disiplin dalam Al-Qur'an 28
5. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter Disiplin 30
6. Macam-Macam Disiplin 31
7. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Disiplin .. 32
8. Model Pendidikan Karakter Disiplin 33
9. Metode Pendidikan Karakter Disiplin 37
10. Proses Pendidikan Karakter Disiplin 49

B. Perkembangan Peserta Didik Masa Remaja 53

1. Pengertian Masa Remaja 53
2. Ciri-Ciri Masa Remaja 54
3. Urgensi Masa Remaja 54
4. Minat Masa Remaja 57
5. Upaya Mengembangkan Nilai, Moral, dan Sikap Remaja serta Implikasinya dalam Penyelenggaraan Pendidikan 58
6. Upaya-Upaya untuk Memperlancar Proses Penyesuain Diri Remaja di Sekolah 60

IAIN PURWOKERTO

BAB III: METODE PENELITIAN 62

A. Jenis Penelitian 62

B. Sumber Data 63

C. Teknik Pengumpulan Data 65

D. Teknik Analisis Data 71

BAB IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN 75

A. Gambaran Umum SMKN 1 Bulakamba Brebes 75

B. Pendidikan Karakter Disiplin di SMKN 1 Bulakamba Brebes 84

1. Perencanaan 85
2. Pelaksanaan 94

C. Analisis Data 188

1. Model Pendidikan Karakter Disiplin di SMKN 1 Bulakamba Brebes 189
2. Metode Pendidikan Karakter Disiplin di SMKN 1 Bulakamba Brebes 206
3. Proses Pendidikan Karakter Disiplin di SMKN 1 Bulakamba Brebes 226

BAB V: PENUTUP 238

A. Kesimpulan 238

B. Saran 239

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Profil SMKN 1 Bulakamba Brebes 72

Tabel 2. Jumlah Peserta Didik di SMKN 1 Bulakamba Brebes dalam Tiga Tahun Terakhir 82

Tabel 3. Jumlah Rombongan Belajar Peserta Didik di SMKN 1 Bulakamb` Brebes Tahun Pelajaran 2015/2016 83

Tabel 4. Data Guru 83

Tabel 5. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan 83

Tabel 6. Sarana dan Prasarana di SMKN 1 Bulakamba Brebes 84

Tabel 7. Jadwal Budaya/Kelas Industri Program Keahlian TKR 126

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta SMKN 1 Bulakamba Brebes 79

Gambar 2. Denah Ruang SMKN 1 Bulakamba Brebes 85

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tata Tertib SMKN 1 Bulakamba Brebes

Lampiran 2. Prosedur Penanganan Kasus di SMKN 1 Bulakamba Brebes

Lampiran 3. Daftar Peserta Didik Bermasalah di SMKN 1 Bulakamba Brebes

Lampiran 4. Surat Pernyataan Melanggar Tata Tertib Sekolah

Lampiran 5. Daftar Hadir Siswa SMKN 1 Bulakamba Brebes

Lampiran 6. Jadwal Petugas Sholat Jum'at Masjid Bahul Ulum SMKN 1 Bulakamba Brebes

Lampiran 7. Berita Acara Majelis Ta'lim Rohis SMKN 1 Bulakamba Brebes

Lampiran 8. Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

Lamipran 9. Tabel Rekapitulasi Kegiatan Observasi

Lampiran 10. Tabel Rekapitulasi Kegiatan Wawancara

Lampiran 11. Laporan Observasi

Lampiran 12. Laporan Wawancara

Lampiran 13. Foto-Foto Kegiatan Kedisiplinan di SMKN 1 Bulakamba Brebes

Lampiran 14. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 15. Surat Ijin Observasi Pendahuluan

Lampiran 16. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 17. Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 18. Surat Permohonan Menjadi Pembimbing Skripsi

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 19. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 20. Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 21. Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi

Lampiran 22. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 23. Surat Keterangan Telah Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 24. Berita Acara Telah Mengikuti Sidang Munaqasyah

Lampiran 25. Surat Ijin Riset Individual

Lampiran 26. Surat Rekomendasi Munaqosyah

Lampiran 27. Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 28. Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan

Lampiran 29. Sertifikat Ujian Komprehensif

Lampiran 30. Sertifikat OPAK

Lampiran 31. Sertifikat BTA/PPI

Lampiran 32. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 33. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 34. Sertifikat KKN

Lampiran 35. Sertifikat PPL

Lampiran 36. Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disadari atau tidak pengaruh globalisasi telah menimbulkan banyak masalah dalam kehidupan. Globalisasi, sejatinya merupakan fenomena kehidupan yang implikasinya pada hal positif, seharusnya dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat. Akan tetapi, oleh segelintir orang kemudian disalahgunakan untuk kepentingan mereka sendiri yang cenderung ke arah negatif. Celakanya, virus negatif yang dihasilkan tersebut tidak hanya mempengaruhi dalam satu aspek kehidupan saja, melainkan telah merambah ke berbagai aspek kehidupan manusia.

Dengan keadaan yang seperti itu, tentu akan memunculkan konsekuensi yang beragam. Di satu sisi, globalisasi memberikan banyak kemudahan serta manfaat, namun di sisi lain dampak buruk yang ditimbulkan juga mustahil untuk dihindari. Rasanya, globalisasi bagaikan dua sisi mata pisau, jika digunakan dengan bijak, akan membawa pada kebaikan. Sebaliknya, jika disalahgunakan maka akan membawa pada kehancuran.[3]

IAIN PURWOKERTO

Salah satu masalah yang ditimbulkan oleh globalisasi adalah mencuatnya degradasi moral di kalangan masyarakat yang semakin hari semakin mengkhawatirkan. Globalisasi yang ditandai dengan

[3] Dampak negatif yang ditimbulkan oleh globalisasi, diantaranya: maraknya pergaulan bebas, perilaku amoral, tawuran, narkoba, dan perbuatan negatif lainnya. Lihat Ahmadi H. Syukran Nafis, *Pendidikan Madrasah: Dimensi Profesional dan Kekinian* (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2010), hlm. 14.

berkembangpesatnya teknologi informasi dan telekomunikasi, memungkinkan semua orang dapat mengakses informasi dengan mudah. Kecanggihan teknologi informasi dan telekomunikasi seakan-akan membuat dunia ini menjadi sempit.[4] Mobilitas informasi melaju begitu kencang dan tidak ada yang mampu untuk membendungnya. Batas wilayah sudah tidak menjadi penghalang lagi untuk mendapatkan informasi dengan cepat. Bahkan, dari belahan dunia yang paling jauh sekalipun, informasi dengan mudahnya dapat diakses.[5] Dengan adanya hal tersebut, tentu memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Akan tetapi, persoalan yang muncul kemudian adalah tidak semua informasi yang ditampilkan bernilai positif, melainkan banyak juga informasi yang berbau negatif baik dalam bentuk tulisan, gambar, suara, dan lain sebagainya.[6] Sedangkan kondisi yang demikian itu, rasanya sulit untuk dicegah meskipun sudah dilakukan upaya pencegahan.

Melalui media informasi dan telekomunikasi pula, hal-hal yang tidak sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia dapat diakses dengan mudah. Budaya asing yang bertentangan dengan budaya bangsa, banyak yang diadopsi oleh masyarakat. Bahkan, saat ini sebagian masyarakat mulai menjadikan budaya asing tersebut menjadi gaya hidup mereka. Melihat keadaan yang demikian

IAIN PURWOKERTO

[4] *Ibid*, hlm. 13.

[5] Hal yang senada juga penulis temukan dalam pendapatnya Jamal. Menurutnya, dengan kecanggihan media informasi dan telekomunikasi, sesuatu yang bersifat pribadi sekalipun dapat diakses. Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan: Merintis dan Mengelola Madrasah yang Kompetitif* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 35.

[6] Jika digunakan untuk mengakses ilmu dan informasi terkini tentu sangat bermanfaat, akan tetapi di sisi lain juga banyak yang menyalahgunakannya untuk mencari gambar-gambar porno atau informasi-informasi lain yang bersifat negatif. Lihat Ahmadi H. Syukran Nafis, *Pendidikan*, hlm. 14.

tersebut, sungguh bertolak belakang dengan karakter bangsa Indonesia yang menjunjung akan nilai, etika, adat, dan moral yang ada dalam masyarakatnya. Moralitas bangsa ini seolah telah rapuh dan tergadaikan di tengah arus deras kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.[7]

Adanya kenyataan tersebut, tentu akan merusak karakter bangsa yang selama ini diagung-agungkan. Betapa tidak, masyarakat sekarang cenderung memilih gaya hidup bangsa lain. Mulai dari cara berpakaian, bersikap, berperilaku, dan lain sebagainya. Bahkan dampaknya semakin meluas, tidak hanya orang dewasa saja yang melakukan hal tersebut, namun telah merambah ke anak-anak usia sekolah.[8] Hal itu dapat dilihat dari beberapa kasus, yakni dari sisi perilaku moralitas di kalangan pelajar semakin hari semakin jauh dari koridor etika maupun agama. Perilaku tawuran, intimidasi, dan perilaku negatif lainnya sudah menjadi sesuatu yang tidak aneh lagi.[9] Jika hal itu dibiarkan terus-menerus, maka moral mereka akan semakin rusak. Pada akhirnya, generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat meneruskan perjuangan, tidak dapat terwujud. Sebaliknya, degradasi moral di kalangan masyarakat terus melanda bangsa ini.

IAIN PURWOKERTO

Menanggapi hal yang demikian itu, maka persoalan tersebut menjadi hal yang sangat penting dan tidak boleh dipandang hanya dengan sebelah

[7] Syahraini Tambak, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan: Gagasan Pemikiran dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas untuk Kemajuan Bangsa Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 89.

[8] Ahmadi mengungkapkan bahwa dengan adanya televisi dan internet, secara diam-diam telah menjadi guru bagi anak-anak dan remaja. Tilik Ahmadi H. Syukran Nafis, *Pendidikan Madrasah*, hlm. 13.

[9] As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 34.

mata. Dalam hal itu, perlu adanya upaya untuk mengatasinya. Oleh karenanya, semua lapisan masyarakat, baik pemerintah, tokoh masyarakat, tokoh agama, orang tua, dan para pendidik harus berjuang keras untuk mengupayakannya.[10] Adapun salah satu jalan yang dapat ditempuh untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan melalui pendidikan karakter.[11]

Pendidikan karakter sangat diperlukan, mengingat semakin meningkatnya tawuran antar pelajar serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya.[12] Dengan melaksanakan pendidikan karakter, dapat membentuk pribadi-pribadi yang memiliki karakter sesuai dengan norma dan jati diri bangsa Indonesia. Ini dikarenakan, dalam pendidikan karakter menekankan pada sikap, tabiat, dan perilaku yang menggambarkan nilai-nilai kebaikan yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.[13] Dengan modal karakter yang kuat, mereka akan memiliki kemampuan yang seimbang antara pikiran dan perasaan serta emosional dan intelektualitasnya.[14] Dengan begitu, mereka tidak mudah tergoda dan terpengaruh oleh hal-hal yang bersifat negatif yang tidak sesuai dengan budaya bangsa Indonesia.

IAIN PURWOKERTO

[10] Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan* (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 1.

[11] Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Malang: UIN-Malang Press, 2013), hlm. 38. Hal yang senada juga penulis temukan dalam pendapatnya Aan Herdiana. Lihat Aan Herdiana, "Konsep Tauhid: Pondasi Pendidikan Karakter", dalam Abdul Wahid B.S. dan Arif Hiadyat (Ed.), *Pendidikan Karakter: Wacana dan Kepengaturan* (Purwokerto: Obsesi Press, 2013), hlm. 23.

[12] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 2

[13] Syahraini Tambak, *Membangun*, hlm. 42.

[14] Nyoman Kutha Ratna, *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 130.

Namun memang, tidak dapat dipungkiri bahwa berbicara mengenai pendidikan karakter, maka cakupan pembahasannya sangat luas. Dalam pendidikan karakter tidak hanya menyangkut pada satu karakter saja, melainkan berbagai macam karakter.[15] Adapun salah satu karakter yang termasuk dalam topik pembahasan tersebut yaitu karakater disiplin.[16]

Akhir-akhir ini, perilaku disiplin seseorang semakin hari semakin sulit ditemukan. Di mana-mana terjadi perilaku tidak disiplin, baik dalam disiplin waktu, kerja, dan lain sebagainya. Bahkan, yang paling menyedihkan adalah tidak hanya dilakukan oleh orang yang berpendidikan rendah saja, namun yang telah berpendidikan tinggi juga berperilaku tidak disiplin. Misalnya saja ketika menyoroti kinerja PNS, maka didapati banyak PNS yang membolos pada hari-hari kerja yang terjepit libur. Banyak pula yang terlambat saat masuk kerja. Ironisnya, kejadian-kejadian tersebut hampir terjadi di seluruh daerah dan instansi pemerintahan.[17] Sementara itu, jika kita mencermati kondisi peserta didik sekarang sungguh begitu memperihatinkan. Semakin

---

[15] Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Kasmadi, bahwa terdapat delapan belas karakter yang termuat dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diantaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Kasmadi, *Membangun Soft Skills Anak-Anak Hebat* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 106-107. Hal yang senada juga penulis temukan dalam literatur yang lain. Lihat Tadkiroatun Musfiroh, "Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter", dalam Arismantoro (Ed.), *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 29. Tilik pula Denny Iswanto, "Strategi Pendidikan Karakter di Sekolah: Mewujudkan Generasi Muda yang Berkualitas, Bebas dari Kenakalan Remaja", dalam Abdul Wahid B.S. dan Arif Hiadyat (Ed.), *Pendidikan Karakter: Wacana dan Kepengaturan* (Purwokerto: Obsesi Press, 2013), hlm. 158.

[16] Bahkan dengan sangat jelas, Maksudin menyatakan bahwa disiplin merupakan salah satu nilai dasar yang dijadikan landasan dalam pembentukan karakter. Lihat Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 138.

[17] Bedjo Sujanto, "Etika Pendidikan: Dilihat dari Aspek Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan", dalam Syaiful Sagala dan Syawal Gultom (Ed.), *Praktik Etika Pendidikan di Seluruh Wilayah NKRI* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 66-67.

hari, mereka semakin jauh dari perilaku disiplin. Indikator yang paling mencolok adalah banyak dari mereka yang terlambat saat masuk sekolah. Bahkan, sebagian dari mereka juga mulai berani untuk membolos. Beberapa hal tersebut tentu mengindikasikan contoh-contoh ketidakdisiplinan yang terjadi setiap hari di lingkungan sekitar kita.[18]

Padahal, disiplin merupakan karakter yang harus dimiliki oleh seseorang manakala menginginkan suatu keberhasilan. Tanpa adanya disiplin, menjadi sebuah keniscayaan seseorang akan mencapai keberhasilan.[19] Orang-orang yang berhasil, pada umumnya juga memiliki disiplin yang tinggi, sebaliknya mereka yang gagal adalah orang-orang yang tidak disiplin.[20] Bahkan tanpa disiplin, seorang anak pada umumnya tidak akan mampu untuk bertahan dalam kehidupan.[21] Hal itu disebabkan, pada dasarnya disiplin bertujuan untuk membantu peserta didik supaya meraih kesuksesan di sekolah, yang kemudian diharapkan sukses pula dalam kehidupannya.[22]

Rasanya, hampir semua orang mendambakan atmosfer disiplin, namun ternyata, untuk menciptakan disiplin tidaklah mudah dan tidak cukup hanya dengan kata-kata. Untuk mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan proses

IAIN PURWOKERTO

[18] *Ibid*, hlm. 66-67.

[19] Bahkan secara tegas Mohammad Mustari mengungkapkan bahwa disiplin adalah kunci kemajuan dan kesuksesan. Lihat Mohammad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 42. Sedangkan Stephen R. Covey berpendapat bahwa disiplin merupakan ciri umum pada semua orang yang sukses. Tilik pula Stephen R. Covey, *The 8th Habit: Melampaui Efektifitas Menggapai Keagungan*, terj. Wandi S. Bratia & Zein Isa (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 112.

[20] Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 172.

[21] Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak* (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 92.

[22] LouAnne Johnson, *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik: Cara Membangkitkan Minat Siswa Melalui Pemikiran*, terj. Dani Daryani (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 161.

yang cukup panjang, kesabaran, kearifan, kebijaksanaan, pengertian, pemahaman, bahkan perjuangan untuk menerapkan dan menegakkannya.[23]

Menyoroti persoalan tersebut, menurut penulis, pendidikan karakter disiplin merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan seseorang. Adapun dalam pelaksanaanya, dapat dilakukan di berbagai lingkungan kehidupan, salah satunya di lingkungan sekolah.

Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam melakukan pendidikan karakter.[24] Sebagaimana yang telah dimandatkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, bahwa sekolah dinilai sebagai lembaga yang sangat vital untuk mewadahi pendidikan karakter.[25] Sekolah menjadi tempat yang efektif bagi pembentukan individu jika dijiwai dengan semangat pendidikan karakter. Lingkungan sekolah, menjadi tempat pendidikan yang baik bagi pertumbuhan karakter peserta didik.[26] Oleh karenanya, sebagai sebuah lembaga pendidikan, maka sekolah seharusnya mampu menanamkan karakter disiplin pada peserta didiknya.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan pendidikan karakter disiplin pada peserta didiknya adalah SMKN 1 Bulakamba Brebes. Sudah menjadi hal yang wajar, jika di SMKN 1 Bulakamba Brebes menerapkan pendidikan karakter disiplin pada peserta didiknya. Hal itu dikarenakan,

IAIN PURWOKERTO

[23] Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 88. Di bagian yang lain, Novan Ardy menambahkan bahwa dalam pendidikan karakter juga harus dilakukan secara berkesinambungan. Lihat Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 15.

[24] Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: PT Grasindo, 2011), hlm. 222.

[25] Nur Rosyid, "Pendidikan Karakter: Wacana dan Kepengaturan", dalam Abdul Wahid B.S. dan Arif Hiadyat (Ed.), *Pendidikan Karakter: Wacana dan Kepengaturan* (Purwokerto: Obsesi Press, 2013), hlm. 1.

[26] Doni Koesoema A., *Pendidikan*, hlm. 222.

sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berbasis kejuruan, tentu dituntut untuk dapat menghasilkan *output* yang siap terjun di dunia kerja. Sedangkan dalam dunia kerja sangat menekankan akan pentingnya disiplin. Bahkan, disiplin menjadi prioritas utama dalam dunia kerja. Ini dikarenakan seseorang yang disiplin akan memiliki etos kerja yang tinggi, rasa tanggung jawab, serta komitmen yang kuat, sehingga mengantarkannya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.[27] Oleh sebab itu, para pelaksana pendidikan di SMKN 1 Bulakamba Brebes sadar akan pentingnya melakukan pendidikan karakter disiplin bagi peserta didiknya.

Di SMKN 1 Bulakamba Brebes, pendidikan karakter disiplin telah berjalan cukup lama. Berbagai program telah dirancang dan dilaksanakan supaya menjadikan peserta didiknya memiliki disiplin yang tinggi. Adapun program pendidikan karakter disiplin yang ada di SMKN 1 Bulakamba Brebes diantaranya yaitu: program hari Jum'at, program hari Sabtu, program 3S (Senyum, Salam, Sapa), program kedisiplinan dari masing-masing program keahlian, serta program kedisiplinan dari ekstrakurikuler pramuka dan rohis.

IAIN PURWOKERTO

Program hari Jum'at dan Sabtu merupakan program kedisiplinan yang sifatnya rutin. Setiap hari Jum'at, semua peserta didik kelas XI dikumpulkan di lapangan sekolah tepat pada pukul 07.00 WIB, dan tidak diperkenankan terlambat. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu pemeriksaan kerapian peserta didik, meliputi: kerapian dalam penampilan seperti potongan rambut

[27] Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link and Match* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 9.

laki-laki yang panjangnya tidak boleh melebihi dua cm; model celana yang tidak standar (terlalu lebar atau terlalu kecil); kelengkapan atribut pakaian, dan warna sepatu yang selain warna hitam. Setelah itu, dilanjutkan dengan kegiatan PBB (Peraturan Baris Berbaris), jasmani militer, dan kebersihan lingkungan sekolah sampai pukul 08.30 WIB. Sedangkan pada hari Sabtu, pelaksanaanya dimulai pukul 14.00 – 15.30 WIB. Secara umum, kegiatan yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan program hari Jum'at, hanya saja peserta didik yang mengikuti program ini adalah semua peserta didik kelas X.

Berbeda dengan program hari Jum'at dan Sabtu, program keahlian adalah program kedisiplinan yang pelaksanaanya ditugaskan kepada masing-masing program keahlian. Program ini merupakan program kedisiplinan yang pelaksanaannya diintegrasikan dalam proses pembelajaran, sehingga masing-masing program keahlian memiliki kebijakan yang berbeda-beda. Dalam program ini, semua kelas diwajibkan untuk mengikutinya. Adapun program keahlian yang ada di SMKN 1 Bulakamba Brebes yaitu Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Sepeda Motor (TSM), Teknik Audio Video (TAV), Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik (TIPTL), Agrobisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura (ATPH), dan Nautika Kapal Penangkap Ikan (NKPI).

IAIN PURWOKERTO

Sementara itu, dalam program ekstrakurikuler terdapat beberapa ekstrakurikuler yang secara tidak langsung melakukan pendidikan karakter disiplin, yaitu ekstrakurikuler pramuka dan rohis. Semua peserta didik kelas X diwajibkan mengikuti kegiatan pramuka selama satu tahun. Dalam

pramuka tentu diajarkan tentang kedisiplinan, baik dalam hal berpenampilan, waktu, dan sikap. Sedangkan dalam ekstrakurikuler rohis, bentuk pendidikan karakter disiplin yang dibangun adalah dengan melalui kegiatan keagamaan, diantaranya seperti penugasan secara bergilir kepada setiap kelas untuk menjadi jama'ah sholat Jum'at. Setelah itu, acara dilanjutkan dengan *majelis ta'lim*. Tidak hanya itu, pendidikan karakter disiplin juga selalu ditanamkan kepada peserta didik dalam setiap kegiatan keagamaan lainnya, seperti peringatan hari besar Islam dan lain sebagainya.

Adapun berkaitan dengan program 3S, dalam pelaksanaanya semua peserta didik diwajibkan untuk memberikan penghargaan kepada orang lain, baik kepada guru, karyawan maupun peserta didik lainnya. Cara yang dilakukan adalah dengan tersenyum, mengucapkan salam, dan menyapanya. Kegiatan ini menjadi pemandangan yang unik, saat peserta didik memasuki pintu gerbang sekolah. Di depan pintu gerbang mereka akan disambut oleh Tim STP2K (Satuan Tugas Pelaksana Pembinaan Kedisiplinan) dan guru BK. Tugas Tim STP2K adalah memeriksa kedisiplinan peserta didik, baik dalam hal kerapian maupun disiplin waktu. Sedangkan tugas guru BK adalah memberikan konseling bagi peserta didik yang mengalami K-SET (Kebiasaan Siswa Efektif Terganggu).[28]

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, hal tersebut kemudian membuat penulis merasa tertarik dan termotivasi untuk mengkajinya lebih dalam, yakni dengan cara melakukan penelitian. Adapun judul penelitian

[28] Wawancara dengan Bapak Hudidoyo Alif selaku Guru BK SMKN 1 Bulakamba Brebes, di ruang BK pada 28 Mei 2015, pukul 09.00 WIB.

yang penulis angkat yaitu *"Metode Pendidikan Karakter Disiplin di SMKN 1 Bulakamba Brebes"*.

B. Definisi Operasional

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik, sehingga peserta didik dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.[29] Dalam pendidikan karakter, tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.[30]

Akan tetapi, jika berbicara tentang pendidikan karakter, yang terjadi adalah kesalahpahaman dalam memaknainya. Seringkali pendidikan karakter hanya dimaknai sebatas pada ruang kelas saja dalam bentuk perintah-perintah tanpa adanya keteladanan yang kuat. Padahal, pendidikan karakter seharusnya dipahami sebagai sebuah proses

IAIN PURWOKERTO

[29] M. Karman, "Pendidikan Karakter: Sebuah Tawaran Model Pendidikan-Integralistik", dalam Jejen Musfah (Ed.), *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 142.

[30] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 3.

mengukir jiwa, sehingga berbentuk unik, menarik, dan mampu tampil beda.[31]

Pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter yang difokuskan pada satu karakter yaitu karakter disiplin. Sedangkan cakupan penelitiannya meliputi semua kegiatan yang berhubungan dengan kedisiplinan peserta didik, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di SMKN 1 Bulakamba Brebes.

2. Karakter Disiplin

Karakter disiplin dapat dimaknai sebagai karakter yang dimiliki seseorang, di mana ia dapat mengontrol dirinya untuk mematuhi segala peraturan yang ada serta menjauhi segala penyimpangan dan pelanggaran.[32]

Karakter disiplin yang dimaksud di sini adalah karakter yang dimiliki oleh peserta didik di SMKN 1 Bulakamba Brebes yang berkaitan dengan kedisiplinan dalam segala bentuknya, baik dalam sikap, tingkah laku, dan lain sebagainya.

IAIN PURWOKERTO

[31] Darmayanti Lubis, "Etika Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia", dalam Syaiful Sagala dan Syawal Gultom (Ed.), *Praktik Etika Pendidikan di Seluruh Wilayah NKRI* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 36.

[32] Daryanto dan Suryati Darmiyatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 135-136.

3. Metode Pendidikan Karakter

Metode pendidikan karakter berarti bagaimana cara yang digunakan untuk mengkomunikasikan bahan ajar.[33] Dalam hal ini, bahan ajar yang ditanamkan yaitu pendidikan karakter disiplin. Untuk itu, metode pendidikan karakter yang dimaksud di sini adalah dengan menggunakan cara apakah pelaksanaan pendidikan karakter disiplin yang telah berjalan di SMKN 1 Bulakamba Brebes.

Dengan demikian, yang dimaksud dari judul *"Metode Pendidikan Karakter Disiplin di SMKN 1 Bulakamba Brebes"* yaitu penelitian yang mengkaji tentang cara yang digunakan untuk membentuk kebiasaan peserta didik di SMKN 1 Bulakamba Brebes supaya memiliki kontrol diri dalam segala bentuknya, baik dalam sikap, tingkah laku, dan lain sebagainya, untuk mematuhi segala peraturan yang ada serta menjauhi segala penyimpangan dan pelanggaran terhadap tata tertib yang telah ditetapkan di SMKN 1 Bulakamba Brebes, yang diharapkan hal tersebut dapat dipraktikan pula dalam kehidupan sehari-hari mereka..

IAIN PURWOKERTO

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka rumusan masalah utamanya adalah *"Bagaimana metode pendidikan karakter disiplin di SMKN 1 Bulakamba Brebes?"*. Namun memang, pada prinsipnya metode sendiri merupakan bagian dari model. Oleh

[33] Mursidin, *Moral Sumber Pendidikan: Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah/Madrasah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 67.

karenanya, metode yang diterapkan juga akan selalu berkaitan dengan model yang dipakai. Sehingga, perlu juga untuk diketahui model pendidikan karakter disiplin yang digunakan. Dengan diketahuinya model pendidikan karakter disiplin yang dipakai, maka penulis dapat mengetahui secara konseptual kerangka umum dari pelaksanaan pendidikan karakter disiplin yang telah dilakukan. Sehingga, akan memudahkan penulis dalam menentukan langkah selanjutnya, terutama untuk menjawab rumusan masalah utama yang telah penulis sampaikan di atas.

Di bagian yang lain, untuk mengetahui metode tentu membutuhkan juga adanya data pendukung, termasuk di dalamnya berkaitan dengan proses pendidikan karakter disiplin yang telah berjalan. Hal tersebut dikarenakan, metode sendiri merupakan cara atau alat yang digunakan dalam proses pendidikan karakter disiplin untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan adanya kenyataan itu, maka dapat dipastikan bahwa metode tidak dapat dipisahkan dari proses yang ada. Oleh karenanya, dari rumusan masalah utama tersebut, kemudian diturunkan menjadi tiga rumusan masalah sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

1. Bagaimana model pendidikan karakter disiplin di SMKN 1 Bulakamba Brebes?
2. Bagaimana metode pendidikan karakter disiplin di SMKN 1 Bulakamba Brebes?
3. Bagaimana proses pendidikan karakter disiplin di SMKN 1 Bulakamba Brebes?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai :

a. Model pendidikan karakter disiplin yang diterapkan di SMKN 1 Bulakamba Brebes.
b. Metode pendidikan karakter disiplin yang diterapkan di SMKN 1 Bulakamba Brebes.
c. Proses pendidikan karakter disiplin di SMKN 1 Bulakamba Brebes.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

a. Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan secara mendalam mengenai pendidikan karakter disiplin yang dilaksanakan di SMKN 1 Bulakamba Brebes, terutama berkaitan dengan model, metode, dan prosesnya.
b. Bagi sekolah, sebagai bahan acuan dalam melaksanakan pendidikan karakter disiplin yang efektif, dan secara khusus bagi para tenaga pendidiknya.
c. Bagi masyarakat luas untuk mengembangkan pendidikan karakter disiplin yang efektif.

IAIN PURWOKERTO

E. Kajian Pustaka

Secara substantif, desain induk pendidikan karakter terdiri dari tiga nilai operatif, yakni pengetahuan tentang moral, perasaan berlandaskan moral, dan perilaku berlandaskan moral.[34] Untuk itu, dalam pelaksanaannya harus menggunakan cara yang tepat, sehingga pendidikan karakter yang diterapkan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun berkaitan dengan penelitian ini, maka mengacu pada beberapa teori yang telah dikemukakan oleh para ahli.

Untuk mengetahui model pendidikan karakter disiplin yang digunakan, menurut Muchlas dalam kaitannya dengan kurikulum, maka model yang umum dilakukan adalah dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Sedangkan dalam kaitannya dengan model tokoh, seluruh tenaga pendidik dan kependidikan harus mampu menjadi model teladan yang baik.[35] Lebih jauh, Ririn Novia mengungkapkan bahwa terdapat beberapa model dalam pendidikan karakter, diantaranya: model sebagai mata pelajaran tersendiri, model terintegrasi dalam semua bidang studi, model di luar pengajaran, dan model gabungan.[36] Beberapa model tersebut, tentu dapat pula diterapkan dalam pendidikan karakter disiplin.

IAIN PURWOKERTO

[34] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep*, hlm. 49. Lihat pula Tadkiroatun Musfiroh, "Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter", dalam Arismantoro (Ed.), *Tinjauan*, hlm. 30.

[35] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep*, hlm. 144.

[36] Ririn Novia Zalianti Hasibuan, "Pendidikan Karakter Melalui Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah", dalam Abdul Wahid B.S. dan Arif Hiadyat (Ed.), *Pendidikan*, hlm. 226-227. Pendapat yang serupa juga penulis temukan dalam pernyataanya Zubaedi. Tilik pula Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 244-245.

Sedangkan untuk menentukan metode pendidikan karakter disiplin, mengacu pada pendapatnya Mursidin. Menurutnya, dalam teori pendidikan Islam terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam pendidikan nilai atau pendidikan karakter, diantaranya: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode pengamatan dan pengawasan, serta metode hukuman.[37] Lebih jauh, Binti Maunah menambahkan beberapa metode dalam pendidikan yang dapat menyentuh persoalan batin atau pribadi anak, diantaranya: metode anjuran, perintah, dan larangan; metode pujian dan hadiah; serta metode teguran, peringatan, dan ancaman.[38]

Sementara itu, untuk melihat proses pendidikan karakter disiplin yang telah berjalan maka bersandar pada beberapa pendapat. Salah satunya mengacu pada pendapatnya Mulyasa. Di mana sedikitnya, ada delapan jurus yang perlu diperhatikan dalam menyukseskan pendidikan karakter di sekolah. Kedelapan jurus tersebut diantaranya: pahami hakikat pendidikan karakter, sosialisasikan dengan tepat, ciptakan lingkungan yang kondusif, kembangkan sarana dan sumber belajar yang memadai, disiplinkan peserta didik, pilih kepala sekolah yang amanah, wujudkan guru yang dapat *digugu* dan ditiru, serta libatkan seluruh warga sekolah dalam menyukseskan pendidikan karakter.[39] Selain itu, hal yang perlu diperhatikan dalam membina disiplin peserta didik adalah dengan cara memulai seluruh kegiatan dengan disiplin

IAIN PURWOKERTO

[37] Mursidin, *Moral Sumber Pendidikan*, hlm. 68-70. Hal yang senada juga penulis temukan dalam pendapatnya Muhammad Muhyidin. Lihat pula Muhammad Muhyidin, *Buku Pintar Mendidik Anak Sholeh dan Sholehah Sejak dalam Kandungan sampai Remaja* (Yogyakarta: Diva Press, 2006), hlm. 505-510.

[38] Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 175-176.

[39] E. Mulyasa, *Manajemen*, hlm. 14.

waktu dan membuat peraturan yang jelas serta tegas supaya dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik.[40]

Adapun berkaitan dengan penelitian ini, penulis juga menemukan beberapa penelitian yang telah terlebih dahulu membahas mengenai pendidikan karakter, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Andi Arohman, *"Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014".* Skripsi tersebut mengkaji tentang berbagai karakter, diantaranya: *shidiq, amanah, fathanah, tabligh,* toleransi, disiplin, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, inovatif, kerja keras, kepemimpinan, ulet, komitmen, kerja sama, dan mandiri.[41] Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui dua kegiatan yaitu dalam kegiatan pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran. Dengan begitu banyaknya karakter yang diteliti, sehingga masing-masing karakter belum tergambarkan secara detail terutama berkaitan dengan pelaksanaannya.[42]
2. Skripsi yang ditulis oleh Widya Syahra Martiyawati, *"Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mulia pada Anak di Kelompok Bermain Satria Rahayu Karangklesem Purwokerto Selatan Banyumas Tahun Pelajaran*

IAIN PURWOKERTO

[40] *Ibid,* hlm. 173.
[41] Andi Arohman, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014", Skripsi (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2014), hlm. 95.
[42] *Ibid,* hlm. 125.

2013/2014". Skripsi tersebut membahas tentang nilai-nilai akhlak mulia yang ditanamkan pada peserta didik, diantaranya yaitu jujur, sabar, tanggung jawab, dan pemaaf.[43] Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa metode penanaman nilai-nilai akhlak dengan menggunakan beberapa metode, diantaranya: metode keteladanan, pembiasaan, cerita, nasehat, pengawasan, hukuman, dan karya wisata.[44] Dengan banyaknya karakter yang diteliti sehingga masing-masing karakter belum dapat tergambarkan secara mendalam.

3. Skripsi yang ditulis oleh Miftahullah, *"Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD Islam Terpadu Mutiara Hati Purwokerto".* Dalam skripsi tersebut karakter yang dikaji meliputi 18 nilai karakter seperti apa yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan secara serentak dan sistematis, yaitu dengan mengembangkan nilai pendidikan karakter di sekolah dalam setiap aktivitas baik dalam kegiatan di luar pembelajaran maupun dalam pembelajaran di kelas, melakukan pengintegrasian dalam semua mata pelajaran, budaya sekolah, serta ekstrakurikuler dan keseharian di rumah. Dengan banyaknya karakter yang diteliti, maka pembahasannya juga masih belum menyeluruh, sehingga masing-masing karakter belum dapat tergambarkan secara detail.[45]

IAIN PURWOKERTO

[43] Widya Syahra Martiyawati, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mulia pada Anak di Kelompok Bermain Satria Rahayu Karangklesem Purwokerto Selatan Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014", Skripsi (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2013), hlm. 55-56.

[44] *Ibid*, hlm. 74.

[45] Miftahullah, "Pelaksanaan", hlm. 79-83.

4. Skripsi yang ditulis oleh Bahrul Ulum, *"Implementasi Pendidikan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Pagaraji Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014".* Penelitian tersebut mengkaji tentang berbagai karakter, diantaranya tanggung jawab, mandiri, toleransi, adil, berani, peduli terhadap sesama, disiplin,[46] religius, gemar membaca, dan rasa ingin tahu.[47] Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan akdemik, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler.[48] Penelitian tersebut juga belum secara khusus membahas pada satu karakter melainkan berbagai karakter. Dengan banyaknya karakter yang diteliti, sehingga implementasi masing-masing karakter belum tergambarkan secara detail.
5. Skripsi yang ditulis oleh Siti Iskarimah, *"Desain Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Brebes".* Skripsi tersebut membahas tentang desain pendidikan karakter yang diterapkan di MTs Negeri Model Brebes. Adapun hasil penelitiannya menunjukan bahwa desain pendidikan karakter yang digunakan berorientasi pada sistem secara menyeluruh, yang dilakukan melalui berbagai aspek, media, dan mencakup seluruh warga sekolah.[49] Penelitian ini secara khusus hanya membahas tentang desain pendidikan karakter yang digunakan, sehingga penggambaran karakter tidak dijelaskan secara detail.

IAIN PURWOKERTO

---

[46] Bahrul Ulum, "Implementasi Pendidikan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Pagaraji Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014", Skripsi (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2014), hlm. 112.

[47] *Ibid*, hlm. 105.

[48] *Ibid*, hlm. 124.

[49] Siti Iskarimah, "Desain Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Brebes", Skripsi (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2014), hlm. 135.

Dari beberapa penelitian yang telah penulis paparkan di atas, menurut penulis, belum ada yang secara lebih fokus mengkaji pada satu nilai karakter. Semuanya membahas berbagai nilai atau karakter, sehingga penggambaran masing-masing karakter hanya sepintas saja dan belum tergambarkan secara mendalam. Ini dikarenakan cakupan penelitian yang diambil terlalu luas. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang hanya memfokuskan pada satu karakter yaitu karakter disiplin. Di mana dalam penelitian ini, penulis tidak hanya meneliti kedisiplinan dalam kegiatan belajar mengajar saja, namun di luar kegiatan belajar mengajar juga masuk dalam cakupan penelitian.

Dengan memfokuskan pada satu karakter, penulis berasumsi bahwa hasil yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan mendalam, sehingga pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dapat tergambarkan dengan jelas dan detail, terutama berkaitan dengan model, metode, dan proses pendidikan karakter disiplin di SMKN 1 Bulakamba Brebes.

F. Sistematika Penulisan

IAIN PURWOKERTO

Dalam penelitian ini, sistematika penulisanya terdiri dari lima bab. Adapun uraian dari masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II tentang landasan teori. Pada bab ini, berisi tentang kerangka teoritik yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan karakter disiplin. Dalam bab ini terdiri dari konsep pendidikan karakter disiplin dan perkembangan peserta didik masa remaja. Adapun dalam konsep pendidikan karakter disiplin mencakup beberapa hal, diantaranya: pengertian pendidikan karakter disiplin, tujuan pendidikan karakter disiplin, fungsi pendidikan karakter disiplin, landasan perintah disiplin dalam al-Qur'an, prinsip-prinsip pendidikan karakter disiplin, macam-macam disiplin, faktor yang mempengaruhi perkembangan disiplin, model pendidikan karakter disiplin, metode pendidikan karakter disiplin, serta proses pendidikan karakter disiplin.

Sedangkan teori tentang perkembangan peserta didik masa remaja membahas beberapa hal, diantaranya: pengertian masa remaja, ciri-ciri masa remaja, urgensi masa remaja, minat masa remaja, upaya mengembangkan nilai, moral, dan sikap remaja serta implikasi dalam penyelenggaraan pendidikan, dan upaya-upaya untuk memperlancar proses penyesuain diri remaja di sekolah.

IAIN PURWOKERTO

Bab III membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang gambaran umum SMKN 1 Bulakamba Brebes, penyajian data tentang pendidikan karakter disiplin di SMKN 1 Bulakamba Brebes, serta analisis data.

Bab V yaitu penutup yang berisi: kesimpulan dan saran. Sedangkan bagian yang paling akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan berkaitan dengan pendidikan karakter disiplin di SMKN 1 Bulakaamba Brebes, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pendidikan karakter disiplin di SMKN 1 Bulakamba Brebes menggunakan model gabungan. Hanya di Program Keahlian TSM saja yang menggunakan model sebagai mata pelajaran tersendiri yakni dengan adanya program kedisiplinan *safety riding* yang sekaligus sebagai mata pelajaran produktif.
2. Metode pendidikan karakter disiplin di SMKN 1 Bulakamba Brebes menggunakan metode pembiasaan sebagai metode utamanya, yang kemudian didukung oleh beberapa metode lainnya seperti: metode hukuman; metode keteladanan; metode nasehat; metode pengamatan dan pengawasan; metode anjuran, perintah, dan larangan; metode pujian dan hadiah; serta metode teguran, peringatan, dan ancaman.
3. Proses pendidikan karakter disiplin di SMKN 1 Bulakamba Brebes, dilakukan melalui dua tahap yakni tahap perencanaan dan pelaksanaan, yang masing-masing tahap tersebut dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan oleh sekolah.

IAIN PURWOKERTO

B. Saran

Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di SMKN 1 Bulakamba Brebes sudah berjalan dengan baik. Namun memang, terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian khusus bagi pihak sekolah. Beberapa hal tersebut diantaranya:

1. Diperlukan adanya evaluasi yang jelas untuk menilai pelaksanaan pendidikan karakter disiplin, sehingga perbaikan terus dilakukan secara berkesinambungan.
2. Penggunaan metode pendidikan karakter disiplin perlu disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah yakni kurikulum 2013.
3. Penggunaan hukuman fisik seperti *push up*, *sit up*, dan lain sebagainya perlu diganti dengan hukuman yang lebih mendidik namun tidak berkaitan dengan hukuman fisik.
4. Kembangkan komunikasi lebih kuat lagi antara pendidik dengan peserta didik sehingga terjalin komunikasi yang efektif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif
5. Dorong semua pendidik supaya memberikan teladan dalam hal kedisiplinan, sehingga peserta didik semakin termotivasi untuk menjalankan semua tata tertib yang ada
6. Di masing-masing program keahlian sebaiknya mengikutsertakan orang tua/wali dari peserta didik saat merumuskan tata tertib, sehingga orang tua/wali murid ikut bertanggung jawab untuk menegakkan tata tertib yang telah dibuat.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Rianto. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum.* Jakarta: Granit.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

_____. t.t. *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arohman, Andi. 2014. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014". Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto.

Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah.* Yogyakarta: Diva Press.

_____. 2013. *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan: Merintis dan Mengelola Madrasah yang Kompetitif.* Yogyakarta: Diva Press.

Al-Asqolani, Ibnu Hajar. 2009. *Fathul Baari: Syarah Shahih Al-Bukhari,* terj. Amruddin. Jakarta: Pustaka Azzam.

Baharits, Adnan Hasan Shalih. 2007. *Mendidik Anak Laki-Laki,* terj. Syihabuddin. Jakarta: Gema Insani.

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Burhanudin, Nandang. 2009. *Al-Qur'an Al-Karim.* Surakarta: Ziyad Visi Media.

Covey, Stephen R. 2006. *The 8th Habit: Melampaui Efektifitas Menggapai Keagungan,* terj. Wandi S. Bratia & Zein Isa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Creswell, John W. 2012. *Research Desain: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed,* terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Daniel, Moehar. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi: Dilengkap Beberapa Alat Analisa dan Penuntun Penggunaan.* Jakarta: Bumu Aksara.

Daradjat, Zakiah. 1995. *Remaja: Harapan dan Tantangan.* Jakarta: Ruhama.

Daryanto dan Suryati Darmiyatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah.* Yogyakarta: Gava Media.

IAIN PURWOKERTO

Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hasibuan, Ririn Novia Zalianti. ”Pendidikan Karakter Melalui Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah”, dalam Abdul Wahid B.S. dan Arif Hiadyat (Ed.). 2013. *Pendidikan Karakter: Wacana dan Kepengaturan.* Purwokerto: Obsesi Press.

Herdiana, Aan. “Konsep Tauhid: Pondasi Pendidikan Karakter”, dalam Abdul Wahid B.S. dan Arif Hiadyat (Ed.). 2013. *Pendidikan Karakter: Wacana dan Kepengaturan.* Purwokerto: Obsesi Press.

Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pembelajaran dan Pengajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Imron, Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah.* Jakarta: PT Bumi Aksara

Iskarimah, Siti. 2014. “Desain Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Brebes”. Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto.

Iswanto, Denny. “Strategi Pendidikan Karakter di Sekolah: Mewujudkan Generasi Muda yang Berkualitas, Bebas dari Kenakalan Remaja”, dalam Abdul Wahid B.S. dan Arif Hiadyat (Ed.). 2013. *Pendidikan Karakter: Wacana dan Kepengaturan.* Purwokerto: Obsesi Press.

Johnson, LouAnne. 2008. *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik: Cara Membangkitkan Minat Siswa Melalui Pemikiran,* terj. Dani Daryani. Jakarta: Indeks.

Kahmadi, Dadang. 2000. *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama.* Bandung: Pustaka Setia.

Karman, M. “Pendidikan Karakter: Sebuah Tawaran Model Pendidikan-Integralistik”, dalam Jejen Musfah (Ed.). 2012. *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif.* Jakarta: Kencana.

Kartodirjo, Sartono. ”Metode Penggunaan Bahan Dokumen”, dalam Koentjaraningrat (Ed.). 1977. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kasmadi. 2013. *Membangun Soft Skills Anak-Anak Hebat.* Bandung: Alfabeta.

Al-Kirmani, Samsuddin. 2010. *Syarhu Al-Kirmānī ‘ala Ṣohīhu Al-Bukhārī* Lebanon: Dar Al-Korob Al-Ilmiyah.

IAIN PURWOKERTO

Koentjaraningrat. 1977. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Koesoema A., Doni. 2011. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global.* Jakarta: PT Grasindo.

Lubis, Darmayanti. "Etika Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia", dalam Syaiful Sagala dan Syawal Gultom (Ed.). 2011. *Praktik Etika Pendidikan di Seluruh Wilayah NKRI.* Bandung: Alfabeta.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Margono, S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Martiyawati, Widya Syahra. 2013. "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mulia Pada Anak di Kelompok Bermain Satria Rahayu Karangklesem Purwokerto Selatan Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014". Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto.

Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan.* Yogyakarta: Teras.

Miftahullah. 2015. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD Islam Terpadu Mutiara Hati Purwokerto". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhajir, As'aril. 2011. *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Muhyidin, Muhammad. 2006. *Buku Pintar Mendidik Anak Sholeh dan Sholehah Sejak dalam Kandungan sampai Remaja.* Yogyakarta: Diva Press.

Mulyana, Deddy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter.* Jakarta: Bumi Aksara.

Mursidin. 2011. *Moral Sumber Pendidikan: Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah/Madrasah.* Bogor: Ghalia Indonesia.

IAIN PURWOKERTO

Musfiroh, Tadkiroatun. "Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter", dalam Arismantoro (Ed.). 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nafis, Ahmadi H. Syukran. 2010. *Pendidikan Madrasah: Dimensi Profesional dan Kekinian.* Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.

Naim, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik.* Bandung: Alfabeta

Rahman, Arif. 2013. *Memahami Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Ratna, Nyoman Kutha. 2014. *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ridwan. 1998. *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Jakarta: Pustaka Pelajar.

Roqib, Moh. dan Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan.* Purwokerto: STAIN Press.

Rosyid, Nur. "Pendidikan Karakter: Wacana dan Kepengaturan", dalam Abdul Wahid B.S. dan Arif Hiadyat (Ed.). 2013. *Pendidikan Karakter: Wacana dan Kepengaturan*. Purwokerto: Obsesi Press.

Ruslan, Rosady. 2004. *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran:Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

Semiawan, Conny. 2008. *Penerapan Pembelajaran pada Anak.* Jakarta: Indeks

IAIN PURWOKERTO

Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasihan Al-Qur'an,* vol. 11. Jakarta: Lentera Hati.

_____. 2000. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasihan Al-Qur'an,* vol. 2. Jakarta: Lentera Hati.

Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial.* Bandung: Refika Aditama.

Soehadha, Moh. t.t. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama.* Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualittatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Sujanto, Bedjo. "Etika Pendidikan: Dilihat dari Aspek Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan", dalam Syaiful Sagala dan Syawal Gultom (Ed.). 2011. *Praktik Etika Pendidikan di Seluruh Wilayah NKRI.* Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono. 2008. *Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta:Rineka Cipta.

Supranto, J. 1981. *Metode Riset: Aplikasi dalam Pemasaran.* Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Suprayogo, Imam. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter.* Malang: UIN-Malang Press.

Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik.* Bandung: Tarsito.

Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tambak, Syahraini. 2013. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan: Gagasan Pemikiran dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas untuk Kemajuan Bangsa Indonesia.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis.* Yogyakarta: Teras.

Ulum, Bahrul. 2014. "Implementasi Pendidikan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Pagaraji Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014". Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

Ulwah, Abdullah Nasih. 1999. *Pendidikan Anak dalam Islam,* terj. Jamaluddin Miri. Jakarta: Pustaka Amani.

Wahyuni, Sari. 2012. *Qualitative Research Method: Theory and Practice.* Jakarta: Salemba Empat.

Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wiyani, Novan Ardi. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa.* Yogyakarta: Teras.

_____.2013. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif.* Yogyakarta: AR-Ruzz Media.

Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran.* Jakarta: Kencana.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link and Match..* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik.* Jakarta: Bumi Aksara.

IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

Tata Tertib SMKN 1 Bulakamba Brebes

KEPUTUSAN

KEPALA SMK NEGERI 1 BULAKAMBA BREBES

No. 421.3/717

TENTANG

TATA TERTIB SISWA SMK NEGERI 1 BULAKAMBA BREBES

Menimbang: Bahwa sesungguhnya siswa adalah warga negara yang terdidik, oleh sebab itu sudah seharusnya menjadi warga negara yang baik, loyal dan tertib, serta berkepribadian di sekolah

Mengingat: Bahwa kehidupan siswa adalah masa yang paling baik dalam pembentukan fisik dan karakter untuk menjadi manusia pembangunan yang berwawasan dan profesional

MEMUTUSKAN

Menetapkan tata tertib siswa SMKN 1 Bulakamba Brebes:

A. Kegiatan Belajar Mengajar
   1. Intrakurikuler
      a. Waktu Proses Belajar Mengajar
         1) Sekolah masuk dan mulai pelajaran pukul 07.00 WIB
         2) Siswa wajib datang 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai
         3) Siswa masuk ruang kelas dengan tertib dan teratur
         4) Siswa dilarang mengaktifkan *hand phone* atau sejenisnya
         5) Siswa yang terlambat lebih dari 10 menit tidak boleh masuk kelas sebelum mendapat ijin dari guru piket/BK
         6) Siswa yang terlambat lebih dari 15 menit tidak boleh masuk kelas dengan ketentuan sebagai berikut:
            a) Siswa diberikan sanksi berupa tugas membersihkan halaman dan lain-lain
            b) Setelah siswa melaksanakan tugas (sanksi), siswa diberikan ijin masuk kelas pada jam pelajaran kedua

IAIN PURWOKERTO

b. Waktu Istirahat

1) Pada jam istirahat siswa berada di luar kelas
2) Siswa dilarang membawa makanan dan minuman ke dalam kelas

c. Waktu Tidak Ada Pelajaran

1) Pada waktu guru berhalangan hadir, ketua kelas wajib melaporkan kepada Guru Piket untuk mendapat penanganan
2) Pada jam bebas, siswa tidak boleh meninggalkan halaman/lingkungan sekolah tanpa seijin Guru Pikiet/BK

d. Hal Sakit dan Meninggalkan Sekolah

1) Sekolah usai untuk pelajaran adaptif normatif pada pukul 13.30 WIB, kecuali untuk pelajaran produktif sampai dengan pukul 15.40 WIB
2) Siswa yang meninggalkan sekolah sebelum waktunya, wajib meminta ijin kepada Kepala Sekolah/Guru Piket/BK dengan persetujuan Guru Mata Pelajaran yang bersangkutan
3) Siswa yang meninggalkan kelas untuk sementara, harus mendapat ijin dari guru yang mengajar pada saat itu
4) Bagi siswa yang sakit/berhalangan hadir harus ada surat dari orang tua atau wali murid
5) Siswa yang tidak masuk sekolah lebih dari 3 (tiga) hari berturut-turut karena sakit harus ada surat keterangan dari dokter
6) Siswa yang tidak masuk sekolah lebih dari 3 (tiga) hari berturut-turut karena tanpa keterangan, orang tua/walinya akan diberi tahu oleh sekolah dan sebagai teguran ke-1
7) Jika pemberitahuan (teguran ke-1) tersebut tidak mendapat tanggapan dan siswa tersebut terus tidak masuk sekolah sampai 7 (tujuh) hari berturut-turut, orang tuanya akan dipanggil ke sekolah dan sebagai teguran ke-2
8) Jika teguran ke-1 dan ke-2 tersebut tidak mendapat tanggapam, maka dari sekolah akan mengadakan *home visit*

IAIN PURWOKERTO

9) Jika peristiwa seperti butir 6 dan 7 di atas sampai terjadi 2 kali, maka siswa tersebut diserahkan kembali kepada orang tua/walinya.

2. Ekstrakurikuler
   a. Setiap siswa wajib menjadi anggota OSIS
   b. Setiap siswa wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minatnya
   c. Setiap siswa wajib mengikuti dan menjadi anggota koperasi sekolah
   d. Setiap siswa kelas X wajib mengikuti dan menjadi anggota Gerakan Pramuka pada semester 1
   e. Setiap siswa kelas X wajib mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler pada semester 2

B. Pelaksanaan Kegiatan Kedisiplinan

Setiap siswa kelas X, XI wajib mengikuti kegiatan kedisiplinan, dengan jadwal kegiatan sebagai berikut:

1. Bagi kelas X hari Sabtu dan kelas XI hari Jum'at
2. Pelaksanaan, kelas X pukul 14.00 – 16.00 WIB dan XI pukul 07.00 – 08.00 WIB
3. Menu kegiatan: Peraturan Baris berbaris (PBB), jasmani militer, budaya industri, bersih lingkungan

C. Pelaksanaan 7K

Setiap siswa bersama pengurus kelas wajib melaksanakan 7K (keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, kesehatan) di kelas, ruang praktek, maupun lingkungan kelas masing-masing serta lingkungan sekolah

D. Upacara Bendera

1. Upacara bendera dilaksanakan setiap hari Senin dan Peringatan Hari Besar Nasional
2. Setiap siswa wajib mengikuti dan menjaga agar pelaksanaan berlangsung tertib, khidmat, dan lancar

IAIN PURWOKERTO

E. Pakaian dan Cara Berdandan

Setiap siswa wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan sekolah

1. Hari Senin dan Selasa berpakaian seragam OSIS lengkap
2. Hari Rabu dan Kamis berpakaian seragam khusus
3. Hari Jum'at dan Sabtu berpakaian seragam pramuka
4. Setiap hari Senin – Kamis bersepatu hitam dan kaos kaki putih serta bersabuk hitam
5. Setiap hari Jum'at – Sabtu bersepatu hitam dan kaos kaki hitam serta bersabuk hitam
6. Wajib berambut rapi dan pantas (untuk siswa putera, atas 2-3 cm dan samping 1-2 cm atau bros, untuk puteri rambut rapi, kecuali yang berkerudung
7. Tidak diperkenankan berdandan memakai perhiasan yang berlebihan
8. Pada saat pelajaran PJOK berpakaian olah raga

F. Uang Sekolah

Pembayaran uang komite sekolah dibayar selambat-lambatnya tanggal 10 setiap bulannya. Pembayaran uang sumbangan pengembangan (RAP) bagi kelas X dibayar sesuai dengan perjanjian orang tua/wali murid.

G. Lain-lain, setiap siswa:

1. Lama belajar dalam menyelesaikan program pendidikan maksimal 5 tahun, dengan ketentuan satu tingkat maksimal 2 tahun
2. Tidak menikah selama mengikuti pendidikan
3. Wajib menjaga nama baik sekolah
4. Wajib melaksanakan tugas yang diberikan (baik individu maupun kelompok)
5. Tidak boleh membawa barang-barang terlarang ke sekolah, misalnya: senjata tajam, narkotika, minuman beralkohol, buku porno, baik dalam bentuk kaset/CD, HP, dan alat atau bahan lainnya yang tidak sesuai dengan kegiatan belajar mengajar
6. Tidak boleh membawa atau menghisap rokok di lingkungan sekolah

IAIN PURWOKERTO

7. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang mengganggu ketertiban sekolah
8. Tidak dibenarkan merusak, mencuri, mencoret-coret/tulisan di pakaian atau peralatan sekolah atau gedung dan sebagainya

H. Sanksi-sanksi

Sanksi pelanggaran tata tertib ini dilaksanakan secara paedagogis yang berwujud:

1. Peringatan langsung kepada siswa
2. Peringatan secara tertulis kepada siswa dengan tembusan kepada orang tua/walinya, diberikan angka kredit pelanggaran tata tertib
3. Tidak boleh mengikuti pelajaran untuk sementara
4. Diskors untuk jangka waktu yang ditentukan
5. Diserahkan kepada orang tua/walinya

Tata Tertib Program Keahlian TKR

1. Peserta didik masuk pukul 07.00 WIB di jam pertama
2. Peserta didik tidak diijinkan membawa *hand phone*
3. Pada saat praktik, peserta didik harus menggunakan pakaian kerja *wear pack*
4. Peserta didik bertanggung jawab terhadap peralatan dan pekerjaan masing-masing
5. Peserta didik yang tidak masuk/tidak bisa mengikuti praktik harus memberikan laporan/ijin pada instruktur
6. Peserta didik yang meninggalkan pekerjaannya harus melapor/ijin kepada instruktur
7. Kerusakan atau kehilangan alat, lapor instruktur (guru) dan peserta didik harus bertanggung jawab serta bersedia mengganti (saat praktik)
8. Peserta didik harus menjaga keutuhan alat praktik dan kebersihan bengkel
9. Peserta didik laki-laki dilarang memakai kalung, gelang, anting serta dilarang membawa rokok, VCD, DVD, buku porno, senjata tajam ke bengkel TKR
10. Peserta didik perempuan dilarang memakai perhiasan yang berlebihan.

IAIN PURWOKERTO

Tata Tertib Program Keahlian TSM

1. Pada saat praktik peserta didik wajib memakai pakaian kerja *(wear pack)* dan bersepatu lengkap.

2. Peserta didik memasuki bengkel tepat waktu sesuai dengan jadwal praktik.

3. Pada saat praktik peserta didik dilarang ;

   a. Membawa alat komunikasi (*hand phone*, dan lain sebagainya).

   b. Membawa senjata tajam dan sejenisnya.

   c. Bersenda gurau selama kegiatan praktik, merokok, dan melakukan kegiatan yang dapat membahayakan praktikan maupun lingkungan tempat praktik.

   d. Melakukan pengrusakan dalam bentuk apapun terhadap fasilitas bengkel (mencoret-coret tembok, mengelap tangan kotor pada tembok, dan lain sebagainya).

   e. Mengambil alat dan peralatan praktik untuk kepentingan pribadi tanpa sepengetahuan/seijin petugas/*tool man*.

   f. Melakukan kegiatan yang bukan pekerjaannya/jobnya.

4. Selama kegiatan praktik peserta didik tidak boleh meninggalkan pekerjaan/ jobnya tanpa seijin Instruktur.

IAIN PURWOKERTO

5. Peserta didik wajib menjaga kebersihan dan keamanan bengkel.

6. Peserta didik wajib menjaga keutuhan dan keselamatan alat dan peralatan praktik/bengkel.

7. Bila terjadi kerusakan alat atau peralatan praktik pada saat digunakan, peserta didik wajib melaporkannya pada Instruktur/*tool man*.

8. Kerusakan/kehilangan alat dan perlatan praktik yang disebabkan karena keteledoran dalam penggunaan praktik, maka akan diberi sanksi berupa penggantian alat dan peralatan yang rusak/hilang.

9. Peserta didik yang terlambat masuk praktik/bengkel, wajib meminta ijin kepada Instruktur.

10. Peserta didik wajib melaksanakan kegiatan praktik sesuai jobnya dan petunjuk Instruktur.

11. Selama praktik peserta didik wajib membawa *job sheet*/lembar kerja praktik yang telah ditetapkan oleh Instruktur.

12. Peserta didik wajib mematuhi dan mentaati petunjuk dan perintah Instruktur.

13. Peserta didik wajib mematuhi dan mentaati tata tertib yang telah dibuat.

Tata Tertib Program Keahlian TAV

1. Peserta didik masuk pukul 07.00 WIB di jam pertama
2. Peserta didik tidak diijinkan membawa *hand phone*
3. Pada saat praktik, peserta didik harus menggunakan pakaian kerja *wear pack*
4. Peserta didik bertanggung jawab terhadap peralatan dan pekerjaan masing-masing
5. Peserta didik yang tidak masuk/tidak bisa mengikuti praktik harus memberikan laporan/ijin pada instruktur
6. Peserta didik yang meninggalkan pekerjaannya harus melapor/ijin kepada instruktur
7. Kerusakan atau kehilangan alat, lapor instruktur (guru) dan peserta didik harus bertanggung jawab serta bersedia mengganti (saat praktik)
8. Peserta didik harus menjaga keutuhan alat praktik dan kebersihan bengkel
9. Peserta didik laki-laki dilarang memakai kalung, gelang, anting serta dilarang membawa rokok, buku porno, senjata tajam ke bengkel TAV
10. Peserta didik perempuan dilarang memakai perhiasan yang berlebihan.

IAIN PURWOKERTO

Tata Tertib Program Keahlian TIPTL

A. Kewajiban

1. Peserta didik memasuki bengkel praktik sesuai dengan jadwal diklat yang ditetepkan
2. Pada saat tutorial, peserta didik berpakaian seragam dengan atribut lengkap:
   a. Senin – Selasa pakaian abu- abu (seragam OSIS)
   b. Rabu – Kamis pakaian seragam khusus SMKN 1 Bulakamba Brebes
   c. Jum'at – Sabtu pakaian pramuka
3. Pada saat praktik, peserta didik diwajibkan memakai pakaian praktik Program Keahlian TIPTL
4. Sebelum dan sesudah praktik, peserta didik berbaris/apel untuk cek peserta dan menerima pengarahan dari instruktur
5. Peserta didik meminjam dan mengembalikan alat/bahan melalui penjaga alat *(tool man)*
6. Saat pinjam alat/bahan, peserta didik harus mengisi buku peminjaman alat/bon bahan dan bertanggung jawab atas alat yang dipinjam
7. Peserta didik bekerja sesuai dengan tugas praktik (lembar kerja/*job sheet*)
8. Peserta menghentikan kegiatan praktik 15 menit sebelum waktu berakhir untuk membersihkan peralatan dan tempat kerja
9. Pengembalian alat harus sesuai dengan jumlah dan jenis pada saat peminjaman
10. Setiap selesai praktik, peserta didik wajib mengisi kartu kendali pemakaian/peminjaman alat
11. Jika terjadi kerusakan alat, peserta didik wajib lapor kepada instruktur dan mengisi buku kerusakan alat
12. Peserta wajib menjaga kebersihan, ketertiban, dan keamanan bengkel TIPTL

IAIN PURWOKERTO

B. Larangan

1. Peserta didik dilarang memasuki bengkel di luar jadwal yang telah ditetapkan, kecuali ada kepentingan dan dengan seijin instruktur
2. Peserta didik dilarang memakai pakaian selain atribut SMKN 1 Bulakamba Brebes dan TIPTL
3. Peserta didik dilarang memasuki ruang alat dan bahan
4. Peserta didik dilarang meninggalkan tempat praktik selama praktikum kecuali atas ijin instruktur
5. Peserta didik dilarang pulang sebelum tempat kerja bersih, rapi, dan semua alat telah dikembalikan
6. Peserta didik dilarang membawa *hand phone*

C. Sanksi

1. Siswa yang terlambat dan meninggalkan tempat kerja sebelum waktunya akan dikenai sanksi dengan melaksanakan kebersihan bengkel
2. Setiap siswa yang tidak mematuhi tata tertib dan petunjuk instruktur akan dihentikan dari kegiatannya
3. Setiap siswa yang merusak atau menghilangkan alat diwajibkan mengganti alat yang jenis dan spesifikasinya sama
4. Setiap siswa yang dengan sengaja mengambil alat/benda kerja/hak milik orang lain/dengan sengaja merusak sarana dan prasarana bengkel, akan ditindak sesuai dengan tata tertib sekolah
5. Siswa yang ketahuan membawa *hand phone*, maka akan disita dan pengambilannya dilakukan oleh orang tua/wali murid.

IAIN PURWOKERTO

Tata Tertib Program Keahlian ATPH

1. Peserta didik harus memakai seragam sesuai dengan aturan yang berlaku
2. Peserta didik harus melakukan pengecekan kehadiran
3. Koordinator kelas harus melapor kepada instruktur mengenai jumlah kehadiran dari peserta didik

4. Peserta didik yang meminjan alat, harus melakukan pencatatan peminjaman alat
5. Alat yang telah dipinjam harus dikembalikan kembali dalam keadaan bersih
6. Peserta didik harus menggunakan alat dengan sebaik-baiknya

Tata Tertib Program Keahlian NKPI

1. Setiap hari senin berseragam OSIS lengkap
2. Setiap hari selasa & sabtu berseragam PDP lengkap (seragam khusus NKPI)
3. Setiap hari rabu & kamis berseragam khusus SMKN 1 Bulakamba Brebes
4. Setiap hari jum'at berseragam pramuka
5. Setiap hari Senin, Selasa & Sabtu POLTAR (Polisi Taruna) berseragam PDP
6. Setiap peserta didik/taruna wajib berambut dengan ukuran 2-1-0 (bros)
7. Setiap peserta didik /taruna wajib menjaga ketertiban & kebersihan kelas
8. Setiap peserta didik /taruna yang melanggar akan dikenakan sanksi, berupa :
   a. Terlambat masuk kelas : *push up* 30 kali
   b. Rambut tidak sesuai : langsung dicukur di tempat
   c. Atribut tidak lengkap : *push up* 30 kali
9. Mengoperasikan *hand phone* dikelas : disita dan pemanggilan orang tua

IAIN PURWOKERTO

Prosedur Penanganan Kasus di SMKN 1 Bulakamba Brebes

1. Memanggil konseli
2. *Home visit*
3. Pemanggilan orang tua
4. Surat pernyataan yang dibuat konseli, ditandatangani BK dan orang tua
   a. Jika sudah ada perubahan, maka konselor memberikan konseling lanjutan
   b. Jika tidak ada perubahan, maka konselor mengembalikan konseli ke orang tua.

Jenis Kasus yang Perlu Mendapat Penanganan (Konseling)

1. Peserta didik datang terlambat ke sekolah lebih dari tiga kali
2. Peserta didik tidak masuk tanpa keterangan tiga kali berturut-turut
3. Peserta didik berpakaian tidak sesuai dengan aturan sekolah
4. Peserta didik mengaktifkan *hand phone* pada saat jam pelajaran
5. Peserta didik membawa senjata tajam
6. Peserta didik membawa obat-obatan terlarang
7. Peserta didik merokok di lingkungan sekolah
8. Peserta didik merusak atau menghilangkan alat praktik milik sekolah
9. Peserta didik menyimpan video/gambar dan mempertontonkan gambar porno atau asusila lain
10. Peserta didik berkelahi dengan temannya (tawuran)

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN OBSERVASI

1. Sarana dan prasarana SMKN 1 Bulakamba Brbes
2. Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di sekolah, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan belajar mengajar
3. Pelaksanaan pendidikan karakter pada ekstrakurikuler pramuka dan rohis
4. Pelaksanaan tata tertib dan sanksi-sanksinya serta slogan-slogan tentang perintah disiplin
5. Hasil pendidikan karakter disiplin
6. Semua pendidik yang berperan dalam upaya menyukseskan pendidikan karakter disiplin, terutama dalam hal keteladanan dan lain sebagainya.
7. Penghargaan bagi peserta didik yang disiplin

PERDOMAN WAWANCARA

1. Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin, meliputi: perencanaan dan pelaksanaannya
2. Peran pendidik dalam upaya menyukseskan pendidikan karakter disiplin
3. Peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan rohis dalam pendidikan karakter disiplin
4. Catatan peserta didik berkaitan dengan kedisiplinan.
5. Peraturan atau tata tertib dan sanksi-sanksinya
6. Catatan kehadiran peserta didik
7. Hasil pendidikan karakter disiplin
8. Penghargaan bagi peserta didik yang disiplin

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil sekolah
2. Data guru, peserta didik, dan karyawan
3. Visi, misi dan tujuan
4. Struktur organisasi
5. Sarana dan prasarana
6. Program-program tentang kedisiplinan
7. Tata tertib siswa dan sanksi-sanksinya serta slogan-slogan tentang perintah disiplin
8. Catatan peserta didik berkaitan dengan kedisiplinan
9. Hasil pendidikan karakter disiplin
10. Penghargaan bagi peserta didik yang disiplin

IAIN PURWOKERTO

TABEL REKAPITULASI KEGIATAN WAWANCARA

No	Hari/Tanggal	Tempat	Waktu	Informan	Materi
1	Kamis, 28 Mei 2015	Ruang BK SMKN I Bulakamba Brebes	09.00 – selesai	Bapak Hudidoyo Alif	Pendidikan karakter disiplin oleh Tim STP2K
2	Sabtu, 4 Maret 2016	Ruang Guru TIPTL	09.30 – selesai	Bapak Hussen Hi. Dg. M	Pendidikan karakter disiplin di Progran Keahlian TIPTL
3	Sabtu, 4 Maret 2016	Ruang BK SMKN 1 Bulakamba Brebes	09.44 – 10.42	Bapak Hudidoyo Alif	Pendidikan karakter disiplin oleh Tim STP2K
4	Kamis, 10 Maret 2016	Ruang Tamu SMKN 1 Bulakamba Brebes	08.46 – 09.15	Bapak Saeful Auladi	Pendidikan karakter disiplin di SMKN 1 Bulakamba Brebes
5	Kamis, 10 Maret 2016	Bengkel TKR	10.00 – 10.20	Ridho Pamuji	Materi kegiatan kedisiplinan di Batalyon Zeni Tempur 4/Tanpa Kawandya Kompi Zipur A Slawi, Kabupaten Tegal
6	Kamis, 10 Maret	Bengkel TKR	10.50 – 11.50	Bapak Rahmadi	Pendidikan karakter disiplin

IAIN PURWOKERTO

	2016				di Program Keahlian TKR
7	Kamis, 10 Maret 2016	Ruang Guru NKPI	12.10 – 12.20	Bapak Hindriyono	Pendidikan karakter disiplin di Program Keahlian NKPI
8	Kamis, 10 Maret 2016	Ruang Guru TSM	12.26 – 12.38	Bapak Apriyanto	Pendidikan karakter disiplin di Program Keahlian TSM
9	Jum'at 11 Maret 2016	Depan Ruang Teori 2	14.45 – 15.40	Tri Murti Ariningtias	Pendidikan karakter disiplin di ekstrakurikuler pramuka
10	Sabtu, 12 Maret 2016	Ruang Guru SMKN 1 Bulakamba Brebes	11.15 – 11.55	Bapak Andi Warsono	Pendidikan karakter disiplin di ektrakurikuler rohis dan SMKN 1 Bulakamba Brebes
11	Senin, 14 Maret 2016	Ruang Guru TIPTL	08.30 – 09.30	Bapak Hussen Hi. Dg. M	Pendidikan karakter disiplin di Program Keahlian TIPTL
12	Senin, 14 Maret 2016	Ruang Guru TAV	10.00 – 10.30	Bapak Sumanto Budiayanto	Pendidikan karakter disiplin di Program Keahlian TAV
13	Selasa, 15 Maret	Ruang Guru ATPH	09.05 – 09.47	Bapak Himawan	Pendidikan karakter disiplin

IAIN PURWOKERTO

	2016				di Program Keahlian ATPH
14	Selasa, 15 Maret 2016	Ruang Guru NKPI	10.30 – 10.58	Bapak Wihanto	Pendidikan karakter disiplin di SMKN 1 Bulakamba dan Program Keahlian NKPI
15	Kamis, 17 Maret 2016	Bengkel TSM	07.00 – 07.20	Aji Abdul Fatah	Ruang lingkup/gambaran umum Hip-Pro
16	Jum'at, 18 Maret 2016	Ruang BK SMKN 1 Bulakamba Brebes	07.48 – selesai	Ibu Ari Kurniati	Absensi peserta didik SMKN 1 Bulakamba Brebes
17	Jum'at, 18 Maret 2016	Ruang Guru SMKN 1 Bulakamba Brebes	09.35 – 09.50	Bapak Rano Nurcahyo	Kurikulum dan kebijakan mutu SMKN 1 Bulakamba Brebes
18	Senin, 11 April 2016	Ruang Perputakaan SMKN 1 Bulakamba Brebes	12.38 – 12.44	Ibu Masroah	Program gemar membaca di Program Keahlian TIPTL
19	Senin, 11 April 2016	Ruang Guru ATPH	12.55 – selesai	Bapak Himawan	Pendidikan karakter disiplin di Program Keahlian ATPH
20	Senin, 11	Depan	13.15 –	Bapak	Pendidikan

IAIN PURWOKERTO

	April 2016	Ruang Guru TIPTL	13.47	Hussen Hi. Dg. M.	karakter disiplin di Program Keahlian TIPTL

TABEL REKAPITULASI KEGIATAN OBSERVASI

No	Hari/Tanggal	Tempat	Waktu	Subjek	Objek
1	Kamis, 10 Maret 2016	Lapangan SMKN 1 Bulakamba Brebes	14.14 – 15.42	Peserta didik TKR kelas X dan XI	Program kedisiplinan kesemaptaan di TKR
2	Jum'at, 11 Maret 2016	Ruang Teori dan lapangan SMKN 1 Bulakamba Brebes	14.45 – 15.40	Peserta didik kelas X SMKN 1 Bulakamba Brebes	Kegiatan kedisiplinan dalam ekstrakurikuler pramuka
3	Senin, 14 Maret 2016	Depan pintu gerbang dan halaman SMKN 1 Bulakamba Brebes	06.30 – 07.00	Peserta didik SMKN 1 Bulakamba Brebes	Program 3S dan budaya industri
4	Senin, 14 Maret 2016	Bengkel TKR	06.30 – 07.00	Peserta didik TKR kelas X	Budaya/kelas industri
5	Senin, 14 Maret 2016	Lapangan SMKN 1 Bulakamba Brebes	07.00 – 08.00	Peserta didik SMKN 1 Bulakamba Brebes	Upacara bendera hari Senin

IAIN PURWOKERTO

6	Kamis, 17 Maret 2016	Lapangan TSM dan Bengkel TSM	09.18 – 10.00	Peserta didik kelas XI TSM-2	Pembelajaran di TSM
7	Jum'at, 18 Maret 2016	Lapangan SMKN 1 Bulakamba Brebes	06.38 – 06.45	Peserta didik TIPTL kelas X dan XI	Senam pagi di TIPTL
8	Jum'at, 18 Maret 2016	Halaman gedung NKPI	06.45 – 07.02	Peserta didik NKPI	Apel pagi di NKPI
9	Jum'at, 18 Maret 2016	Lapangan SMKN 1 Bulakamba Brebes	07.13 – 08.24	Peserta didik SMKN 1 Bulakamba Brebes kelas XI	Program kedisiplinan Jum'at pagi
10	Jum'at, 18 Maret 2016	Lingkungan SMKN 1 Bulakamba Brebes	07.13 – 08.30	Peserta didik kelas XI TKR-3 dan TSM-2	Program kedisiplinan hari Jum'at (kebersihan sekolah) SMKN 1 Bulakamba Brebes
11	Sabtu, 12 Maret 2016	Bengkel TKR	08.40 – 13.00 dan 13.00 – 13.54	Peserta didik kelas X TKR-3	Kedisiplinan dalam pembelajaran di Program Keahlian TKR
12	Sabtu, 12 Maret	Lapangan SMKN 1	14.00 – 14.23	Peserta didik kelas X	Program kedisiplinan hari

IAIN PURWOKERTO

	2016	Bulakamba Brebes		SMKN 1 Bulakamba Brebes	Sabtu di SMKN 1 Bulakamba Brebes
13	Senin, 11 April 2016	Lapangan SMKN 1 Bulakamba Brebes	14.30 – 15.40	Peserta didik kelas X ATPH	Latihan rutin di Saka Taruna Bumi
14	Rabu, 13 April 2016	Ruang kelas ATPH	08.39 – 09.15	Peserta didik kelas ATPH-1	Kedisiplinan dalam pembelajaran pada mata pelajaran BK
15	Kamis, 14 April 2016	Lapangan SMKN 1 Bulakamba Brebes	06.39 – 06.52	Peserta didik kelas X dan XI TIPTL	Apel pagi
16	Kamis, 14 April 2016	Lapangan SMKN 1 Bulakamba Brebes	07.00 – 07.43	Peserta didik kelas X TKR-2	Kedisiplinan dalam pembelajaran pada mata pelajaran olahraga
17	Kamis, 14 April 2016	Bengkel TIPTL	07.00 – 08.09	Peserta didik kelas X TIPTL-1	Kedisiplinan dalam pembelajaran di Program Keahlian TIPTL
18	Kamis, 14 April 2016	Bengkel ATPH	09.10 - 09.48	Peserta didik kelas X ATPH	Kedisiplinan dalam pembelajaran di

IAIN PURWOKERTO

					Program Keahlian ATPH
19	Kamis, 14 April 2016	Ruang kelas NKPI	10.15 – 10.55	Peserta didik kelas XI NKPI	Kedisiplinan dalam pembelajaran di Program Keahlian NKPI
20	Jum'at, 15 April 2016	Masjid Bahrul Ulum SMKN 1 Bulakamba Brebes	11.30 – 11.40	Anggota rohis SMKN 1 Bulakamba Brebes	Kedisiplinan dalam ekstrakurikuler rohis
21	Jum'at, 15 April 2016	Lapangan SMKN 1 Bulakamba Brebes	13.23 – 14.00	Peserta didik kelas X SMKN 1 Bulakamba Brebes	Kedisiplinan dalam ekstrakurikuler pramuka
22	Sabtu, 16 April 2016	Bengkel TAV	07.05 – 08.14	Peserta didik kelas XI TAV-1	Kedisiplinan dalam pembelajaran di Program Keahlian TAV

IAIN PURWOKERTO

LAPORAN OBSERVASI

Subjek : Peserta Didik TKR Kelas X dan XI

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Maret 2016

Tempat : Lapangan SMKN 1 Bulakamba Brebes

Waktu : 14.14 – 15.24 WIB

Objek : Program Kedisiplinan kesemaptaan di Program Keahlian TKR

Hasil observasi

Semua peserta didik TKR kelas X dan XI kumpul di lapangan SMKN 1 Bulakamba Brebes. Mereka berbaris berbanjar sesuai dengan kelasnya masing-masing. Dengan memakai seragam khusus kedisiplinan yaitu kaos doreng (kaos tentara), topi, sepatu warna hitam, ikat pinggang hitam, dan celana panjang. (khusus bagi putera kaos dimasukan ke dalam celana). Setelah semua berbaris dengan rapi, koordinator kelas kemudian memimpin kelasnya masing-masing untuk berhitung, pemeriksaan kerapian, dan dilanjutkan dengan PBB (Peraturan Baris Berbaris).

Setelah itu, laporan dari masing-masing koordinator kelas kepada pembina kedisiplinan yakni Ridho Pamuji Kelas XII TKR. Masing-masing koordinator kelas maju ke depan lapangan untuk menyampaikan hasil pengecekan kehadiran kepada pembina. Pembina kemudian memberikan pengarahan kepada masing-masing koordinator kelas dilanjutkan memerintahkan mereka untuk kembali ke tempatnya semula.

IAIN PURWOKERTO

Pembina menginformasikan kepada semua peserta kedisiplinan (Kelas X dan XI TKR) berkaitan dengan materi kedisiplinan yang akan dilaksanakan pada hari itu yakni kesemaptaan (jasmani militer). Semua peserta kedisiplinan diperintahkan untuk merenggangkan kedua tangan mereka supaya memberbesar jarak di antara masing-masing peserta. Pembina kemudian menyiapkan barisan dengan tertib dilanjutkan dengan memerintahkan mereka untuk mengambil posisi

push up. Semua peserta kemudian melakukan *push up* selama beberapa kali secara serempak. Hal itu berjalan cukup lama dan dengan jeda yang sedikit lambat antara posisi punggung di atas dan di bawah saat melakukan *push up.*

Setelah itu, semua peserta dipersilahkan untuk istirahat, yakni duduk-duduk di lapangan selama beberapa menit. Acara dilanjutkan dengan pembina memerintahkan semua peserta untuk berdiri kembali dan baris berbanjar sesuai dengan kelasnya masing-masing dengan rapi (semua berjalan dengan cepat). Pembina kemudian memerintahkan kepada semua peserta untuk bergelantungan *(pull up)* di atas tempat bergelantung yang sengaja dibuat khusus untuk latihan tersebut. Alat itu terbuat dari besi berbentuk silinder dengan dua tiang penyanggah dan satu tiang penompang sebagai tempat untuk bergelantung.

Kegiatan *pull up* ini juga dilakukan secara tertib, dimulai dari masing-masing kelas yang berada di sebelah Utara terus sampai ke Selatan. Semua berjalan dengan tertib dan rapi. Setelah semua peserta selesai melakukan kegiatan tersebut, pembina memberikan waktu kepada mereka untuk beristirahat kembali di lapangan (duduk-duduk) selama beberapa menit.

Waktu istirahat selesai, pembina memerintahkan kepada semua peserta untuk baris sesuai dengan kelasnya masing-masing. Acara dilanjutkan dengan PBB dari masing-masing koordinator kelas kepada anggotanya, kemudian pengarahan dari pembina kedisiplinan. Setelah selesai, pasukan/peserta dibubarkan dengan tertib oleh pembina kedisiplinan.

IAIN PURWOKERTO

Dalam hal ini, meskipun yang menjadi pembina kedisiplinan adalah peserta didik kelas XII TKR (Ridho Pamuji), namun semua peserta tetap taat dan patuh terhadap perintah yang diberikan oleh pembina. Sementara itu, terdapat pula Guru TKR yang memantau jalannya kegiatan kedisiplinan dari awal sampai akhir yaitu Pak Darsono yang berada di pinggir lapangan, dan sesekali beliau juga berkeliling di pinggir lapangan SMKN 1 Bulakamba Brebes.

LAPORAN OBSERVASI

Subjek : Semua Peserta Didik Kelas X di SMKN 1 Bulakamba Brebes

Hari/Tanggal : Jum'at, 11 Maret 2016

Tempat : Ruang Teori dan Lapangan SMKN 1 Bulakamba Brebes

Waktu : 14. 45 – 15.40 WIB

Objek : Kegiatan Kedisiplinan dalam Ekstrakurikuler Pramuka

Hasil observasi

Peserta didik kelas X sudah berada di ruang teori sesuai dengan kelasnya masing-masing. Selanjutnya Dewan Ambalan Pramuka SMKN 1 Bulakamba Brebes masuk ke kelas tersebut dan memberikan pengarahan kepada anggota pramuka (peserta didik kelas X). Semua berjalan dengan tertib, tidak terlihat ada peserta yang keluar ruangan, mereka semua berada di ruangan, duduk dengan rapi layaknya kegiatan belajar mengajar. Dewan Ambalan mengiformasikan tentang materi atau hal-hal yang perlu untuk diketahui. Di sela-sela kegiatan tersebut, Dewan Ambalan mengingatkan akan pentingnya menjaga kedisiplinan sebagai amggota pramuka, baik dalam disiplin waktu, penampilan dan sikap.

Setelah penyampaian materi, pembelajaran di kelas selesai dan semua anggota pramuka menuju ke lapangan SMKN 1 Bulakamaba Brebes untuk melaksanakan apel penutupan kegiatan pramuka. Semua anggota pramuka baris dengan rapi sesuai dengan kelasnya masing-masing, lengkap dengan berbagai atribut pramuka, seperti baret, hasduk, dan lain sebagainya.

IAIN PURWOKERTO

Apel penutupan kemudian dimulai, dengan dipimpin oleh pemimpin apel dan pembina apel. Pemimpin apel menyiapkan pasukan, melapor kepada pembina apel. Pembina apel kemudian memberikan pengarahan kepada semua peserta apel. Semua berjalan begitu tertib dan rapi, meskipun yang menjadi pembina adalah Dewan Ambalan yakni peserta didik kelas XI. Bahkan, tidak dipantau secara langsung oleh guru pembina pramuka karena pada saat itu berhalangan hadir. Pembina selesai memberikan pengarahan, laporan kembali dari pemimpin apel dan apel ditutup oleh pemimpin apel dengan mengintruksikan kepada semua

peserta untuk membubarkan diri. Semua peserta apel membubarkan diri dengan tertib, didahului dengan balik kanan secara serentak.

LAPORAN OBSERVASI

Subjek : Semua Peserta Didik Kelas X di SMKN 1 Bulakamaba Brebes

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Maret 2016

Tempat : Lapangan SMKN 1 Bulakamba Brebes

Waktu : 14.00 – 14.23 WIB

Objek : Program Kedisiplinan hari Sabtu di SMKN 1 Bulakamba Brebes

Hasil Observasi

Semua peserta didik kelas X kumpul di lapangan SMKN 1 Bulakamba Brebes pada pukul 14. 00 WIB. Mereka kemudian berbaris tiga banjar sesuai dengan kelasnya masing-masing. Dengan memakai seragam khusus untuk kedisiplinan. Seragam itu pula yang membedakan antara satu program keahlian dengan program keahlian lainnya. Mereka berpenampilan rapi mulai dari atas sampai bawah, memakai sepatu warna hitam, ikat pinggang hitam, dan bagi peserta didik putera baju/kaos dimasukan dalam celana.

Setelah mereka berkumpul dengan rapi, acara dilanjutkan dengan pre apel, yakni pembina kedisiplinan memanggil masing-masing koordinator kelas maju ke depan lapangan untuk mengecek kehadiran anggotanya. Dalam hal itu, pembina memberikan lembar daftar hadir kepada masing-masing koordinator kelas. Masing-masing koordinator kelas kemudian kembali ke barisan anggotanya dan mengecek kehadiran mereka melalui lembar daftar hadir tersebut. Setelah itu, mereka kembali menghadap pembina untuk melaporkan hasilnya. Dalam hal tersebut, semua peserta didik tetap dalam keadaan baris dengan rapi dan tidak ramai.

IAIN PURWOKERTO

Acara kemudian dilanjutkan dengan apel sore. Apel sore dipimpin oleh seorang pemimpin apel dan pembina apel. Dalam apel tersebut, pemimpin apel bertugas layaknya seperti pemimpin upacara, hanya saja susunan acaranya berbeda. Apel lebih sederhana, dimulai dengan menyiapkan pasukan, laporan pemimpin apel kepada pembina apel, laporan masing-masing koordinator kelas kepada pembina apel, dan pengarahan/pembinaan dari pembina apel. Setelah itu, peserta apel dibubarkan secara tertib dan rapi. Dalam hal itu, pembina apel juga memberikan penghargaan kepada pemimpin apel yang telah dengan baik menjalankan tugasnya, yakni dengan cara memberikan tepuk tangan yang kemudian diikuti tepuk tangan oleh semua peserta apel dengan meriah. Yang menarik dari kegiatan ini, adalah semua peserta didik begitu rapi dan tertib, walaupun pada saat apel yang menjadi pembinanya adalah dari pengurus OSIS.

Sementara itu, Tim STP2K mendampingi dan memantau jalanya apel, salah satunya yaitu Bapak Rastoni yang berada di pinggir lapangan untuk mengamati jalannya kegiatan kedisiplinan dari awal sampai berakhirnya kegiatan.

IAIN PURWOKERTO

LAPORAN OBSERVASI

Subjek : Peserta Didik Kelas X TKR-3

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Maret 2016

Tempat : Bengkel Program Keahlian TKR

Waktu : 08.40 – 09.40 WIB dan 13.00 – 13. 54 WIB

Objek : Kedisiplinan dalam Pembelajaran di Program Keahlian TKR

Hasil Observasi

Sebelum memasuki bengkel, peserta didik kelas X TKR-3 dengan memakai pakaian praktik atau *wear pack* dan sepatu khusus praktik terlebih dahulu baris di tengah lapangan SMKN 1 Bulakamba dengan tertib dan rapi untuk melakukan pemanasan (senam kebugaran). Kegiatan itu berlangsung pada pukul 08. 40 – 09. 00 WIB. Mereka baru mulai masuk ke Bengkel TKR pada pukul 09. 00 WIB.

Saat memasuki Bengkel TKR, mereka harus berjalan di jalur hijau yaitu jalur khusus untuk pejalan kaki. Satu per satu mereka mulai memasuki bengkel dengan tertib. Setelah berada di ruang bengkel, mereka kemudian baris kembali dengan tertib. Koordinator kelas menyiapkan barisan dengan rapi dan memimpin berhitung untuk mengecek kehadiran anggotanya. Setelah itu, koordinator kelas melapor kepada guru bengkel bahwa mereka telah siap melakukan praktik di bengkel. Guru bengkel yakni Bapak Hengki dan Bapak Utomo secara bergantian hadir di tengah-tengah barisan. Guru bengkel kemudian menanyakan kehadiran peserta didik, pengecekan anggota dari masing-masing kelompok, serta menayakan materi praktik.

Setelah itu, guru bengkel memberikan pengarahan mengenai tugas *(job)* yang harus dilaksanakan oleh masing-masing kelompok (pembelajaran menggunakan sitem berkelompok). Semua tugas tersebut harus dilakukan dengan

IAIN PURWOKERTO

baik dan selesai tepat pada waktunya serta harus sesuai dengan *rule* yang telah ditentukan.

Guru bengkel selanjutnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Karena semua peserta didik tidak ada yang bertanya, maka guru kemudian meninggalkan barisan. Setelah itu, koordinator kelas menyiapkan barisan kembali dan membubarkannya. Semua peserta didik membubarkan diri dengan tertib kemudian berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

Secara tertib, masing-maasing kelompok mengambil bahan dan peralatann praktik yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas yang telah diberikan oleh guru bengkel. Bahkan, setiap kali meminjal alat peserta didik harus menuliskannya di catatan peminjaman alat. Setelah bahan dan peralatan sudah ada, masing-masing kelompok bekerja sesuai dengan *rule* yang telah ditentukan dalam *job sheet.*

Secara periodik, guru bengkel memantau jalannya praktik ke masing-masing kelompok, apakah sudah sesuai dengan *rule* yang telah ditentukan atau belum, sesekali guru bengkel memberikan pengarahan agar bekerja dengan baik sesuai dengan *rule.*

Di akhir pembelajaran, guru kembali mengontrol jalannya praktik dan memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya sesuai dengan *rule* dan tepat pada waktunya. Bagi kelompok yang sudah selesai menjalankan tugasnya, mereka kemudian membuat laporan hasil praktik secara tertulis di *job sheet.* Setelah itu, mereka merapikan kembali bahan dan peralatan praktik dan menempatkannya sesuai pada tempatnya masing-masing. selanjutnya, masing-masing anggota kelompok secara spontan saling bekerja sama untuk merapikan tempat kerja dan membersihkannya.

Semua kelompok telah selesai menjalankan tugas mereka, dan waktu praktik juga telah selesai yakni pada pukul 13. 30 WIB. Mereka kemudian bersiap-siap untuk pulang. Namun sebelum pulang, mereka terlebih dahulu baris seperti pada saat akan memulai praktik. Salah satu koordinator kelas melapor

IAIN PURWOKERTO

kepada guru bengkel, kemudian guru bengkel memasuki barisan dan memberikan pengarahan, menayakan hasil kerja mereka dan mengevaluasinya dengan cara menanyakan kegiatan selama praktik pada masing-masing kelompok, apakah berjalan dengan baik atau tidak.

Setelah itu, salah satu koordinator kelas memimpin untuk berdoa. Selesai berdoa, guru beserta peserta didik membubarkan diri dengan tertib. Selama praktik berlangsung guru bengkel tetap berpenampilan rapi, menggunakan pakaian praktik dan menjaga sikap dengan peserta didik layaknya sikap seorang guru dengan murid.

IAIN PURWOKERTO

LAPORAN OBSERVASI

Subjek : Peserta Didik TKR Kelas X

Hari/Tanggal : Senin, 14 Maret 2016

Tempat : Bengkel Program Keahlian TKR

Waktu : 06. 30 – 07. 00 WIB

Objek : Budaya/ Kelas Industri

Hasil observasi

Semua peserta didik datang sebelum pukul 06.30, mereka kemudian langsung mengambil alat kebersihan dan melakukan kegiatan bersih-bersih sampai pukul 07.00 WIB. Area yang dibersihkan adalah lingkungan sekitar bengkel TKR. Untuk memantau kehadiran peserta didik, maka di depan pintu masuk bengkel terdapat beberapa peserta didik yang bertugas sebagai koordinator untuk mengecek kehadiran mereka. Dengan menggunakan catatan tertulis, mereka mengabsen siapa saja yang tidak tepat waktu dan yang tidak melakukan kegiatan kelas industri. Sementara itu, terdapat pula pendamping kegiatan kelas/budaya industri yakni Bapak Muhajirin yang memantau jalannya kegiatan tersebut.

IAIN PURWOKERTO

LAPORAN OBSERVASI

Subjek : Peserta Didik SMKN 1 Bulakamba Brebes

Hari/Tanggal : Senin, 14 Maret 2016

Tempat : Depan Pintu Gerbang dan Halaman SMKN 1 Bulakamba Brebes

Waktu : 06.30 – 07. 00 WIB

Objek : 3S dan Budaya Industri

Hasil observasi

Peserta didik datang dan memasuki pintu gerbang sekolah pertama. Bagi mereka yang membawa sepeda motor, kemudian dimatikan dan dituntun sampai tempat parkir. Mereka memarkirkan motor dengan tertib dan rapi, setelah itu berjalan melalui jalur hijau menuju gerbang utama. Sesampai di depan gerbang kedua, mereka disambut oleh para guru (Kepala Sekolah, Tim STP2K, Guru BK, dan yang lainnya). Peserta didik langsung mencium tangan mereka, senyum, dan berjalan dengan sopan. Satu per satu mereka terus berjalan dengan tertib di jalur hijau hingga menuju kelas mereka masing-masing.

Sedangkan bagi mereka yang tidak membawa sepeda motor, maka mereka langsung berjalan di jalur hijau menuju pintu gerbang kedua. Ketika sampai di pintu gerbang kedua, mereka kemudian mencium tangan guru. Setelah itu, berjalan dengan tertib melalui jalur hijau sampai ke kelas mereka masing-masing.

IAIN PURWOKERTO

LAPORAN OBSERVASI

Subjek : Peserta Didik SMKN 1 Bulakamba Brebes

Hari/Tanggal : Senin, 14 Maret 2016

Tempat : Lapangan SMKN 1 Bulakamba Brebes

Waktu : 07.00 – 08.00 WIB

Objek : Upacara Bendera pada Hari Senin

Hasil observasi

Semua peserta didik baris dengan rapi sesuai dengan kelasnya masing-masing. Koordiantor kelas kemudian menyiapkan kelasnya masing-masing. Mereka semua berpakaian rapi dan lengkap, mulai dari seragam beserta atributnya, topi, sepatu warna hitam, ikat pinggang dan lain sebagainya. Para guru dan kepala sekolah berdiri di depan barisan dan sebagian berada di belakang barisan untuk memantau kondisi peserta didik dari belakang. Terdapat pula beberapa peserta didik dari PMR (Palang Merah Remaja) yang berada di belakang barisan.

Sementara itu, di luar pintu gerbang, peserta didik yang telat juga tetap mengikuti upacara didampingi oleh Guru BK dan yang lainnya. Terdapat pula salah satu guru dari Tim STP2K yakni Bapak Hudidoyo Alif berkeliling masuk ke dalam barisan peserta didik untuk memantau dan mengawasi ketertiban serta kedisiplinan mereka dalam mengikuti upacara bendera. Dalam sambutannya, pembina upacara memberikan nasehat dan motivasi kepada peserta didik untuk terus berprestasi dan menjaga kebersihan sekolah. Upacara sendiri pada hari itu berlangsung tertib dan khidmat sampai selesai.

Setelah upacara selesai, peserta didik tidak dibubarkan. Tim STP2K sekaligus Guru BK, Bapak Hudidoyo Alif memberikan pengarahan dan koreksi terhadap jalannya kegiatan upacara bendera terutama berkaitan dengan masalah kedisiplinan dan ketertiban. Setelah itu, pasukan baru dibubarkan dengan tertib,

IAIN PURWOKERTO

dengan didahuului gerakan balik kanan secara bersama-sama. Adapun bagi mereka yang terlambat, didata oleh Guru BK dan diberikan pengarahan. Khusus untuk peserta didik Program Keahlian NKPI ada penanganan langsung dari guru NKPI bagi mereka yang terlambat.

IAIN PURWOKERTO

LAPORAN OBSERVASI

Subjek : Peserta Didik Kelas XI TSM-2

Hari/Tanggal : Kamis, 17 Maret 2016

Tempat : Lapangan TSM dan Bengkel TSM

Waktu : 09.18 – 10.00 WIB

Objek : Pembelajaran di TSM

Hasil Observasi

Sebelum peserta didik memasuki bengkel diadakan apel di lapangan TSM terlebih dahulu yakni pada pukul 09.18. Dalam apel tersebut, mereka berbaris dengan rapi menggunakan seragam praktik dengan memakai sepatu praktik. Koordinator kelas maju ke depan memimpin barisan, menyiapkan, dan berhitung. Setelah itu, koordinator kelas memimpin barisan untuk melakukan pemanasan. Pemansan sendiri diisi dengan kegiatan senam peregangan dan lari-lari mengitari lapangan.

Sementara itu, di sisi lapangan guru bengkel yakni Bapak Andi Kurniawan memantau jalannya apel tersebut. Apel selesai pukul 09.28, mereka kemudian menepi di depan gedung bengkel TSM. Koordinator kelas menyiapkan barisan, berhitung, dan melapor kepada guru bengkel. Guru bengkel mulai masuk dalam barisan, mengucapkan salam dan menyampaikan beberapa hal yang berkaitan dengan kegiatan/materi yang akan disampaikan pada hari itu. Guru bengkel juga menayakan tugas dari masing-masing kelompok.

Selanjutnya, guru bengkel meninggalkan barisan dan peserta didik dibubarkan. Setelah itu, mereka memasuki bengkel dengan tertib. Di dalam bengkel mereka duduk di lantai untuk menerima pembelajaran. Adapun pembelajaran yang berlangsung pada saat itu adalah materi tentang *safety riding.* pada pembelajaran tersebut adalah waktu penilaian terhadap peserta didik untuk mempresentasikan mengenai materi *safety riding.* Guru bengkel kemudian

IAIN PURWOKERTO

memberikan arahan terkait pembelajaran yang akan berlangsung yakni presentasi dari beberapa peserta didik. Guru bengkel memanggil salah satu peserta didik untuk mempresentasikan tentang persiapan berkendara. Peserta didik yang dipanggil kemudian melakukan presentasi di depan teman-teman mereka sendiri. Di akhir presentasi guru bengkel dan peserta didik yang lain memberikan tepuk tangan yang meriah, begitu pula dengan peserta didik lainnya yang telah selesai presentasi.

Setelah selesai presentasi semua, guru bengkel maju ke depan dan memberikan pengarahan terkait dengan materi/tugas yang akan dipelajari minggu depan serta menanyakan kesiapan peserta didik untuk melakukan tugas tersebut. Setelah itu, guru mengakhiri pembelajaran, memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya, salam, dan meninggalkan ruang bengkel. Selama pembelajaran berlangsung semua peserta didik tertib dan memperhatikan dengan seksama teman mereka yang sedang presentasi, bahkan seringkali meresponnya dengan canda tawa jika ada kata-kata yang kurang pas dari teman mereka yang sedang presentasi.

IAIN PURWOKERTO

LAPORAN OBSERVASI

Subjek : Peserta Didik TIPTL Kelas X dan XI

Hari/Tanggal : Jum'at, 18 Maret 2016

Tempat : Lapangan SMKN 1 Bulakamba Brebes

Waktu : 06.38 – 06.45 WIB

Objek : Program Kedisiplinan Senam Pagi di TIPTL

Hasil observasi

Semua peserta didik TIPTL kelas X dan XI berkumpul di lapangan SMKN 1 Bulakamba Brebes, mereka kemudian baris dengan rapi sesuai dengan kelasnya masing-masing dengan memakai pakaian senam (kaos), sedangkan bagi yang akan praktik di bengkel langsung memakai seragam praktik.

Senam dipimpin oleh salah satu peserta didik TIPTL dengan cara naik di atas meja yang ditempatkan di tengah-tengah barisan. Dengan menggunakan musik senam, mereka semua kemudian melakukan senam secara bersama-sama.

IAIN PURWOKERTO

LAPORAN OBSERVASI

Subjek : Peserta Didik NKPI

Hari/Tanggal : Jum'at, 18 Maret 2016

Tempat : Halaman Gedung NKPI

Waktu : 06.45 – 07.02 WIB

Objek : Program Kedisiplinan Apel Pagi di NKPI

Hasil observasi

Semua peserta didik NKPI baris dengan rapi di halaman gedung NKPI. Selanjutnya pasukan disiapkan oleh salah satu dari peserta. Pembina yakni Bapak Sunanto mulai masuk dalam barisan. Beliau kemudian mengucapkan salam, memberikan pengarahan, dan memerintahkan peserta didik untuk melakukan pemanasan.

Setelah peserta didik melakukan gerakan pemanasan, kemudian dilanjutkan dengan melakukan *push up* secara bersama-sama dengan kompak serta mengikuti hitungan. Mereka melakukan *push up* sesuai dengan aba-aba dari pembina. Adapun aba-aba yang digunakan ialah aba-aba naik turun. Jika naik, maka punggung peserta didik berada di atas, sedangkan jika turun berarti punggung mereka berada di bawah.

Ketika ada peserta yang baru datang, mereka kemudian berjalan dengan jongkok serta tas berada di atas kepala mereka. Mereka yang terlambat berjalan maju ke dalam barisan sampai berada di depan barisan, kemudian berdiri menghadap barisan. Apel pagi telah selesai, pasukan kemudian disiapkan oleh salah satu peserta didik dan dibubarkan. Sedangkan bagi peserta didik yang terlambat tidak diperbolehkan meninggalkan tempat. Mereka kemudian membentuk barisan tersendiri dan ditangani secara khusus oleh pembina.

Peserta didik yang terlambat baris dengan rapi, disiapkan oleh salah satu peserta didik, kemudian pembina masuk barisan dan memberikan pengarahan terkait dengan kedisiplinan dalam berangkat sekolah. Mereka kemudian diperintahkan untuk pemanasan, dan *push up* secara bersama-sama. Setelah itu, pembina kembali memberikan pengarahan dan pasukan dibubarkan.

IAIN PURWOKERTO

LAPORAN OBSERVASI

Subjek : Peserta Didik SMKN 1 Bulakamba Kelas XI

Hari/Tanggal : Jum'at, 18 Maret 2016

Tempat : Lapangan SMKN 1 Bulakamba Brebes

Waktu : 07.13 – 08.24 WIB

Objek : Program Kedisiplinan Jum'at Pagi

Hasil observasi

Semua peserta didik baris berbanjar sesuai dengan kelasnya masing-masing. Mereka menggunakan kaos, ikat pinggang, celana panjang, dan sepatu hitam. Koordinator dari masing-masing kelas kemudian menyiapkan pasukannya. Setelah itu, pasukan diambil alih oleh pembina yakni Bapak Wihanto, dengan cara menyiapkan, memberi salam, dan mengatur barisan.

Setelah itu, masing-masing koordinator kelas maju ke depan dan melapor kepada pembina, pembina memberikan pengarahan dan menyerahkan daftar hadir kepada mereka. Masing-masing koordinator kelas kembali ke barisannya masing-masing dan mencatat kehadiran pasukannya lembar daftar hadir. Setelah itu, mereka kembali maju ke depan untuk melapor kepada pembina berkaitan dengan kehadiran pasukannya masing-masing.

IAIN PURWOKERTO

Acara dilanjutkan dengan apel pagi, dimana dalam apel tersebut dipimpin oleh seorang pemimpin apel dan pembina apel. Apel pagi dimulai dengan laporan dari masing-masing koordinator kelas kepada pemimpin apel. Setelah itu, pemimpin apel menyiapkan barisan dan melapor kepada pembina apel. selanjutnya pembina apel memberikan pengarahan kepada semua peserta apel berkaitan dengan kedisiplinan, diantaranya mengenai kedisiplinan rambut, kebersihan lingkungan sekolah, tata tertib sekolah, dan disiplin dalam berkendara. Apel pagi selesai, pembina dan semua peserta apel memberikan tepuk tangan

dengan meriah kepada pemimpin apel yang telah dengan baik menjalankan tugasnya.

Acara dilanjutkan dengan pemeriksaan kerapian oleh pembina dan Tim STP2K. Namun sebelum pemeriksaan dimulai, pembina meminta kepada peserta didik yang merasa tidak rapi untuk maju ke depan. Terdapat beberapa peserta didik yang kemudian maju ke depan. Peserta didik yang tidak maju ke depan diperintahkan untuk balik kanan, kemudian pembina dan Tim STP2K mengecek kerapaian mereka satu per satu, mulai dari kerapian pakaian, ikat pinggang, sepatu, celana, dan rambut.

Setelah selesai memeriksa kerapian, pembina memberikan apresiasai dan terima kasih kepada peserta didik yang sudah menaati tata tertib sekolah dengan baik. Pasukan kemudian disiapkan dan dibubarkan. Sedangkan bagi peserta didik yang merasa tidak rapi (yang berada di depan), tetap berada di lapangan membentuk satu barisan tersendiri. Mereka kemudian disiapkan dan dicek kembali oleh Tim STP2K yakni Bapak Wihanto, Bapak Hudidoyo, dan Bapak Andi Warsono. Bagi mereka yang dianggap sudah rapi, diperintahkan untuk meninggalkan barisan. Sedangkan bagi mereka yang belum rapi terutama berkaitan dengan rambut tetap berada di tempat. Mereka yang rambutnya lebih dari 2 cm, kemudian dicukur menggunakan gunting. Teknisnya adalah Peserta didik dalam keadaan jongkok dan Tim STP2K mencukur mereka satu per satu. Setelah selesai semua, mereka kemudian diberi pengarahan oleh pembina terkait dengan kedisiplinan. Selanjutnya pasukan disiapkan dan dibubarkan dengan tertib. Selama jalannya kegiatan, terlihat para pendidik baik Tim STP2K dan yang lainnya berada di pinggir barisan untuk memantau jalannya kegiatan.

IAIN PURWOKERTO

LAPORAN OBSERVASI

Subjek : Peserta Didik XI TKR-3 dan TSM-2

Hari/Tanggal : Jum'at, 18 Maret 2016

Tempat : Lingkungan SMKN 1 Bulakamba Brebes

Waktu : 07. 13 – 08. 30 WIB

Objek : Program Kedisiplinan Kebersihan Sekolah di SMKN 1 Bulakamba

Hasil observasi

Peserta didik dengan menggunakan seragam kaos dan celana panjang, ikat pinggang, serta sepatu hitam baris dengan rapi di depan gedung Perpustakaan. Pembina yakni Bapak Hardi Suyono kemudian memberikan pengarahan dan pembagian tugas kepada masing-masing peserta didik untuk melakukan kebersihan sekolah.

Setelah itu, barisan dibubarkan dan masing-masing peserta didik mulai melaksanakan tugasnya. Terlihat mereka mulai mengambil peralatan untuk bersih-bersih seperti sabit, cangkul, dan lain sebagainya. Didampingi oleh para pendidik, masing-masing kelompok mulai melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah. Bahkan terlihat kepada sekolah yakni Bapak Slamet Riyadi juga ikut serta dalam kegiatan tersebut. Mereka memisahkan sampah yang organik dan yang non organik ke dalam tempat sampah yang sudah tersedia. Acara kebersihan sekolah sendiri berlangsung sampai pukul 08.30. setelah itu, peserta didik mulai merapikan kembali peralatan kebersiahan dan mengembalikannya ke tempat semula.

IAIN PURWOKERTO

LAPORAN OBSERVASI

Subjek : Peserta Didik Kelas X ATPH

Hari/Tanggal : Senin, 11 April 2016

Tempat : Lapangan SMKN 1 Bulakamba Brebes

Waktu : 14.30 – 15.40 WIB

Objek : Latihan Rutin di Saka Taruna Bumi

Hasil Observasi

Kegiatan diawali dengan semua peserta didik kelas X ATPH berkumpul dan berbaris di lapangan SMKN 1 Bulakamba Brebes dengan memakai seragam *wear pack*. Salah satu koordinator kelas kemudian menyiapkan barisan. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan apel yang dipimpin oleh salah satu peserta didik dan seorang pembina yakni Bapak Himawan. Bapak himawan memasuki lapangan dan berada di depan pasukan.

Pemimpin apel kemudian memimpin pasukan untuk melakukan penghormatan kepada pembina. Setelah itu, pembina mulai mengucapkan salam dan memberikan pengarahan, dan memimpin berdoa. Apel telah selesai dan pasukan dibubarkan oleh pemimpin apel.

IAIN PURWOKERTO

Namun, pasukan tetap berada di lapangan dan dalam posisi baris dua berbanjar. Pembina meminta mereka untuk lari mengelilingi lapangan selama satu kali putaran. Setelah itu, pembina meminta mereka lari kembali selama 2 kali putaran dengan posisi baris dua berbanjar secara kompak. Selanjutnya, mereka diberikan waktu untuk istirahat, yakni duduk-duduk di lapangan dengan posisi masih dalam barisan.

Waktu istirahat selesai, mereka kembali diminta oleh pembina untuk lari mengelilingi lapangan selama empat kali putaran dengan formasi barisan dua berbanjar secara kompak. Pembina kemudian meminta mereka untuk melakukan *push up* selama beberapa kali dan jalan jongkok mengitari setengah lapangan. Setelah itu, mereka kembali diberikan waktu untuk istirahat.

Acara selanjutnya adalah pembina membagi menjadi beberapa kelompok dan meminta kepada masing-masing peserta didik secara bergantian untuk mempraktikkan menjadi seorang pemimpin pasukan. Satu per satu mereka diminta untuk menyiapkan barisan dengan suara yang lantang dan sikap yang tegas. Setelah selesai semua, pembina dan peserta didik yang lainnya memberikan tepuk tangan yang meriah kepada setiap kelompok yang telah mempraktikan hal tersebut.

IAIN PURWOKERTO

LAPORAN OBSERVASI

Subjek : Peserta Didik Kelas X ATPH-1

Hari/Tanggal : Rabu, 13 April 2016

Tempat : Ruang Kelas ATPH

Waktu : 08.39 – 09.15 WIB

Objek : Kedisiplinan dalam Pembelajaran pada Mata Pelajaran BK

Hasil observasi

Ketika bel telah berbunyi, Ibu Anis Fitriyatin selaku Guru BK pergi menuju Ruang Kelas ATPH. Sesampainya di kelas, Ibu Anis langsung masuk dan mengucapkan salam serta menyapa peserta didik. Dengan berpakaian rapi layaknya seorang guru, Ibu Anis kemudian mengabsen dan menanyakan peserta didik yang belum masuk ke kelas. setelah itu, beliau memulai pelajaran dengan menanyakan materi yang telah lalu serta tugas yang diberikan minggu lalu.

Minggu lalu beliau menugaskan kepada masing-masing kelompok untuk mencari kasus atau masalah tertentu yang bernilai positif atau negatif. Beliau kemudian meminta kepada perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan dan menuliskan kasus yang telah ditemukan. Masing-masing kelompok secara bergantian dan tertib menuliskan kasus tersebut. Dalam hal itu, suasana kelas tenang, semua peserta didik duduk dengan rapi dengan formasi satu meja satu peserta didik.

IAIN PURWOKERTO

Kasus yang telah dituliskan tersebut, kemudian dibacakan satu per satu oleh beliau dan semua peserta didik memperhatikan dengan seksama. Beliau selanjutnya meminta kepada peserta didik untuk menilai dari berbagai kasus yang ada mana yang bernilai positif dan mana yang negatif. Peserta didik dengan antusias menjawab pertanyaan tersebut, namun keadaan kelas tetap dalam keadaan kondusif. Selanjutnya beliau meminta kepada peserta didik untuk menentukan kasus mana yaang akan dibahas di pertemuan yang akan datang.

Setelah diadakan *votting* terpilih kasus dari kelompok 2 dan 3 yang akan dibahas di pertemuan yang akan datang. Beliau kemudian menugaskan kepada masing-masing kelompok untuk membahas kasus tersebut, dan minggu depan harus ada perwakilan dari masing-masing kelompok yang maju untuk menjelaskan.

Ibu Anis memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, namun peserta didik sudah paham semua. Selanjutnya beliau menegur salah satu peserta didik yang duduk di belakang supaya jangan mengantuk saat pembelajaran. Beliau kemudian mengakhiri pembelajaran dengan salam. Semua peserta didik membalas salam tersebut dan mengucapkan terima kasih.

IAIN PURWOKERTO

LAPORAN OBSERVASI

Subjek : Peserta Didik TIPTL Kelas X dan XI

Hari/Tanggal : Kamis, 14 April 2016

Tempat : Lapangan SMKN 1 Bulakamba Brebes

Waktu : 06.39 – 06.52 WIB

Objek : Apel Pagi

Hasil observasi

Pada saat apel pagi, semua peserta didik TIPTL berkumpul di lapangan SMKN 1 Bulakamba Brebes. Mereka kemudian berbaris rapi sesuai dengan kelasnya masing-masing. Apel pagi dipandu oleh pengurus Realistik yakni komunitas/organisasi yang ada dalam Program Keahlian TIPTL. Semua peserta didik kemudian melakukan *pull up* secara bergantian dengan tertib. Mekanismenya adalah masing-masing kelas berlari terlebih dahulu mengitari setengah lapangan, setelah itu mereka menuju tempat untuk melakukan *pull up.* Setiap peserta didik melakukan *pull up* selama beberapa kali. Ketika satu kelas telah selesai, maka disusul dengan kelas yang lainnya, sedangkan kelas yang sudah melakukan *pull up* baris kembali di lapangan menunggu kelas yang lainnya selesai melakukan *pull up.* Setelah semua peserta didik selesai melakukan *pull up,* pemandu memberikan pengarahan, meminta daftar kehadiran, dan membubarkan barisan dengan tertib.

IAIN PURWOKERTO

LAPORAN OBSERVASI

Subjek : Peserta Didik Kelas X TKR-2

Hari/Tanggal : Kamis, 14 April 2016

Tempat : Lapangan SMKN 1 Bulakamba Brebes

Waktu : 07.07– 07.43 WIB

Objek : Kedisiplinan dalam Pembelajaran pada Mata Pelajaran Olahraga

Hasil observasi

Peserta didik baris rapi di lapangan SMKN 1 Bulakamba dengan memakai pakaian olahraga. Salah satu peserta didik memimpin barisan untuk melakukan pemanasan. Meskipun guru olahraga belum memasuki lapangan, namun mereka sudah dengan sendirinya melakukan pemanasan. Terlihat guru olahraga yakni Bapak Tasrin dengan memakai pakaian olahraga beserta sepatu berada di pinggir lapangan untuk memantau jalannya kegiatan pemanasan tersebut. Pemanasan dimulai dengan gerakan-gerakan peregangan dilanjut dengan *push up* dan lari mengitari lapangan selama beberapa kali.

Setelah itu, dengan gerakan lari kecil mereka berkumpul mendekati posisi guru olahraga. Mereka kemudian berbaris dengan rapi. Salah satu peserta didik maju ke depaan untuk menyiapkan barisan. Setelah itu, guru olahraga kemudian mengambil alih barisan dan meminta mereka untuk lari-lari di tempat selama beberapa menit. Selanjutnya, Bapak Tasrin mencontohkan gerakan kepada peserta didik, dan semua peserta didik mengikuti gerakan tersebut. Beliau menggunakan peluit sebagai tanda untuk aba-aba. Apakah peserta didik terus melakukan gerakan tersebut atau berhenti.

Berikutnya, peserta didik mulai melakukan gerakan pencak silat, seperti posisi siap atau pasang kuda-kuda. Guru kemudian memeriksa ke masing-masing peserta didik. Guru meminta peserta didik melakukan gerakan meninju. Dengan menggunkan peluit sebagai tanda dimulainya gerakan meninju, peserta didik

IAIN PURWOKERTO

secara bersama-sama melakukan gerakan meninju diringi dengan suara “yah” dari mulut mereka secara serempak. Semua berjalan dengan tertib dan rapi.

Setelah itu, semua peserta didik baris kembali. Guru meminta mereka untuk duduk di lapangan dengan tetap dalam barisan. Guru kemudian mulai menjelaskan materi selanjutnya dalam pencak silat. Guru mencontohkan salah satu gerakan dalam pencak silat, semua peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama.

IAIN PURWOKERTO

LAPORAN OBSERVASI

Subjek : Peserta Didik Kelas X ATPH

Hari/Tanggal : Kamis, 14 April 2016

Tempat : Bengkel ATPH

Waktu : 09.10 – 09.48 WIB

Objek : Kedisiplinan dalam Pembelajaran di Program Keahlian ATPH

Hasil observasi

semua peserta didik memakai seragam Saka Taruna Bumi. Mereka duduk dengan rapi di mejanya masing-masing. Guru bengkel yakni Bapak Ilham dengan berpakaian *wear pack* kemudian menjelaskan materi tentang mesin penyiram tanaman *(power sprayer)*. Semua peserta didik memperhatikan dengan seksama penjelasan yang diberikan oleh Bapak Ilham. Dengan gaya penjelasannya yang interaktif, membuat peserta didik secara aktif mengikuti pembelajaran. Namun, meskipun demikian mereka tidak ribut sendiri, justeru selalu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Bapak Ilham.

Setelah penyampaian teori selesai, guru meminta peserta didik untuk keluar kelas menuju halaman kelas untuk mempraktikkan cara menjalankan dan menggunakan *power sprayer* dengan baik dan benar. Dalam kegiatan tersebut, diambil dua sampel dari peserta didik untuk mempraktikkannya. Satu dari peserta didik perempuan dan satu dari peserta didik laki-laki.

IAIN PURWOKERTO

Setelah kedua peserta didik tersebut mempraktikan dengan baik dan benar, guru kemudian mengakhiri pembelajaran pada pukul 09.48 WIB dan peserta didik diperintahkan untuk istirahat. Ini dikarenakan waktu istirahat akan segera datang yakni pada pukul 10.00 WIB.

LAPORAN OBSERVASI

Subjek : Peserta Didik Kelas XI NKPI

Hari/Tanggal : Kamis, 14 April 2016

Tempat : Ruang Kelas NKPI

Waktu : 10.15 – 10.55 WIB

Objek : Kedisiplinan dalam Pembelajaran di Program Keahlian NKPI

Hasil observasi

Peserta didik NKPI duduk dengan rapi memakai seragam khusus beserta dengan atributnya. Sebelum pembelajaran dimulai, salah satu peserta didik maju ke depan untuk melapor kepada guru bengkel yakni Bapak Johan bahwa mereka telaah siap menerima pelajaran. Teknisnya adalah peserta didik yang maju ke depan tersebut melakukan penghormatan kepada guru, kemudian menyampaikan laporan bahwa peserta didik telah siap menerima pelajaran. Setelah itu, dilanjutkan dengan menyiapkan peserta didik dalam posisi duduk dan memimpin untuk berdoa.

Bapak Johan kemudian mengabsen peserta didik satu per satu dan menanyakan mengenai peserta didik yang tidak masuk. Setelah itu, beliau mulai menanyakan materi yang telah lalu yakni berkaitan dengan materi morse. Beliau mengulas kembali materi morse dan semua peserta didik dengan seksama memperhatikan penjelasannya.

Selanjutnya beliau meminta peserta didik untuk berkelompok sesuai dengan urutan absen. Peserta didik diminta supaya tetap menjaga ketertiban dan kerapian walaupun berpindah tempat untuk bergabung dengan teman yang

IAIN PURWOKERTO

lainnya. Bapak Johan kemudian membagikan lembar kerja dan jawaban kepada semua peserta didik. Beliau kemudian menjelaskan tugas dan apa yang harus dilakukan oleh peserta didik.

Setelah peserta didik merasa paham, mereka diminta untuk mengerjakan tugas tersebut dengan baik. Beliau meminta kepada peserta didik supaya jangan ada coretan di lembar jawaban. Hal itu bertujuan supaya lembar jawaban terlihat rapi sehingga memudahkan untuk belajar. Selain itu, di lembar jawaban harus diberi nama dari peserta didik yang dituliskan di pojok atas sebelah kanan.

IAIN PURWOKERTO

LAPORAN OBSERVASI

Subjek : Peserta Didik Kelas X TIPTL-1

Hari/Tanggal : Kamis, 14 April 2016

Tempat : Bengkel TIPTL

Waktu : 07.00 – 08.09 WIB

Objek : Kedisiplinan dalam Pembelajaran di Program Keahlian TIPTL

Hasil observasi

Sebelum peserta didik TIPTL memasuki bengkel, maka mereka berbaris terlebih dahulu di depan Ruang Guru TIPTL pada pukul 07.00 WIB dengan memakai *wear pack*. Guru TIPTL yakni Bapak Hussen masuk dalam barisan dan memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk melakukan bersih-bersih terlebih dahulu di area sekitar Bengkel TIPTL. Peserta didik baru memasuki bengkel setelah selesai melakukan kegiatan bersih-bersih pada pukul 07.30 WIB. Di dalam bengkel, peserta didik hanya diperbolehkan membawa peralatan tulis dan praktik yang dibutuhkan, sedangkan tas mereka ditaruh di rak.

Mereka kemudian duduk di lantai dengan formasi melingkar, sedangkan Bapak Hussen berada di tengah-tengah lingkaran. Guru meminta kepada peserta didik untuk mengumpulkan tugas minggu lalu dan melakukan pendataan alat. Setiap peserta didik kemudian melakukan pendataan alat dan menyerahkan tugas yang diberikan. Mekanismenya adalah guru memanggil satu per satu dari peserta didik, kemudian mereka maju menghadap guru.

Guru selanjutnya menjelaskan materi yang akan dipraktikkan hari itu kepada peserta didik disertai dengan menunjukan alat dan bahan praktiknya.

IAIN PURWOKERTO

Semua peserta didik memperhatikan dengan seksama penjelasan yang diberikan oleh guru. Guru kemudian memberikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

Setelah itu, guru meminta kepada peserta didik untuk melakukan praktik sesuai dengan tugas dan kelompoknya masing-masing. Semua kelompok segera mengambil peralatan dan bahan yang dibutuhkan dalam praktik. Mereka kemudian memakai sarung tangan tanpa disuruh oleh guru. Selanjutnya guru mulai memberikan contoh dan penjelasan kepada semua kelompok mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan. Peserta didik memperhatikan dengan seksama. Setelah itu, guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk mempraktikannya sendiri. Mereka kemudian secara berkelompok melakukan praktik sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan oleh guru.

IAIN PURWOKERTO

LAPORAN OBSERVASI

Subjek : Peserta Didik Kelas XI TAV-1

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 April 2016

Tempat : Bengkel TAV

Waktu : 07.05 – 08.14 WIB

Objek : Kedisiplinan dalam Pembelajaran di Program Keahlian TAV

Hasil observasi

Semua peserta didik dengan memakai *wear pack* baris di bengkel TAV. Koordinator kelas maju ke depan dan menyiapkan barisan, memimpin berhitung, dan memerintahkan untuk istirahat di tempat. Guru bengkel yakni Bapak Sumanto dengan memakai pakaian praktik kemudian masuk dalam barisan. Selanjutnya, koordinator kelas melapor kepada guru dengan cara melakukan penghormatan terlebih dahulu kepadanya. Setelah itu, melapor bahwa peserta didik kelas XI TAV-1 telah siap menerima pelajaran.

Bapak Sumanto kemudian mengucapkan salam dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada hari itu. Selain itu, beliau juga memberikan pengarahan kepada peserta didik. Terlihat semua peserta didik memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh Bapak Sumanto dengan seksama. Setelah selesai memberikan pengarahan, Bapak Sumanto memimpin barisan untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran.

Bapak sumanto kemudian melakukan pemeriksaan secara langsung pada setiap peserta didik berkaitan dengan kerapian mereka mulai dari sepatu, kaos kaki, seragam, dan kebersihan kuku tangan. Teknisnya adalah beliau mengecek

IAIN PURWOKERTO

satu per satu dari barisan pertama sampai dengan barisan terakhir. Setelah kegiatan pengecekan kerapian selesai, peserta didik dibubarkan dengan tertib.

Semua peserta didik kemudian menuju ruang kelas TAV. Mereka masuk dengan tertib dan duduk di meja dengan rapi. Guru kemudian masuk ke kelas dan menyiapkan peralatan yang digunakan untuk pembelajaran. Kebetulan pembelajaran hari itu, didahului dengan ulangan harian. Di mana semua peserta didik diharuskan mengerjakan soal pilihan ganda sebanyak 25 butir dengan sifat *close book.* Adapun teknis pengerjaannya adalah soal ditampilkan melalui slide secara berurutan dari nomor 1 sampai dengan nomor 25. Jeda antara soal yang satu dengan soal berikutnya yaitu 30 detik. Jika sudah melewati 30 detik, maka secara otomatis soal akan berganti ke nomor berikutnya. Guru menampilakan soal tersebut sebanyak dua kali. Sedangkan tugas peserta didik adalah hanya memberikan jawaban di lembar kertas jawaban dari soal yang telah ditampilkan melaui slide tersebut.

Saat peserta didik dengan tenang mengerjakan soal, Bapak Sumanto mengawasi mereka dari depan. Beliau duduk di kursi guru sambil mengawasi peserta didik yang sedang soal ulangan harian. Setelah seluruh soal telah ditampilkan selama dua kali, selanjutnya Bapak Sumanto meminta peserta didik untuk bertukar lembar jawaban dengan teman di belakangnya. Selanjutnya, secara bersama-sama dilakukan pengkoreksian jawaban. Teknisnya adalah setiap peserta didik diminta untuk membacakan soal dan menjawabnya. Dimulai dari peserta didik yang duduk paling belakang terus berlanjut sampai peserta didik yang duduk paling depan.

IAIN PURWOKERTO

Setelah pengkoreksian jawaban selesai, Bapak Sumanto kemudian memanggil nama peserta didik satu per satu. Peserta didik yang dipanggil namanya memberikan jawaban sesuai dengan nilai yang mereka peroleh dari hasil ulangan harian tersebut. Pembelajaran pada hari itu telah selesai, saat semua peserta didik telah dipanggil. Bapak Sumanto kemudian mengakhiri pembelajaran dan meninggalkan ruang kelas.

IAIN PURWOKERTO

LAPORAN OBSERVASI

Subjek : Peserta Didik Kelas X SMKN 1 Bulakamba Brebes

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 April 2016

Tempat : Lapangan SMKN 1 Bulakamba Brebes dan Ruang Teori 1

Waktu : 13.23 – 14.00WIB

Objek : Kedisiplinan dalam Ekstrakurikuler Pramuka

Hasil observasi

Kegiatan pramuka didahului dengan apel pembukaan. Semua peserta didik kelas X (anggota pramuka) dengan berpakaian seragam pramuka lengkap beserta atributnya berbaris rapi di lapangan SMKN 1 Bulakamba Brebes. Selanjutnya diadakan apel pembukaan pada pukul 13.23 yang didalamnya berisi pengarahan dari pembina apel yakni salah satu dari Dewan Ambalan Pramuka SMKN 1 Bulakamba Brebes.

Setelah apel, semua anggota pramuka menuju Ruang Teori 1. Sebelum masuk ruangan, mereka terlebih dahulu berbaris dua banjar dengan rapi dan tertib. Setiap dua anggota kemudian memasuki ruangan, dengan cara mengetuk pintu ruangan dan mengucapkan kata ijin masuk secara bersama-sama. Ketika telah memasuki ruangan, mereka duduk dengan rapi dan tertib. Di dalam ruangan mereka melepas topi/baret yang dipakainya.

Selanjutnya, semua anggota pramukan kelas X menuliskan namanya sebagai daftar kehadiran mereka mengikuti kegiatan pramuka di lembar kertas serta menyerahkan uang Rp. 1000 sebagai uang kas. Pembelajaran segera dimulai, dengan dipandu oleh Kakak Ainur. Pembelajaran pada saat itu adalah membahas

IAIN PURWOKERTO

mengenai manfaat dari mengikuti kegiatan pramuka. Kak Ainur dengan memakai seragam pramuka lengkap dengan atributnya kemudian meminta kepada peserta didik yang berani untuk menjelaskan apa manfaat yang didapat dari kegiatan pramuka. Dua orang anggota pramuka yakni satu putera dan satu puteri memberanikan diri berbicara untuk menjelaskan manfaat mengikuti kegiatan pramuka.

Pembina dan semua anggota pramuka memberikan penghargaan atas keberanian mereka untuk maju berbicara. Mereka semua memberikan tepuk tangan secara bersama-sama. Selanjutnya pembina memberikan klarifikasi atas jawaban kedua anggora pramuka tersebut. Pembina juga menjelaskan manfaat yang didapat dari kegiatan pramuka. Semua anggota pramuka duduk dengan tenang seraya mendengarkan penjelasan pembina dengan seksama.

IAIN PURWOKERTO

LAPORAN OBSERVASI

Subjek : Anggota Rohis SMKN 1 Bulakamba Brebes

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 April 2016

Tempat : Masjid Bahrul Ulum SMKN 1 Bulakamba Brebes

Waktu : 11.30 – 11.40 WIB

Objek : Kedisiplinan dalam Ekstrakurikuler Rohis

Hasil observasi

Semua anggota rohis melakukan kegiatan bersih-bersih masjid dan area sekitar masjid. Mereka merapikan tempat untuk sholat dan membersihkan sajadah. Ada pula yang menyapu dan mengepel lantai. Kegiatan bersih-bersih tersebut berlangsung sampai pukul 11.40 WIB.

IAIN PURWOKERTO

LAPORAN WAWANCARA

Informan : Bapak Hussen Hi. Dg. M.
Jabatan : Ketua Program Keahlian TIPTL
No. HP : 081 325 985 946
Materi : Pendidikan Karakter Disiplin di Program Keahlian TIPTL
Hari/Tanggal : 4 Maret 2016
Tempat : Ruang Guru TIPTL SMKN I Bulakamba Brebes
Waktu : Pukul 09.30 WIB – selesai
Keterangan :
X : Mohammad Azis (peneliti)

Y : Bapak Husen (informan)

X : Mohon maaf Pak, mengganggu waktunya, saya Mohammad Azis, mahasiswa IAIN Purwokerto. Saat ini, saya sedang melakukan penelitian di SMKN I Bulakamba Brebes berkaitan dengan pendidikan karakter disiplin yang dilaksanakan di sini. Untuk itu, saya ingin mengetahui lebih jauh lagi tentang pendidikan karakter disiplin yang dilakukan di Program Keahlian TIPTL.

Y : Oh ya tidak apa-apa, bagaimana? Anda ingin meneliti di Program Keahlian TIPTL saja atau bagaimana?

X : Oh, tidak Pak. Penelitian yang saya lakukan ini mengambil sampel masing-masing satu kelas setiap tingkatan di semua program keahlian. Singkatnya adalah saya akan meneliti kelas X, XI, XII masing-masing hanya satu kelas, begitu juga di Program Keahlian TIPTL. Berkaitan dengan pendidikan karakter disiplin sendiri, di Program Keahlian TIPTL pelaksanaannya seperti apa Pak?

Y : Di TIPTL tentu melakukan pendidikan karakter disiplin, karena hal itu sudah menjadi keharusan bagi kami, meskipun antara satu program keahlian dengan program keahlian yang lainnya tentu berbeda. Dalam hal ini, kami memiliki program-program tersendiri untuk menanamkan sikap disiplin pada peserta didik, diantaranya: tata tertib sebelum peserta didik memasuki bengkel, pelaksanaan di bengkel, dan setelah selesai praktik di bengkel. Selain itu, setiap peserta didik (X dan XI) diwajibkan membawa makanan sendiri sebagai makan siang. Satu lagi yang kami wajibkan bagi semua peserta didik TIPTL adalah dalam satu minggu sekali mereka diwajibkan membawa tiga botol plastik dari bekas minuman.

X : Sebenarnya, tujuan utama dari program membawa makanan dan botol bekas minuman itu apa ya Pak?

IAIN PURWOKERTO

Y : Hal itu bertujuan supaya mereka terbiasa disiplin dalam menjalankan perintah atau tugas. Dengan adanya tugas itu, maka sikap taat dan patuh pada perintah akan membekas pada diri mereka. Sehingga jika diterapkan pada dunia kerja tentu akan sangat berguna. Di TIPTL, sengaja kami tidak menggunakan secara fisik, dengan alasan bahwa di lingkup sekolah peserta didik sudah terlalu sering diberikan program kedisiplinan terutama berkaitan dengan fisik. Oleh kerena itu, kami ingin memberikan alternatif baru dalam hal pendidikan karakter disiplin bagi meeka. Jika dicermati secara seksama, hal ini ternyata memiliki banyak manfaat, misalnya dengan diperintahkannya membawa makanan sendiri, maka peserta didik tidak harus bersusah payah membeli makanan di kantin, kekeluargaan juga akan semakin terjalin dengan erat karena sering makan bersama di bengkel. Sedangkan dalam hal pengumpulan botol plastik minuman bekas ini bertujuan untuk membangun kesadaran siswa akan pentingnya memanfaatkan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan sekalipun itu manfaatnya kecil. Dengan adanya pengumpulan botol tersebut, kemudian dijual dan hasil penjualannya dikembalikan ke peserta didik untuk dipergunakan sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini jelas akan membangun sikap wirausaha dan budaya kreatif bagi mereka.

X : Apakah ada sanksi jika peserta didik tidak melakukan tugas tersebut?

Y : Oh jelas ada sanksinya, hanya saja dalam melaksanakan sanksi kepada mereka dilakukan tidak pada saat jam pelajaran, melainkan saat setelah pulang sekolah. Hal ini sengaja dilakukan supaya tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

X : Terima kasih Bapak atas kesediannya untuk diwawancarai, mohon maaf telah mengganggu waktu Bapak.

Y : Tidak apa-apa, semoga semuanya lancar ya...

X : Amin, terima kasih Pak, *Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Y : *Wa'alaikum salam Wr.Wb.*

IAIN PURWOKERTO

LAPORAN WAWANCARA

Informan : Bapak Hussen Hi. Dg. M.

Jabatan : Ketua Program Keahlian TIPTL

No. HP : 081 325 985 946

Materi : Pendidikan Karakter Disiplin di Program Keahlian TIPTL

Hari/Tanggal : 11 April 2016

Tempat : Depan Ruang Guru TIPTL SMKN I Bulakamba Brebes

Waktu : Pukul 13.15 – 13.47 WIB

Keterangan :

X : Mohammad Azis (peneliti)

Y : Bapak Husen (informan)

X : Bagaimana mekanisme pelaksanaan apel pagi dan siang?.

Y : Peserta didik berbaris, kemudian pengarahan dari pendidik (Guru TIPTL).

X : Bagaimana dengan program kedisiplinan bersih-bersih saat akan praktik dan setelah praktik?

Y : Peserta didik diharuskan melakukan kegiatan bersih-bersih sebelum dan setelah praktik. Adapun area yang dibersihkan yaitu area bengkel dan sekitarnya.

X : Bagaimana hasil yang dicapai dari pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di TIPTL?

IAIN PURWOKERTO

Y : Secara umum sudah baik Mas, hal itu dapat diketahui dari sedikitnya peserta didik yang melanggar tata tertib atau program kedisiplinan yang telah dibuat. Selain itu, dalam kegiatan praktik juga, mereka sudah dengan sendirinya melaksanakan kegiatan sesuai dengan tata tertib dan prosedur yang telah ditetapkan. Meskipun tentu terdapat peserta didik yang masih berani melanggar, namun dari pihak Program Keahlian TIPTL akan segera menindaklanjutinya yakni dengan memberikan peringatan, nasehat, pengarahan, hukuman, maupun pemanggilan orang tua. Hal itu memang sengaja dilakukan supaya pelanggaran yang dilakukan tidak menyebar ke peserta didik yang lainnya. Berkaitan dengan hukuman sendiri, kami sebelumnya telah menginformasikan terlebih dahulu kepada orang tua /wali

dari peserta didik. Pada saat penerimaan peserta didik baru, mereka yang telah dinyatakan telah diterima di Program Keahlian TIPTL, maka orang tua/wali dari peserta didik kami kumpulkan, kemudian kami informasikan mengenai tata tertib, program-program kedisiplinan, dan sanksi-sanksinya.

X : Bagaimana dalam penerapan hukuman itu sendiri?

Y : Kami berusaha menjalankan semua program kedisiplinan dengan konsisten disertai dengan pengawasan kepada peserta didik, maka hukuman juga akan kami berikan kepada siapapun yang melanggar tata tertib yang ada.

X : Oh ya Pak, bagaimana dengan kontrol dari program gemar membaca?

Y : Untuk kontrol sendiri, kami bekerja sama dengan petugas perpustakaan dan wali kelas. Petugas perpustakaan bertugas untuk mencocokan data antara yang ada di buku gemar membaca dengan yang ada di komputer selam satu semester, apakah hasilnya sama atau tidak. Sedangkan wali kelas bertugas untuk mengecek hasil ringkasan dari buku yang telah dibaca oleh peserta didik selama satu minggu. Mereka kemudian akan mengirimkan catatan kepada kami, jika terdapat peserta didik yang melanggar aturan atau tidak melaksanakan program gemar membaca dengan baik, maka orang tua mereka akan kami panggil.

X : Sebenarnya program-program kedisiplinan ini, mulai berjalan saat kapan Pak?

Y : Kami berprinsip dalam menjalankan program kedisiplinan akan selalu ada perbaikan dan peningkatan di setiap waktu. Maksud saya, jika program kedisiplinan yang dijalankan perlu adanya perbaikan atau peningkatan, maka kami akan segera untuk memperbaiki atau meningkatkannya. Adapun program-program kedisiplinan yang dijalankan mulai berjalan dengan maksimal di tahun 2014.

IAIN PURWOKERTO

X : Baik, terima kasih banyak atas kesediaan Bapak untuk saya wawancarai.

Y : Ya sama-sama Mas, saya juga dulu pernah seperti Mas, jika saya bisa bantu maka akan saya bantu.

LAPORAN WAWANCARA

Informan : Bapak Hudidoyo Alif

Jabatan : Guru BK sekaligus Tim STP2K

Materi : Pendidikan Karakter Disiplin oleh Tim STP2K

Hari/Tanggal : 4 Maret 2016

Tempat : Ruang BK SMKN I Bulakamba Brebes

Waktu : Pukul 09.44 – 10.42 WIB

Keterangan :

X : Mohammad Azis (peneliti)

Y : Bapak Hudidoyo Alif (informan)

X : Mohon maaf Bapak, menindaklanjuti dari wawancara sebelumnya yang pernah saya lakukan dengan Bapak pada tanggal 28 Mei 2015 berkaitan dengan pendidikan karakter disiplin di SMKN I Bulakamba Brebes, maka saya bermaksud untuk mewawancarai Bapak kembali dengan tema yang sama juga, apakah Bapak berkenan untuk saya wawancarai?

Y : Oh, ya boleh, silahkan saja.

X : Terima kasih Bapak atas kesediannya, langsung saja ya Pak. Saat ini, pendidikan karakter disiplin bagi peserta didik yang dilakukan apakah sudah berjalan dengan baik?

Y : Secara umum dapat dikatakan sudah baik, hanya saja tentu tetap ada kekurangan-kekurangan yang harus terus diperbaiki.

IAIN PURWOKERTO

X : Bagaimana dengan program-progam yang telah dirancang apakah berjalan dengan baik?

Y : *Alhamdulillah*,untuk program-progam yang berkaitan dengan pendidikan karakter disiplin sudah dapat berjalan dengan baik. Hal itu berkat kerja sama yang baik pula dari berbagai pihak, diantaranya dari Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Tim STP2K, Guru BK, dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam rangka menyukseskan program-program pendidikan karakter disiplin di SMKN I Bulakamba Brebes. Adapun terkait dengan program kedisiplinan dari program keahlian, maka diserahkan ke

masing-masing program keahlian untuk melakukan pendidikan karakter disiplin.

X : Bagaimana dengan disiplin peserta didik sendiri? Baik dalam sikap maupun penampilan?

Y : Secara umum, jika dilihat dari sikap dan penampilan, dapat dikatakan sudah baik, hal itu terlihat dari penampiilan mereka yang rapi dan lengkap sesuai dengan aturan sekolah. Selain itu dalam hal sikap tidak banyak dari mereka yang melakukan pelanggaran berat, meskipun ada satu dua anak yang tentu melakukan pelanggaran juga. Akan tetapi jika terjadi pelanggaran, maka kami baik dari Tim STP2K maupun Guru BK akan langsung menindaklanjutinya. Hal itu diilakukan supaya tidak semakin meluas pelanggaran yang terjadi, kami berupaya mengantisipasi atau meminimalisir kemungkinan pelanggaran-pelanggaran yang dapat dilakukan oleh peserta didik yakni dengan cara melakukan kontrol yang ketat pada mereka.

X : Seperti apakah kontrol yang dilakukan Pak?

Y : Kami berusaha melakukan tindakan jika melihat ada peserta didik yang melakukan pelanggaran, baik itu dalam kegiatan rutin seperti kegiatan kedisiplinan, 3S, di dalam kelas pemeriksaan secara mendadak maupun secara spontanitas jika terlihat ada peserta didik yang melakukan pelanggaran. Hal itu langsung kami tindak lanjuti, sehingga peserta didik merasa selalu diperhatikan dan tidak diabaikan.

X : Lalu bagaimana dengan mereka yang melakukan pelanggaran, apakah ada penanganan khusus?

Y : Oh tentu ada, bagi mereka yang melakukan pelanggaran kami langsung menindaklanjutinya dengan memberikan hukuman yang mendidik, seperti membersihkan sampah atau halaman dan lain sebagainya. Jika hal itu terus-menerus dilakukan, maka kami akan memanggil orang tua mereka untuk diajak duduk bersama menyelesaikan persoalan tersebut. Namun memang masing-masing tindakan yang kami ambil tergantung juga dari persoalan atau pelanggaran yang telah dilakukan oleh peserta didik itu sendiri.

X : Berarti dalam hal ini, Tim STP2K dan Guru BK saling bekerja sama ya Pak?

Y : Oh jelas itu Mas Aziz, Tim STP2K adalah yang melakukan proses pendidikan karakter disiplin bagi peserta didik, sedangkan Guru BK adalah yang memberikan penanganan khusus bagi mereka yang tidak disiplin. Guru BK dalam hal ini bertugas untuk memberikan arahan, nasehat atau bahkan juga

IAIN PURWOKERTO

peringatan dan hukuman bagi mereka yang selalu melanggar atau tidak disiplin. Guru BK mengurusi dalam hal pencatatan bagi siapa saja yang sering melanggar peraturan sekolah, untuk kemudian diproses dan dicarikan pemecahan dari masalah tersebut.

X : Saya lihat banyak sekali slogan-slogan yang terpampang di lingkungan sekolah terutama berkaitan dengan kedisiplinan, apakah hal itu sudah efektif?

Y : Jika boleh jujur, tentu slogan tersebut belum sepenuhnya berjalan dengan efektif, namun setidaknya dengan adanya banyak slogan yang terpampang di lingkungan sekolah dapat dijadikan sebagai pengingat bagi peserta didik untuk selalu menjaga kedisiplinan.

X : Mohon maaf Bapak, bagaimana dengan kedisiplinan dari para pendidiknya sendiri?

Y : Kalau para pendidiknya *insya Allah* banyak yang dapat dijadikan sebagai teladan bagi peserta didik dalam hal kedisiplinan, meskipun belum semuanya. Oleh karenanya, setiap hari Senin pagi sebelum upacara bendera dimulai Bapak Slamet, selaku kepala sekolah terlebih dahulu memberikan arahan dan motivasi kepada semua guru untuk selalu meningkatkan kualitas mereka termasuk di dalamnya berkaitan dengan kedisiplinan mereka.

X : Oh, begitu ya Pak. Ya sudah, terima kasih atas kesedian Bapak untuk saya wawancarai, kapan-kapan saya akan sering bertemu dengan Bapak, tidak apa-apa ya Pak?

Y : Silahkan saja Mas Aziz, barang kali ada sesuatu yang dapat saya bantu, *insya Allah* akan saya bantu, baik itu berkaitan dengan dokumen atau informasi yang lainnya.

X : Terima kasih Pak, permisi.

IAIN PURWOKERTO

LAPORAN WAWANCARA

Informan : Ibu Masroah

Jabatan : Petugas Perpustakaan

Materi : Program Gemar Membaca di TIPTL

Hari/Tanggal : 11 April 2016

Tempat : Ruang Perpustakaan SMKN I Bulakamba Brebes

Waktu : Pukul 12.38 – 12.44 WIB

Keterangan :

X : Mohammad Azis (peneliti)

Y : Ibu Masroah (informan)

Z : Aditya Pratama, peserta didik X TIPTL 1 (informan)

X : Mohon maaf Ibu, saya Mohammad Aziz mahasiswa IAIN Purwokerto. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk skripsi di SMKN 1 Bulakamba Brebes berkaitan dengan pendidikan karakter disiplin. Untuk itu, saya bermaksud meminta kesediaan Ibu untuk saya wawancarai.

Y : Oh, ya boleh, silahkan saja.

X : Terima kasih Ibu atas kesediannya, langsung saja ya Bu. Saya mendapat informasi bahwa, di Program Keahlian TIPTL terdapat program gemar membaca, apakah itu benar? Lalu bagaimana pelaksanaanya?

Y : Itu memang benar Mas. Khusus untuk TIPTL kelas X dan XI memang ada program gemar membaca. Dalam program tersebut, peserta didik diwajibkan untuk meminjam satu buku, kemudian dicatat di buku gemar membaca dan dirangkum.

X : Bagaimana dengan kontrolnya Bu, bisa saja peserta didik tidak menjalankan program tersebut?

Y : Untuk kontrolnya sendiri, dari saya sebagai petugas perpustakaan yang pertama tentu adanya daftar hadir pengunjung sesuai kelas masing-masing. Selain itu, di akhir semester buku gemar membaca tersebut nanti dikumpulkan ke saya. Tugas saya adalah mengecek apakah data yang ada di buku tersebut sama dengan yang ada di komputer. Adapun berkaitan dengan

IAIN PURWOKERTO

kontrol rangkuman, maka dicek oleh wali kelas peserta didik itu sendiri. Hasil pengecekan tersebut nantinya dikirim ke Program Keahlian TIPTL. Saya dengar katanya yang ketahuan melanggar akan dipanggil orang tuanya.

X : Mas, apa benar buku yang telah dipinjam disuruh dirangkum dan diserahkan ke wali kelas?

Z : Benar Mas, buku yang telah dipinjam memang nantinya disuruh dirangkum dan rangkuman tersebut kemudian diserahkan ke wali kelas.

X : Oh ya Bu, program gemar membaca ini mulai berjalan kapan?

Y : Program tersebut mulai berjalan di tahun 2015 Mas.

X : Baik Bu, terima kasih atas kesediaannya untuk saya wawancarai.

Y : Ya Mas.

IAIN PURWOKERTO

LAPORAN WAWANCARA

Informan : Bapak Hudidoyo Alif

Jabatan : Guru BK sekaligus Tim STP2K

Materi : Pendidikan Karakter Disiplin oleh Tim STP2K

Hari/Tanggal : 28 Mei 2015

Tempat : Ruang BK SMKN I Bulakamba Brebes

Waktu : Pukul 09.00 WIB – selesai

Keterangan :

X : Mohammad Azis (peneliti)

Y : Bapak Hudidoyo Alif (informan)

X : Permisi Pak, saya Mohammad Aziz mahasiswa IAIN Purwokerto. Saat ini saya sedang melakukan observasi pendahuluan sebagai data untuk pengajuan judul skripsi. Adapun tema yang saya angkat adalah pendidikan karakter disiplin di SMKN 1 Bulakamba Brebes. Untuk itu, maksud kedatangan saya ke sini adalah untuk mengetahui lebih lanjut tentang pendidikan karakter disiplin yang telah dilaksanakan di SMKN 1 Bulakamba Brebes.

Y : Oh begitu. Jadi begini Mas Aziz, untuk pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di SMKN 1 Bulakamba Brebes dilakukan melalui program-program kedisiplinan yang telah direncanakan, seperti diantaranya: program hari Sabtu, hari Jum'at, 3S, program ekstrakurikuler dan program kedisiplinan dari masing-masing program keahlian.

IAIN PURWOKERTO

X : Lalu bagaimana mekanisme pelaksanaanya Pak?

Y : Untuk program hari Sabtu dan Jum'at secara umum mekanismenya sama yaitu kegiatan kedisiplinan yang didalamnya berkaitan dengan PBB, periksa kerapian baik itu seragam dan atributnya, rambut tidak boleh panjang ≥ 2 cm, sepatu harus berwarna hitam dan lain sebagainya, jasmani militer, dan kebersihan lingkungan. Dalam hal ini, yang membedakan adalah jika pada hari Jum'at dilaksanakan untuk peserta didik kelas XI pada pukul 07.00 – 08.30 WIB. Sedangkan pada hari Sabtu diperuntukan bagi semua peserta didik kelas X pada pukul 14.00 – 15.30 WIB. Adapun untuk program 3S adalah program senyum, sapa, salam. Semua peserta didik diharuskan memberikan penghargaan kepada orang lain dengan cara menghormati

mereka, memberikan senyum, sapa, dan salam. Cara yang dilakukan adalah dengan tersenyum, mengucapkan salam, dan menyapanya. Kegiatan ini menjadi pemandangan yang unik, saat peserta didik memasuki pintu gerbang sekolah. Di depan pintu gerbang mereka akan disambut oleh Tim STP2K (Satuan Tugas Pelaksana Pembinaan Kedisiplinan) dan Guru BK. Tugas Tim STP2K adalah memeriksa kedisiplinan peserta didik, baik dalam hal kerapian maupun disiplin waktu. Sedangkan tugas guru BK adalah memberikan pengarahan bagi peserta didik yang tidak disiplin. Sementara itu, untuk program ekstrakurikuler berarti dalam hal ini ekstrakurikuler paramuka dan rohis yang lebih banyak memberikan penanaman kedisiplinan bagi para anggotanya. Melalui berbagai macam kegiatan yang ada di dalamnya, baik di pramuka maupun di rohis secara tidak langsung telah melakukan pendidikan karakter disiplin bagi para anggotanya.

X : Bagaimana dengan program keahlian Pak?

Y : Oh, kalau program keahlian merupakan program kedisiplinan yang diberikan langsung oleh masing-masing program keahlian itu sendiri, sehingga antara program keahlian yang satu dengan yang lainnya memiliki program kedisiplinan yang berbeda-beda.

X : Kalau boleh tahu, program keahlian yang ada di SMKN 1 Bulakamba Brebes apa saja ya Pak?

Y : Program keahlian yang ada di SMKN 1 Bulakamba Brebes diantaranya: Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Audio Video (TAV), Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik (TIPTL), Teknik Sepeda Motor (TSM), Agrobisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura (ATPH), dan Nautika Kapal Penangkap Ikan (NKPI)

X : Baik, Pak. Sementara ini saya cukupkan dahulu, kapan-kapan saya mungkin ke sini lagi. Terima kasih atas kesediaan Bapak untuk berkenan diwawancarai. Mohon maaf telah mengganggu waktu Bapak.

Y : Oh ya, tidak apa-apa.

IAIN PURWOKERTO

LAPORAN WAWANCARA

Informan : Bapak Saeful Auladi

Jabatan : Waka Kesiswaan SMKN 1 Bulakamba Brebes

Materi : Pendidikan Karakter Disiplin di SMKN 1 Bulakamba Brebes

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Maret 2016

Tempat : Ruang Tamu SMKN 1 Bulakamba Brebes

Waktu : Pukul 08. 46 – 09. 15 WIB

Keterangan

X : Mohammad Azis (peneliti)

Y : Bapak Saiful Auladi (informan)

X : Permisi Pak, maaf mengganggu waktunya sebentar. Saya Mohammad Azis mahasiswa IAIN Purwokerto. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk skripsi dengan tema pendidikan karakter disiplin di SMKN 1 Bulakamba Brebes, berikut surat balasan ijin mengadakan riset dari SMKN 1 Bulakamba Brebes.

Y : Oh, begitu. Terus gimana rencana selanjutnya.

X: Rencananya saya bermaksud meminta kesediaan Bapak sebagai Waka Kesiswaan di sekolah ini untuk saya wawancarai. Bagaimana Pak, apakah Bapak tidak keberatan?

Y : Tidak Mas, silahkan saja. Apa yang bisa saya bantu?

IAIN PURWOKERTO

X : Sehubungan dengan judul skripsi saya tentang metode pendidikan karakter disiplin di SMKN 1 Bulakamba Brebes, maka tentu hal yang ingin saya gali adalah berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di sini, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya.

Y : Untuk tahap perencanaan sendiri tentu sudah dipersiapkan dan dibuat dengan sedemikian rupa, mulai dari pembuatan tata tertib sekolah, program-program kedisiplinan dan para pelaksananya. Secara umun semuanya sudah dirancang dengan baik.

X : Lalu, bagaimana dengan pelaksanaanya Pak?

Y : Dalam pelaksanaannya, maka apa sudah dirancang tersebut kemudian dijalankan. Pertama-tama adalah menginformasikannya baik kepada wali murid maupun calon murid baru saat diterima sebagai peserta didik di SMKN 1 Bulakamba Brebes. Dalam hal tersebut, maka peserta didik baru diminta kesediaannya untuk menaati segala peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah termasuk di dalamnya berkaitan dengan kedisiplinan. Selain itu, penyebaran informasi ini juga diingatkan kembali saat kegiatan masa orientasi siswa, dan di setiap kelas telah terpasang tata tertib sekolah yang harus ditaati oleh semua peserta didik. Tahap selanjutnya adalah menjalankan apa yang telah direncanakan yakni melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kedisiplinan, seperti program hari Juma'at, hari Sabtu, 3S dan lain sebagainya.

X : Bagaimana dalam pelaksanaan dari masing-masing program kedisiplinan tersebut?

Y : Untuk hari Jum'at diperuntukan bagi peserta didik kelas XI, semua peserta didik kelas XI dikumpulkan di lapangan tepat pukul 07. 00 WIB. Adapun mekanisme kegiatannya adalah semua peserta didik kelas XI kumpul di lapangan SMKN 1 Bulakamba untuk melaksanakan kegiatan kedisiplinan. Dalam hal ini, Tim STP2K yang memegang kegiatan tersebut. Sedangkan materi yang diajarkan diantaranya: pemeriksaan kerapian (rambut, sepatu, ikat pinggang dan lain sebagainya), PBB, senam kebugaran, jasmani militer, dan bersih-bersih lingkungan. Kegiatan ini berlangsung dari jam 07.00 – 08.30 WIB. Sementara itu, untuk program hari Sabtu sendiri secara umum mekanisme kegiatannya sama seperti pada hari Juma't hanya saja waktu dan peserta didiknya yang berbeda. Pada hari Sabtu diperuntukan bagi peserta didik kelas X dan dilaksanakan mulai pukul 14.00 -15.30 WIB.

X : Bagaimana dengan program yang lainnya Pak?

IAIN PURWOKERTO

Y : Untuk program 3S, maka semua peserta didik, di pagi hari, saat mereka memasuki pintu gerbang sekolah, bagi yang membawa sepeda motor, maka motornya dimatikan dan dituntun sampai tempat parkir. Setelah itu, mereka berjalan dengan tertib melalui jalur hijau untuk kemudian bersalaman dengan para guru baik dari Tim STP2K, Guru BK, maupun guru-guru yang lainnya. Sedangkan bagi mereka yang tidak membawa sepeda motor, maka mereka langsung berjalan melalui jalur hijau dan bersalaman dengan para guru. Perlu diketahui juga bahwa dalam kegiatan ini, selain untuk menjalankan program 3S, juga sebagai bahan kontrol terhadap peserta didik mengenai kedisiplinan mereka baik dalam hal keberangkatan maupun penampilan dan sikap. Dengan adanya kegiatan ini, maka dapat dipantau kedisiplinan mereka dalam

berangkat, kerapihan mereka seperti seragam beserta atributnya, dan sikap mereka terhadap tata tertib dan guru.

X : Saya lihat banyak sekali slogan-slogan yang terpampang di lingkungan sekolah, terutama berkaitan dengan kedisiplinan dalam segala bentuknya. Sebenarnya tujuannya untuk apa Pak?

Y : Tujuan dari adanya slogan tersebut adalah selain sebagai media informasi, juga berfungsi sebagai alat untuk mengingatkan peserta didik akan pentingnya kedisiplinan, sehingga setidaknya mereka akan selalu diingatkan ketika melihat slogan tersebut.

X: Lalu bagaimana dengan peran para pendidik lainnya dalam upaya melaksanakan pendidikan karakter disiplin diSMKN 1 Bulakamba?

Y : Dalam hal ini, karena kurikulum kita adalah K-13, maka semua pendidik berkewajiban untuk membangun karakter peserta didik termasuk di dalamnya karakter disiplin. Semua pendidik tentu akan memberikan contoh terlebih dahulu kepada peserta didiknya dalam hal kedisiplinan, seperti halnya dalam hal kerapian dalam berpenampilan dari atas sampai ke bawah, tepat waktu saat mengajar, menegur dan mengingatkan kepada peserta didik yang terlihat melanggar/tidak disiplin dan lain sebagainya.

X : Apakah terdapat sanksi bagi peserta didik yang melanggar aturan maupun tidak mengikuti program kedisiplinan tersebut?

Y : sanksi tentu ada, karena dengan adanya sanksi sebenarnya bertujuan untuk memberikan efek jera kepada peserta didik supaya tidak mengulangi lagi perbuatan tersebut.

X : Lalu hukumannya seperti apa Pak?

IAIN PURWOKERTO

Y : Itu tergantung dari pelanggaran yang dilakukannya, jika terlambat maka akan akan disuruh jalan jongkok, bersih-bersih lingkungan, memisahkan jenis sampah sesuai dengan tempatnya masing-masing dan diserahkan kepada Guru BK, untuk meminta surat ijin masuk. Namun jika peserta didik dalam keadaan sakit maka tidak disuruh jalan jongkok. Jika pelanggarannya berat maka akan diberikan surat peringatan pertama, jika tetap tidak diindahkan maka orang tua kami panggil, dan jika masih tetap melanggar akan kami keluarkan.

X : Kategori pelanggaran berat seperti apa Pak?

Y : Mencuri, berkelahi, membolos, tidak mengikuti kegiatann kedisiplinan dan lain sebagainya.

X : Selama ini, menurut Bapak dalam hal keterlambatan masuk sekolah apakah masih banyak dari peserta didik yang terlambat?

Y : Saya lihat untuk masalah keterlambatan hanya ada beberapa anak saja yang terlihat terlambat. Dari sekian banyak peserta didik, paling yang terlambat tidak lebih dari 20 anak.

X : lalu bagaimana dengan evaluasinya Pak?

Y : Evaluasi tentu selalu kami adakan terkait dengan program-program yang telah berjalan. Baik saat rapat tahunan, rapat semester, rapat guru, dan rapat dengan guru jurusan. Selain itu, dari Kepala Sekolah juga selalu mengevaluasi dan memberikan pengarahan baik kepada guru-guru maupun kepada peserta didik pada hari Senin. Di hari tersebut, biasanya sebelum upacara dimulai, Kepala Sekolah mengadakan semacam pengarahan kepada para guru termasuk didalamnya memberikan semacam motivasi dan evaluasi. Sedangkan kepada peserta didik, langsung disampaikan saat upacara bendera berlangsung.

X : Baik, Pak. Terima kasih banyak atas kesediaan Bapak untuk saya wawancarai.

Y : Oh, ya sama-sama.

IAIN PURWOKERTO

LAPORAN WAWANCARA

Informan : Bapak Rahmadi
Jabatan : Ketua Program Keahlian TKR
No. HP : 085 870 112 882
Materi : Pendidikan Karakter Disiplin di Program Keahlian TKR
Hari/Tanggal : Kamis, 10 Maret 2016
Tempat : Bengkel TKR
Waktu : Pukul 10.50 – 11.40 WIB
Keterangan :
X : Mohammad Azis (peneliti)
Y : Bapak Rahmadi (informan)

X : Permisi Pak, maaf mengganggu waktunya sebentar. Saya Mohammad Azis mahasiswa IAIN Purwokerto. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk skripsi dengan tema pendidikan karakter disiplin di SMKN 1 Bulakamba Brebes, berikut surat balasan ijin mengadakan riset dari SMKN 1 Bulakamba Brebes.

Y : Oh, begitu. Terus gimana rencana selanjutnya.

X: Rencananya saya bermaksud meminta kesediaan Bapak sebagai Ketua Program Keahlian TKR di sekolah ini untuk saya wawancarai. Bagaimana Pak, apakah Bapak tidak keberatan?

Y : Tidak Mas, silahkan saja. Apa yang bisa saya bantu?

X : Sehubungan dengan judul skripsi saya tentang metode pendidikan karakter disiplin di SMKN 1 Bulakamba Brebes, tentu hal yang ingin saya gali adalah berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di sini khususnya di program keahlian TKR, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya.

IAIN PURWOKERTO

Y : Untuk perencanaan sendiri, kami telah membuat tata tertib bengkel bagi peserta didik yang akan masuk ke bengkel (praktik), program-program kedisiplinan seperti PBB, kesemaptaan, *outbound*, budaya/kelas industri, Kegiatan Kedisiplinan di Batalyon Zeni Tempur 4/ Tanpa Kawandya Kompi Zipur A Slawi, Kabupaten Tegal, dan jalur hijau.

X: Bagaimana dengan pelaksanaan dari masing-masing program yang telah direncanakan Pak?

Y: Semua tata tertib yang ada, wajib bagi peserta didik untuk melaksanakan dengan sebaik-baiknya, baik saat akan memasuki bengkel, saat praktik, dan

selesai praktik. Adapun program yang lain seperti PBB dan kesemaptaan diperuntukan bagi peserta didik kelas X dan XI dilaksanakan pada hari Rabu atau Kamis selama dua minggu sekali. Sedangkan *outbond* dilaksanakan di akhir semester setelah pelaksanaan remidial, dan budaya industri dilakukan satu minggu sekali (Senin – Sabtu) oleh masing-masing kelas secara terjadwal yakni pada pukul 06.30 WIB sampai pukul 07.00 WIB. Sementara itu, kegiatan kedisiplinan di Batalyon Zeni Tempur 4/ Tanpa Kawandya Kompi Zipur A Slawi, Kabupaten Tegal diperuntukan bagi kelas XII.

X : Mekanisme masing – masing program kedisiplinan tersebut seperti apa Pak?

Y : Untuk PBB dan kesemaptaan berlangsung dari pukul 14.00 – 15.30 WIB, dengan materi seputar PBB dan senam militer. Sedangkan untuk *outbond* berisikan kegiatan seperti mencari jejak. Adapun budaya industri berarti mengadopsi budaya yang ada dalam dunia industri seperti bersih-bersih tempat praktik (bengkel), berjalan melalui jalur hijau, dan lain sebagainya.

X : Bagaimana dengan evaluasinya Pak? Adakah terdapat sanksi atas pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik?

Y : Dengan menggunakan catatan kehadiran, maka kami dapat mengontrol dan memantau tingkat keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan kedisiplinan. Selain itu, semua guru juga melakukan pengamatan dan pengawasan atas jalannya kegiatan tersebut, baik pada saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Kalau sanksi tentu ada, jika ada yang melanggar maka kami sudah menentukan sanksi bagi mereka. Ini sengaja dilakukan supaya mereka jera dan tidak mengulanginya lagi.

X : Sanksinya seperti apa Pak?

Y : Jika pelanggarannya ringan maka disuruh bersih-bersih, jika sedang disuruh lari-lari atau *push up* dan sebagainya. Sementara itu jika pelanggarannya berat yakni melakukan selama tiga kali berturut-turut maka kami juga akan bersikap lebih tegas dengan memberikan surat peringatan.

X : Baik, Pak. Terima kasih atas kesediaan Bapak untuk meluangkan waktunya berwawancara dengan saya.

Y : Ya sama-sama Mas Aziz.

IAIN PURWOKERTO

LAPORAN WAWANCARA

Informan : Ridho Pamuji
Jabatan : Peserta Didik Program Keahlian TKR Kelas XII
Materi : Materi Kegiatan Kedisiplinan di Batalyon Zeni Tempur 4/ Tanpa Kawandya Kompi Zipur A Slawi, Kabupaten Tegal
Hari/Tanggal : Kamis, 10 Maret 2016
Tempat : Bengkel TKR
Waktu : Pukul 10.00 – 10.20 WIB
Keterangan :
X : Mohammad Azis (peneliti)
Y : Ridho Pamuji (informan)

X : Permisi Mas, saya Aziz mahasiswa IAIN Purwokerto. Saat ini saya sedang melakukan penelitian di SMKN 1 Bulakamba Brebes tentang pendidikan karakter disiplin. Baru saja saya mendapatkan informasi dari Bapak Rahmadi tentang program kedisiplinan di TKR yakni Kegiatan Kedisiplinan di Batalyon Zeni Tempur 4/ Tanpa Kawandya Kompi Zipur A Slawi, Kabupaten Tegal. Kira-kira dari Mas Ridho sendiri yang sudah mengalaminya, kegaiatannya seperti apa?

Y : Di sana kegiatannya banyak Mas, dimulai dari hari Selasa sampai hari Jum'at dengan berbagai kegiatan di dalamnya, seperti kebangsaan, mencari jejak (navigasi), *outbond*, dan PBB. Kesemaptaan (*sit up, push up* dan lari).

X : Kira-kira manfaat yang di dapat dari kegiatan itu apa ya Mas?

Y : Manfaat yang didapat tentu melatih kita untuk hidup disiplin sesuai dengan aturan yang ada. Selain itu, manfaat yang dapat diambil yakni membentuk sikap, mental, dan fisik yang kuat.

X : Apakah kegiatan tersebut sangat membekas bagi anda?

Y : Sangat membekas sekali, banyak kegiatan yang begitu membekas bagi saya, karena hanya di tempat ini saya mendapatkan pendidikan kedisiplinan langsung dari tentara.

X : Oh begitu, ya sudah terima kasih banyak atas kesediaannya untuk saya wawancarai. Semoga anda sukses.

Y : Ok Mas, terima kasih.

IAIN PURWOKERTO

LAPORAN WAWANCARA

Informan : Bapak Hindriyono

Jabatan : Ketua Program Keahlian NKPI

Materi : Pendidikan Karakter Disiplin di Program Keahlian NKPI

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Maret 2016

Tempat : Ruang Guru Program Keahlian NKPI

Waktu : Pukul 12. 10 – 10. 20 WIB

Keterangan :

X : Mohammad Azis (peneliti)

Y : Bapak Hindriyono (informan)

X : Permisi Pak, maaf mengganggu waktunya sebentar. Saya Mohammad Azis mahasiswa IAIN Purwokerto. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk skripsi dengan tema pendidikan karakter disiplin di SMKN 1 Bulakamba Brebes, berikut surat balasan ijin mengadakan riset dari SMKN 1 Bulakamba Brebes.

Y : Oh, begitu. Terus gimana rencana selanjutnya.

X: Rencananya saya bermaksud meminta kesediaan Bapak sebagai Ketua Program Keahlian NKPI di sekolah ini untuk saya wawancarai. Bagaimana Pak, apakah Bapak tidak keberatan?

Y : Tidak Mas, silahkan saja. Apa yang bisa saya bantu?

X : Sehubungan dengan judul skripsi saya tentang metode pendidikan karakter disiplin di SMKN 1 Bulakamba Brebes, maka tentu hal yang ingin saya gali adalah berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di sini khususnya di program keahlian NKPI, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya.

Y : Untuk perencanaan sendiri, kami telah membuat tata tertib bengkel bagi peserta didik yang akan masuk ke bengkel (praktik), program-program kedisiplinan seperti PBB, kesemaptaan, dan *long march*.

X : Bagaimana dalam pelaksanaannya Pak?

IAIN PURWOKERTO

Y : Semua peserta didik wajib menaati tata tertib yang berlaku tanpa kecuali, berlatih PBB dan kesemaptaan (senam militer), serta *long march*.

X : Dalam kegiatan *long march* sendiri diisi dengan acara seperti apa Pak?

Y: *long march* biasanya dilakukan satu hari satu malam, sekitar pada bulan Februari sampai April di semester genap. Adapun materinya yaitu jalan jauh, istirahat, refeshing dan makan bersama.

X : Kira-kira kegiatan kedisiplinan yang ada di NKPI apa lagi Pak?

Y : Sementara itu, gambaran umum program kedisiplinan di program keahlian NKPI Mas, untuk secara lebih detailnya, Mas bisa konfirmasikan ke Pak Wihanto karena beliau yang menangani masalah kedisiplinan di Program Keahlian NKPI.

X : Oh, begitu ya Pak. Baik, terima kasih atas kesediaan Bapak untuk saya wawancarai. Mohon maaf telah mengganggu waktu Bapak.

Y : Tidak apa-apa, Mas.

IAIN PURWOKERTO

LAPORAN WAWANCARA

Informan : Bapak Apriyanto

Jabatan : Ketua Program Keahlian TSM

Materi : Pendidikan Karakter Disiplin di Program Keahlian TSM

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Maret 2016

Tempat : Ruang Guru Program Keahlian TSM

Waktu : Pukul 12. 26 – 12. 38 WIB

Keterangan :

X : Mohammad Azis (peneliti)

Y : Bapak Apriyanto (informan)

X : Permisi Pak, maaf mengganggu waktunya sebentar. Saya Mohammad Azis mahasiswa IAIN Purwokerto. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk skripsi dengan tema pendidikan karakter disiplin di SMKN 1 Bulakamba Brebes, berikut surat balasan ijin mengadakan riset dari SMKN 1 Bulakamba Brebes.

Y : Oh, begitu. Terus gimana rencana selanjutnya.

X: Rencananya saya bermaksud meminta kesediaan Bapak sebagai Ketua Program Keahlian TSM di sekolah ini untuk saya wawancarai. Bagaimana Pak, apakah Bapak tidak keberatan?

Y : Tidak Mas, silahkan saja. Apa yang bisa saya bantu?

X : Sehubungan dengan judul skripsi saya tentang metode pendidikan karakter disiplin di SMKN 1 Bulakamba Brebes, maka tentu hal yang ingin saya gali adalah berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di sini khususnya di program keahlian TSM, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya.

Y : Untuk perencanaan sendiri, kami telah membuat tata tertib bengkel bagi peserta didik yang akan masuk ke bengkel (praktik), program-program kedisiplinan seperti PBB, kesemaptaan, budaya/kelas industri, *finger print*, *safety riding*, dan 5S.

X : Bagaimana dalam pelaksanaannya Pak?

IAIN PURWOKERTO

Y : Semua peserta didik wajib menjalankan tata tertib yang ada, mengikuti semua kegiatan kedisiplinan, budaya/kelas industri, absen dengan *finger print*, *safety riding*, dan 5S.

X : Mekanisme kegiatannya seperti apa Pak?

Y : Untuk 5S sudah ada jadwalnya masing-masing, yakni melakukan kegiatan bersih-bersih, adapun area yang dibersihkan meliputi ruang kelas, WC, dan bengkel. Sedangkan absen dengan *finger print*, maka semua peserta didik wajib absen baik saat masuk dan pulang sekolah, dengan begitu akan terlihat mana yang terlambat dan yang tidak. Sementara itu, dalam kegiatan *safety riding* juga pelaksanaannya sesuai jadwal dari masing-masing kelas, yakni satu minggu sekali.

X : Jika ada peserta didik yang melanggar aturan bagaimana Pak?

Y : Jika mereka melanggar aturan yang masih dikatakan ringan, maka secara otomatis mereka akan melakukan *push up* minimal sepuluh kali. Sanksi ini, sebelumnya memang sudah disosialisasikan terlebih dahulu, sehingga apabila mereka melanggar, mereka akan secara otomsatis melakukan hal tersebut tanpa adanya perintah. Seperti misalnya menjatuhkan alat, bekerja sambil lesehan, dan lain sebagainya. Adapun jika pelanggarannya berat, maka akan kami beri surat peringatan dan pemanggilan orang tua.

X : Apakah selama ini, hal itu telah berjalan dengan baik?

Y : Menurut saya sudah, namun memang tentu belum sempurna terutama masalah kontrol yang belum maksimal dari kami terhadap semua kegiatan yang berhubungan dengan kedisiplinan tersebut.

X : Baik Pak, terima kasih atas kesdiaan Bapak untuk saya wawancarai. Mohon maaf telah mengganggu waktunya. Lain waktu, nanti saya akan sering ke sini Pak.

IAIN PURWOKERTO

Y : Oh ya, silahkan saja.

LAPORAN WAWANCARA

Informan : Tri Murti Ariningtias

Jabatan : Pradana Puteri di Ekstrakurikuler Pramuka

Materi : Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pramuka (Kelas XI TAV)

Hari/Tanggal : Jum'at, 11 Maret 2016

Tempat : Di depan Ruang Teori 2

Waktu : Pukul 14.45 – 15.40 WIB

Keterangan :

X : Mohammad Azis (peneliti)

Y : Tri Murti Ariningtias (informan)

X : Permisi Mba, maaf mengganggu waktunya sebentar. Saya Mohammad Azis mahasiswa IAIN Purwokerto. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk skripsi dengan tema pendidikan karakter disiplin di SMKN 1 Bulakamba Brebes. Maksud kedatangan saya adalah saya ingin menggali informasi berkaitan dengan kegiatan kedisiplinan yang ada pada ekstrakurikuler pramuka. Untuk itu, saya bermaksud mewawancari Mba. Apakah Mba bersedia untuk saya wawancarai?

Y : Ya Mas. Gimana apa yang harus saya jawab.

X : Baik, terima kasih. Begini, dalam kegiatan pramuka tentu banyak sekali kegiatan yang bertujuan untuk menjadikan anggotanya memiliki sikap disiplin yang tinggi. Bisa Mba jelaskan bentuk kegiatan seperti apakah yang menjadikan para anggota pramuka memiliki disiplin yang tinggi?

Y : Sebenarnya banyak sekali kegiatan dalam pramuka yang mendidik anggotanya supaya memiliki disiplin yang tinggi, diantaranya dalam berpenampilan mereka harus rapi dan lengkap sesuai dengan atribut dalam pramuka, dalam berkata, sikap, dan perbuatan juga mereka harus dijaga. Dalam pembelajaran, upacara, maupun apel, semuanya selalu terkait dengan kedisiplinan baik dalan hal menghargai waktu maupun yang lainnya. Di setiap kegiatan yang ada, Dewan Ambalan juga selalu mengingatkan dan memberikan nasehat atau arahan kepada para anggota untuk selalu disiplin, baik dalam disiplin waktu, penampilan, maupun sikap.

IAIN PURWOKERTO

X : Oh, begitu ya. Lalu, bagaimana tindakan yang diambil bagi mereka yang tidak disiplin?

Y : Kami menggunakan daftar kehadiran mereka, jika mereka tidak hadir selama tiga kali, maka akan diberi surat peringatan dan dipanggil orang tua mereka. Kemudian orang tua murid dipertemukan dengan pembina pramuka untuk diinformasikan tentang perilaku anaknya.

X : Lalu bagaimana bagi mereka yang melanggar seperti tidak rapi, atribut pramuka tidak lengkap?

Y : Kami panggil dia, berikan arahan dan nasehat, sering kali juga memberikan hukuman fisik seperi *push up*. Namun untuk hukuman fisik memang tidak diperbolehkan secara berlebihan, karena tuntutan dari sekolah sebagai sekolah ramah anak. Sehingga tidak diperbolehkan adanya kekerasan dalam pembelajaran.

X : Oh ya, Mba. Menurut Mba guru-guru, terutama pendidik kedisiplinan seperti Tim STP2K bagaimana? Apakah sudah menunjukan teladan yang baik bagi peserta didik?

Y : Kalau menurut saya sudah, itu terlihat dari penampilan mereka yang rapi dari atas sampai bawah, mereka juga disiplin waktu, tegas terhadap peraturan, jika kami salah mereka tidak segan-segan memberikann hukuman kepada kami, sebaliknya jika mereka yang salah mereka juga meminta maaf dan bersedia dihukum oleh kami. Pernah ada kejadian salah satu Tim STP2K (Bapak Wihanto) datang terlambat, dan Beliau langsung meminta maaf kepada kami dan bersedia dihukum oleh kami. Menurut saya dengan sikap mereka yang seperti itu, secara tidak langsung telah memberikan contoh atau teladan bagi kami dalam hal kedisiplinan.

IAIN PURWOKERTO

X : Ok, Mba. Terima kasih banyak atas kesediannya untuk saya wawancarai.

Y : Iya Mas, sama-sama.

LAPORAN WAWANCARA

Informan : Bapak Andi Warsono

Jabatan : Guru PAI, Pembina Rohis sekaligus Tim STP2K

No. HP : 081 902 249 872

Materi : Pendidikan Karakter Disiplin di Ektrakurikuler Rohis dan di SMKN 1 Bulakamba Brebes

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Maret 2016

Tempat : Ruang Guru SMKN 1 Bulakamba Brebes

Waktu : Pukul 11.15 – 11.55 WIB

Keterangan :

X : Mohammad Azis (peneliti)

Y : Bapak Andi Warsono (informan)

X : Permisi Pak, maaf mengganggu waktunya sebentar. Saya Mohammad Azis mahasiswa IAIN Purwokerto. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk skripsi dengan tema pendidikan karakter disiplin di SMKN 1 Bulakamba Brebes, berikut surat balasan ijin mengadakan riset dari SMKN 1 Bulakamba Brebes.

Y : Oh, begitu. Terus gimana rencana selanjutnya.

X: Rencananya saya bermaksud meminta kesediaan Bapak sebagai Pembina Ekstrakurikuler Rohis sekaligus anggota dari Tim STP2K di sekolah ini untuk saya wawancarai. Bagaimana Pak, apakah Bapak tidak keberatan?

Y : Tidak Mas, silahkan saja. Apa yang bisa saya bantu?

X : Sehubungan dengan judul skripsi saya tentang metode pendidikan karakter disiplin di SMKN 1 Bulakamba Brebes, maka tentu hal yang ingin saya gali adalah berkaitan dengan pendidikan karakter disiplin yang telah dilakukan di sekolah ini pada umumnya dan di dalam ekstrakurikuler rohis pada khususnya. Baik, pertama yang ingin saya tanyakan adalah Bapak sebagai pembina rohis tentu mengerti betul bagaimana kegiatan-kegiatan di dalam rohis yang berhubungan dengan membentuk sikap disiplin bagi peserta didik atau anggota rohis.

IAIN PURWOKERTO

Y: Baik, dalam hal ini, bentuk kedisiplinan yang dibangun melalui ekstrakurikuler rohis diantaranya melalui program kerja yang telah dibuat. Program-program tersebut nantinya harus dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

X : Memangnya program-programnya apa saja Pak? Dan bagaimana dengan pelaksanaannya?

Y : Program-program tersebut diantaranya penugasan jama'ah sholat Jum'at di sekolah kepada masing-masing kelas. Setelah sholat Jum'at kegiatan dilanjutkan dengan *majelis ta'lim.* Itu yang termasuk dalam kegiatan rutin setiap minggu, sedangkan kegiatan bersih-bersih masjid diadakan setiap bulan di minggu pertama. Selain itu, kegiatan PHBI seperti maulid Nabi, dan *isra' mi'raj* juga kami adakan kegiatan pengajian. Di bulan Ramadhan terdapat kegiatan mabit (malam bimbingan iman dan taqwa), pengumpulan zakat fitrah, sedangkan di hari Raya Idul Adha, diadakan pengumpulan dana untuk latihan berqurban kepada seluruh peserta didik di SMKN 1 Bulakamba. Semua itu, jika tanpa adanya kedisiplinan yang tinggi baik dari anggota rohis maupun dari peserta didik pada umumnya, maka tidak akan dapat berjalan dengan baik. Oh ya, ada lagi kegiatan yang membentuk sikap disiplin yakni kami perintahkan kepada semua anggota rohis untuk sholat duha berjama'ah setelah istirahat pertama yakni pada pukul 10.00 – 10. 15 WIB dan main ke ruang rohis setiap hari bagi anggota rohis. Dan *alhamdulillah* semua dapat berjalan dengan baik, meskipun belum sempurna.

X : Dalam melaksanakan program-program tersebut tentu ada peserta didik atau anggota rohis yang tidak disiplin, bagaimana penanganannya Pak?

Y : Bagi anggota rohis yang tidak hadir dalam rapat kegiatan selama tiga kali maka akan kami *off*kan. Jika tidak hadir sekali akan kami beri peringatan atau teguran, dua kali tidak hadir akan kami adakan pendekatan, dan jika tiga kali tidak hadir maka kami *off*kan. Sedangkan bagi peserta didik yang bukan anggota rohis, maka kami pantau mereka lewat daftar hadir. Memang kami tidak memberi hukuman secara fisik kepada mereka, namun hasil keaktifan tersebut akan kami kirimkan kepada guru agama yang mengampu mereka. Hasil ini, digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam menilai sikap dan perilaku mereka. Jadi akan sangat berpengaruh pada proses penilaian terhaadap hasil belajar mereka.

X : Oh, ya Pak, adakah penghargaan bagi peserta didik yang memiliki sikap disiplin yang tinggi baik dalam ekstrakurikuler rohis maupun sekolah secara umum.

IAIN PURWOKERTO

Y : Untuk tahun ini, kami telah merencanakan dan *insya Allah* akan dilaksanakan. Kami akan memberi penghargaan semacam piagam bagi peserta didik yang aktif atau disiplin dalam mengikuti kegiatan rohis. Adapun berkaitan dengan penghargaan dalam lingkup sekolah, itu memang sudah ada sebelumnya yakni diberikan kepada kelas yang memiliki disiplin yang tinggi. Masing-masing angkatan diambil satu kelas yang paling disiplin dan diberikan piagam serta hadiah.

X : Dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan, Bapak sendiri sebagai pembina mengambil peran seperti apa?

Y : Saya memberikan kebebasan kepada pengurus rohis untuk berkreasi. Adapun dalam pertemuan tatap muka, saya seringkali sebagai pemateri atau pengisi namun tidak jarang juga hanya memantau jalannya kegiatan.

X : Bagaimana dengan kegiatan kedisiplinan dalam lingkup sekolah Pak? Dalam hal ini Bapak juga sebagai anggota dari Tim STP2K.

Y: Saya berusaha menjalankan tugas saya untuk merealisasikan program-program yang ada, seperti program Jum'at pagi, hari Sabtu, 3S dan lain sebagainya.

X : Oh ya Pak, hukuman bagi peserta didik yang tidak mengikuti program kedisiplina itu ada tidak ya?

Y : Ada Mas, hukuman terlebih dahulu diinformasikan kepada peserta didik sejak awal. Jika mereka tidak mengikuti selama tiga kali maka akan tidak naik kelas. Jika mereka tidak hadir satu kali, akan langsung ditindak di hari Senin.

X : berarti ada daftar hadirnya ya Pak?

Y: Setipa kali kegiatan kami berusaha mengutamakan pentingnya catatan kehadiran peserta didik, karena dengan itu kami dapat memantau kedisiplinan meraka dalam mengikuti kegiatan.

IAIN PURWOKERTO

X : Baik Pak, terima kasih atas kesediaan Bapak untuk saya wawancarai.

Y : Sama-sama Mas.

LAPORAN WAWANCARA

Informan : Bapak Sumanto Budiyanto

Jabatan : Ketua Program Keahlian TAV dan Guru TAV

No. HP : 0856 4032 1767

Materi : Pendidikan Karakter Disiplin di Program Keahliian TAV

Hari/Tanggal : Senin, 14 Maret 2016

Tempat : Ruang Guru TAV

Waktu : Pukul 10.00 – 10.30 WIB

Keterangan :

X : Mohammad Azis (peneliti)

Y : Bapak Sumanto Budiyanto (informan)

X : *Assalamu'alaikum* Pak.

Y : *Wa'alaikum salam.*

X : Permisi Pak. Menindaklanjuti pada pertemuan minggu lalu, saat saya meminta ijin kepada Bapak untuk melakukan penelitian di program keahlian TAV, maka pada kesempatan kali ini, jika Bapak tidak merasa keberatan, saya bermaksud untuk meminta kesediaan Bapak untuk saya wawancarai.

Y : Oh, ya tidak apa-apa, silahkan saja. Apa yang ingin anda tanyakan Mas?

X : Berhubung penelitian saya membahas mengenai pendidikan karakter disiplin, maka informasi yang ingin saya gali adalah berkaitan dengan program-program kedisiplinan bagi peserta didik yang ada di program keahlian TAV.

IAIN PURWOKERTO

Y: Program-program kedisiplinan yang ada di sini, diantaranya absen menggunakan *finger print*, cek kelengkapan dan kerapian seragam, dan berbaris sebelum akan melaksanakan praktik.

X : Mekanismenya seperti apa Pak?

Y : Untuk absen menggunakan *finger print*, semua peserta didik baik yang akan praktik di bengkel maupun tidak diwajibkan absen saat akan masuk dan absen pulang. Sedangkan bagi mereka yang akan praktik di bengkel, maka mereka

berbaris terlebih dahulu dengan rapi, kemudian periksa kerapian dan kelengkapan.

X : Apakah hal tersebut sudah berjalan dengan baik?

Y : Untuk absen menggunakan *finger print*, telah berjalan selama dua tahun. Dari absen tersebut dapat dilihat mana mereka yang sering terlambat dan mana mereka yang disiplin waktu. Adapun dalam hal kegiatan praktik, maka langsung dipantau oleh guru baik dalam kerapian, kelengkapan, dan lain sebagainnya.

X : Adakah evaluasinya atau hukuman bagi mereka yang melanggar?

Y : Evaluasinya adalah dengan melihat kedisiplinan peserta didik sendiri, jika terdapat pelanggaran maka diberikan sanksi yakni bersih-bersih. Jika pelanggarannya berat, maka akan diberi surat peringatan, pendekatan, dan *home visit* oleh wali kelas dan Guru BK.

X : Baik, terima kasih banyak atas kesediaan Bapak untuk berkenan saya wawancarai.

Y : Ya, sama-sama Mas.

IAIN PURWOKERTO

LAPORAN WAWANCARA

Informan : Hussen Hi. Dg. M.

Jabatan : Ketua Program Keahlian TIPTL

No. HP : 081 325 985 946

Materi : Pendidikan Karakter Disiplin di Program Keahlian TIPTL

Hari/Tanggal : Senin, 14 Maret 2016

Tempat : Ruang Guru TIPTL

Waktu : Pukul 08.30 – 09.30 WIB

Keterangan :

X : Mohammad Azis (peneliti)

Y : Bapak Hussen Hi. Dg. M. (informan)

X : *Assalamu'alaikum* Pak.

Y : *Wa'alaikum salam.*

X : Permisi Pak. Menindaklanjuti pada pertemuan minggu lalu, saat saya meminta ijin kepada Bapak untuk melakukan penelitian di program keahlian TIPTL, maka pada kesempatan kali ini, jika Bapak tidak merasa keberatan, saya bermaksud untuk meminta kesediaan Bapak untuk saya wawancarai. Apakah saat ini Bapak sedang sibuk?

Y : Oh, tidak juga, ya tidak apa-apa, silahkan saja. Apa yang ingin anda tanyakan Mas?

IAIN PURWOKERTO

X : Berhubung penelitian saya membahas mengenai pendidikan karakter disiplin, maka informasi yang ingin saya gali adalah berkaitan dengan program-program kedisiplinan bagi peserta didik yang ada di Program Keahlian TIPTL.

Y: Program-program kedisiplinan yang ada di sini, diantaranya mematuhi semua tata tertib yang ada di bengkel tanpa terkecuali, sebelum dan sesudah praktik melakukan kegiatan bersih-bersih terlebih dahulu, apel pagi dan senam, jajan/minum sehat bersama di jam istirahat pertama, makan siang bersama dengan membawa makanan dari rumah sendiri di jam istirahat kedua, di kelas/di ruangan hanya membawa buku, semua tas ditaruh di rak sesuai

dengan nomornya masing-masing, menggunakan kursi dan mejanya masing-masing dan bertanggung jawab atas keadaan meja tersebut, gemar membaca, loker untuk penitipan *handphone*, dan iuran tiap mingu per anak Rp. 2000.

X : Lalu bagaimana dengan pelaksanaannya Pak?

Y: Berkaitan dengan tata tertib, maka semua peserta didik wajib untuk melaksanakannya, seperti memakai seragam praktik, baris, berdoa, absen, menjaga kerapian, ketertiban, dan kebersihan serta hal-hal lainnya. Untuk apel pagi pelaksanaannya pada hari Selasa sampai Sabtu yakni pada pukul 06.30 WIB, sedangkan senam sendiri dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 06.30 WIB. Adapun dalam program gemar membaca, maka semua peserta didik saya wajibkan dalam satu minggu mengunjungi perpustakaan dan meminjam buku untuk dibaca selama beberapa hari. Sementara itu, untuk loker penitipan *handphone* digunakan untuk siswa saat kegiatan belajar menagajar berlangsung, semua *handphone* dimasukan dalam loker, iuran Rp. 2000 dikelola oleh peserta didik sendiri, dimana uang tersebut nantinya untuk digunakan kepentingan mereka sendiri seperti untuk kegiatan-kegiatan lomba, beli jajanan sehat dan minuman, dan lain sebagainya.

X : Bagaimana dengan kontrolnya Pak? Apakah ada hukuman bagi mereka yang tidak melaksanakan program tersebut?

Y : Mengenai kontrolnya, itu dari guru bengkel langsung termasuk saya sendiri. Sedangkan jika mereka melanggar, tentu ada hukuman yang akan mereka dapatkan seperti bersih-bersih sampah. Jika terus menerus maka bersih-bersih sampah juga ditambah. Namun jika sudah keterlaluan, maka ditegur dan orang tua dipanggil.

X : Oh ya, Pak. Apa tujuan mereka disusruh datang sebelum pukul 07.00? Adakah penghargaan bagi mereka yang berprestasi?

IAIN PURWOKERTO

Y: Tujuannya adalah supaya mereka tidak telat masuk pelajaran. Karena jam pelajaran dimulai pukul 07.00, otomatis dengan peraturan tersebut mereka tidak akan telat. Untuk penghargaan biasanya saya langsung memberikan langsung pada anak yang berprestasi, seperti halnya pagi ini, salah satu peserta didik TIPTL kelas XII menjadi juara 1 *try out* UN, saya langsung beri dia uang, sebagai hadiah sekaligus motivasi bagi teman yang lainnya.

X : Kalau boleh saya tahu, Bapak sendiri datang pukul berapa?

Y : Saya usahakan datang sebelum puluk 06.30 WIB. Ini saya lakukan untuk memberikan contoh kepada mereka, sehingga mereka juga semakin semangat

untuk berangkat lebih awal. Karena kita jangan hanya menyuruh peserta didik berangkat awal, tetapi kita sendiri tidak melakukannya, ya kan Mas?

X : Oh ya Pak, kalau Bapak Slamet sendiri bagaimana menurut Bapak?

Y : Bapak Slamet termasuk Kepala Sekolah yang bagus, beliau memberikan contoh yang baik, seperti datang lebih awal, menyalami peserta didik, berpenampilan rapi, disiplin beliau orangnya.

X : Baik Pak, terima kasih banyak atas kesediaannya untuk saya wawancarai. Mohon maaf telah mengganggu waktu Bapak.

Y : Oh, tidak apa-apa Mas.

X : Kapan-kapan saya sering kesini untuk observasi ya Pak?

Y : Ya, silahkan saja Mas.

IAIN PURWOKERTO

LAPORAN WAWANCARA

Informan : Bapak Himawan

Jabatan : Ketua Program Keahlian ATPH

Materi : Pendidikan Karakter Disiplin di Program Keahlian ATPH

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Maret 2016

Tempat : Ruang Guru ATPH

Waktu : Pukul 09.05 – 09.47 WIB

Keterangan :

X : Mohammad Azis (peneliti)

Y : Bapak Himawan (informan)

X : Permisi Pak, menindaklanjuti pertemuan yang telah lalu, saat saya meminta ijin kepada Bapak tentang penelitian yang sedang saya lakukan yakni berkaitan dengan pendidikan karakter disiplin di SMKN 1 Bulakamba Brebes, untuk itu jika Bapak tidak keberatan saya bermaksud untuk mewawancarai Bapak terkait dengan pendidikan karakter disiplin yang ada di Program Keahlian ATPH.

Y : Oh ya, gimana?

X : Begini Pak, di Program Keahlian ATPH tentu memiliki program-program tersendiri yang berkaitan dengan kedisiplinan bagi peserta didik, kalau boleh tahu apa saja ya Pak?

Y : Di ATPH sendiri untuk masalah kedisiplinan terbagi melalui dua jalur yakni dari jalur intra dan ekstra. Dari jalur intra, diantaranya menaati semua tata tertib yang ada di program keahlian ATPH seperti seragam sesuai aturan, absensi, praktik sesuai dengan tata tertib, penggunaan alat dengan baik dan benar, pencatatan dalam peminjaman alat, pengembalian dalam keadaan baik dan bersih, piket kelas, piket bengkel, dan merawat tanaman. Sedangkan untuk yang jalur ekstra seperti 5S, latihan kedisiplinan yang tergabung dalam Saka Taruna Bumi. Di Saka Taruna Bumi, kegiatannya meliputi kemah bhakti, latihan rutin, PBB, *outbond*, penghijauan, dan pendisiplinan setelah prakerin.

X : Bagaimana dalam pelaksanaannya Pak?

IAIN PURWOKERTO

Y : Semua peserta didik ATPH wajib untuk melaksanakan tata tertib yang ada, selain itu untuk Saka Taruna Bumi juga wajib diikuti dengan baik.

X : Bagaimana dengan evaluasinya Pak?

Y : Untuk pelaksanaan tata tertib, maka dikontrol oleh *toolman* ATPH, guru, serta absensi. Sedangkan dalam kegiatan di Saka Taruna Bumi, ada guru pamong saka yang mengontrol ditambah dengan catatan kehadiran mereka.

X : Jika mereka melanggar tata tertib atau tidak disiplin, apakah ada hukumannya?

Y : Ya, ada Mas. Hukumannya adalah bersih-bersih, menyiram tanaman, atau *push up*.

X : Terhadap peserta didik yang memiliki kedisiplinan yang tinggi apakah ada penghargaan bagi mereka?

Y : Tentu ada, ini masuk dalam penilaian sikap mereka. Selain itu, di Saka Taruna Bumi akan diberi piagam atau sertifikat dengan nilai yang berbeda-beda pula.

X: Baik, Pak. Terima kasih atas kesediaan Bapak untuk berkenan saya wawancarai. Mohon maaf telah mengganggu waktu Bapak.

Y : Oh ya sama-sama.

IAIN PURWOKERTO

LAPORAN WAWANCARA

Informan : Bapak Himawan

Jabatan : Ketua Program Keahlian ATPH

Materi : Pendidikan Karakter Disiplin di Program Keahlian ATPH

Hari/Tanggal : Senin, 11 April 2016

Tempat : Ruang Guru ATPH

Waktu : Pukul 12.55 – selesai

Keterangan :

X : Mohammad Azis (peneliti)

Y : Bapak Himawan (informan)

X : Permisi Pak, menindaklanjuti pertemuan yang telah lalu, ternyata masih ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan lagi kepada Bapak. Apakah Bapak tidak keberatan untuk saya wawancarai?

Y : Oh ya, gimana?

X: Begini Pak, untuk program piket kelas, piket bengkel dan 5S itu pelaksanaannya seperti apa?

Y : Untuk piket kelas dilaksanakan setiap hari oleh peserta didik ATPH sesuai dengan jadwalnya masing-masing, kegiatannya yaitu bersih-bersih kelas yang mereka tempati. Sedangkan piket bengkel dilakukan melalui dua jalur, jalur pertama dilakukan setiap hari oleh peserta didik sesuai dengan jadwalnya masing-masing selama satu semester. Untuk jalur yang pertama ini peserta didik melakukan bersih-bersih atau mendapat tugas khusus dari instruktur seperti menyemprot tanaman dan lain sebagainya. Peserta didik dapat melakukannya sebelum pembelajaran dimulai atau setelah pulang sekolah. Adapun Jalur yang kedua yaitu dilakukan oleh peserta didik yang sedang melakukan praktik di bengkel. Kegiatannya juga sama yaitu bersih-bersih di lingkungan bengkel. Sementara itu, program 5S seperti apa yang menjadi program sekolah, dalam pelaksanaannya sendiri secara terintegrasi dengan pembelajaran saat peserta didik melakukan praktik di bengkel.

X : Bagaimana dengan kontrolnya Pak?

IAIN PURWOKERTO

Y: Kami menyediakan daftar hadir atau absensi dari kegiatan yang telah dilakukan oleh peserta didik. Jadi setiap kali mereka piket ada daftar hadirnya.

X : Dari berbagai program kedisiplinan yang ada, apakah sudah berhasil membuat peserta didik memiliki disiplin yang tinggi?

Y : Kalau hasilnya, dapat dikatakan baik. Hal itu dibuktikan dengan saat praktik di bengkel mereka sudah mengerti dengan sendirinya melakukan praktik sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Dalam penggunaan alat, peminjaman yang harus dicatat, pengembalian harus dalam keadaan baik dan bersih, memakai seragam praktik dan lain sebagainya sudah berjalan dengan baik, tanpa adanya perintah dari pendidik. Selain itu, mereka juga jarang melanggar tata tertib yang ada, meskipun ada beberapa peserta didik yang tetap berani melanggar. Namun secara keseluruhan dalam hal kedisiplinan dapat dikatakan sudah baik.

X : Baik, terima kasih atas kesediaan Bapak untuk yang berkenan untuk saya wawancarai.

Y : Ya, sama-sama Mas.

IAIN PURWOKERTO

LAPORAN WAWANCARA

Informan : Bapak Wihanto

Jabatan : Tim STP2K dan Koordinator Kedisiplinan di Program Keahlian NKPI

Materi : Pendidikan Karakter Disiplin di SMKN 1 Bulakamba dan NKPI

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Maret 2016

Tempat : Ruang Guru NKPI

Waktu : Pukul 10.30 – 10.58 WIB

Keterangan :

X : Mohammad Azis (peneliti)

Y : Bapak Wihanto (informan)

X : Permisi Pak, saya Aziz mahasiswa IAIN Purwokerto, saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk skripsi saya mengenai pendidikan karakter disiplin di SMKN 1 Bulakamba Brebes. Bersamaan dengan itu, maka maksud kedatangan saya adalah untuk menanyakan beberapa hal yang ingin saya ketahui terutama berkaitan dengan pendidikan karakter disiplin di program keahlian NKPI secara khusus dan di SMKN 1 Bulakamba Brebes pada umumnya. Apakah Bapak tidak keberatan, jika saya meminta untuk berwawancara dengan Bapak?

Y : Oh, ya silahkan Mas, anda sekarang semester berapa?

X: Saya semester delapan Pak. Kebetulan saya melihat bahwa masalah kedisiplinan bagi peserta didik sangat diutamakan, sehingga saya tertarik untuk mengangkat hal tersebut di skripsi saya.

Y : Terus, kira-kira apa yang bisa saya bantu Mas?

X: Saya ingin menanyakan beberapa hal terkait dengan program-program kedisiplinan yang ada di NKPI, atau kegiatan-kegiatan yang memang sengaja dilakukan untuk mendisiplinkan mereka Pak. Menurut Bapak sendiri, apa saja?

Y: Saya sebenarnya hanya pelaksana Mas, mengenai program-program kedisiplinan, saya tidak membuatnya. Saya berusaha melaksanakan apa-apa yang telah menjadi peraturan di NKPI dan di SMKN 1 Bulakamba Brebes.

IAIN PURWOKERTO

X : Oh begitu ya Pak. Lalu selama ini, apa saja yang telah dilakukan dalam rangka mendisiplinkan peserta didik NKPI?

Y : Apapun aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah baik itu secara keseluruhan maupun secara khusus untuk Program Keahlian NKPI, maka saya sebagai Tim STP2K berkewajiban untuk menegakkan aturan tersebut. Semua program-program yang ada di sekolah seperti hari Sabtu, hari Jum'at, dan lain sebagainya berusaha saya lakukan dengan sebaik mungkin. Sedangkan terkait dengan program di NKPI, maka saya hanya sebagai pelaksana dari apa yang telah direncakan oleh ketua.

X : Kira-kira apa saja itu Pak, program-program yang sudah berjalan sampai saat ini?

Y: Pada dasarnya konsep awal yang paling diutamakan dalam mendisiplinkan peserta didik adalah PBB. Adapun program yang selama ini telah dilakukan diantaranya pemeriksaan kerapian baik dari seragam, rambut, sepatu dan yang lainnya, *long march* (gladi tangguh), dan pembentukan fisik.

X : Mekanismenya seperti apa Pak?

Y : Untuk PBB seperti biasanya masalah baris berbaris, kekompakan, kerapian, dan ketertiban. Sedangkan untuk pemeriksaan, semua peserta didik diperiksa masalah kerapian mereka dalam berpakaian, panjang rambut ≤ 2 cm, gaya potongan rambut, warna sepatu harus hitam. Adapun *long march* itu sengaja kami adakan untuk mempersiapkan mereka sebelum mereka menjalani prakerin di lapangan sehingga mereka telah siap secara mental dan fisik. Dalam *long march* kami isi kegiatan seperti jalan dengan membawa tas rangsel dengan beban kira-kira 6 Kg dari SMKN 1 Bulakamba Brebes sampai Pantai Randusanga Indah Brebes (28 Km), ada juga diselingi dengan *outbond*. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari yakni dari hari Sabtu sampai dengan Minggu. Sementara itu untuk pembentukan fisik, diadakan pada hari Senin dan Rabu (kelas X) dan Kamis (kelas XII) kegiatannya seperti lari-lari dan angkat barbel.

IAIN PURWOKERTO

X : Dalam pelaksanaan program tersebut, jika terdapat peserta didik yang tidak sesuai dengan aturan, bagaimana penanganannya Pak?

Y : Oh, sudah tentu ada hukuman yang harus mereka terima, seperti *push up, sit up* dan yang lainnya. Seperti misalnya jika dalam satu kelompok atau barisan ada yang salah, maka hukuman diberikan kepada semua anggota dalam satu kelompok atau barisan tersebut. Ini dilakukan supaya mereka saling menjaga kedisiplinan baik secara personal maupun secara kelompok (kekompakan).

X : Lalu program apa lagi Pak yang sudah dilaksanakan?

Y: Ada satu lagi, yakni razia atau pemeriksaan *handphone* bagi peserta didik yang baru pulang dari prakerin. Ini sengaja kami lakukan dengan tujuan untuk menghindari hal-hal dari luar yang dapat merusak sikap mereka, salah satunya dari alat tersebut seperti gambar dan video yang tidak baik. Jika terdapat hal-hal yang demikian, maka *handphone* kami sita dan tidak dikembalikan selama 3 bulan. Masalah ini juga telah kami konfirmasikan terlebih dahulu dengan pihak orang tua. Jadi saat pelanggaran itu terjadi, maka kami panggil orang tua mereka dan kami informasikan kepada mereka tentang masalah dan hukuman yang akan diberikan.

X : Oh, Begitu ya Pak. Baik, terima kasih banyak atas kesediaannya untuk saya wawancarai. Mohon maaf, saya telah mengganggu waktu Bapak.

Y : Sama-sama Mas. Lain kali jika ada informasi yang bisa saya sampaikan, nanti saya sampaikan ya.

X : Baik Pak, terima kasih banyak.

IAIN PURWOKERTO

LAPORAN WAWANCARA

Informan : Aji Abdul Fatah

Jabatan : Ketua Hip-Pro TSM (Peserta Didik Kelas XI TSM-2)

Materi : Ruang Lingkup/Gambaran Umum Hip-Pro

Hari/Tanggal : Kamis, 17 Maret 2016

Tempat : Bengkel TSM

Waktu : Pukul 07.00 – 07.20 WIB

Keterangan :

X : Mohammad Azis (peneliti)

Y : Aji Abdul Fatah (informan)

X: Permisi, perkenalkan nama saya Mohammad Azis, mahasiswa IAIN Purwokerto. Saat ini, saya sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas skripsi. Adapun maksud kedatangan saya adalah untuk meminta kesediaan Mas sebagai ketua Hip-Pro TSM menjelaskan gambaran umum dari organisasi tersebut. Namun sebelumnya apakah Mas bersedia untuk saya wawancarai?

Y : Ya, tidak apa-apa Mas. Hip-Pro adalah semacam sebuah komunitas khusus yang ada di Program Keahlian TSM, yang fungsinya untuk mewadahi semua kegiatan yang ada di program keahlian TSM. Dalam Hip-Pro sendiri sudah ada kepengurusannya, jadi tugas pengurus tersebut melaksanakan program-program yang ada di TSM.

IAIN PURWOKERTO

X : Oh begitu, jadi dengan kata lain, kegiatan-kegiatan seperti *istigazah*, pengajian, kedisiplinan, dan lain sebagainya itu yang menjalankan Hip-Pro.

Y : Ya, tetapi kami juga tetap berkoordinasi dengan guru-guru di Program Keahlian TSM dan juga peserta didik program TSM.

X : Baik, saya ingin tahu tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut Mas?

Y : Untuk *istighazah* biasanya dilaksanakan pada hari Selasa sehabis pulang sekolah di tiap bulan. Sedangkan untuk 5S dilakukan setiap hari sesuai jadwal kelas masing-masing dan dilakukan sehabis pulang sekolah. Untuk mengecek apakah kelas tersebut melakukan 5S, maka di keesokan harinya dicek ulang

oleh petugas dengan menggunakan *check list* kebersihan Program Keahlian TSM, dari situ maka akan terlihat apakah kemarin siang melakukan bersih-bersih atau tidak.

X : Bagaimana dengan program *safety riding* Mas?

Y : *Safety riding* ini, sebenarnya merupakan program keahlian yang masuk dalam pelajaran produktif sekaligus. Maksudnya adalah selain sebagai program khusus juga masuk dalam kurikulum di Program Keahlian TSM, sehingga terdapat materi, praktik, dan penilaian dari guru bengkel.

X : Oh ya Mas, apa benar jika peserta didik melakukan pelanggaran, seperti menjatuhkan kunci atau praktik sambil duduk itu dihukum? Lalu apa hukumannya?

Y : Itu memang benar, namun hal itu sebenarnya sudah menjadi peraturan yang harus dipatuhi oleh semua peserta didik di Program Keahlian TSM. Sejak awal, guru produktif /bengkel sudah menginformasikan akan hal tersebut, jika dari kami ada yang melanggar peraturan tata tertib yang ada, maka siapapun orangnya akan mendapatkan sanksi. Adapun sanksinya tergantung dari kesalahan atau pelanggaran yang dibuat. Misalnya jika menjatuhkan kunci maka secara otomatis tanpa disuruh pun mereka yang melakukan pelanggaran tersebut akan melakukan *push up* sebanyak sepuluh kali.

X : TSM sendiri merupakan program keahlian baru di SMKN 1 Bulakamba Brebes, sejak kapan TSM ada ya Mas?

Y : Sejak tahun 2012 atau baru tiga tahun atau baru meluluskan satu angkatan.

X : Baik, mungkin sementara ini saya cukupkan dulu ya Mas. Terima kasih atas kesediannya untuk berkenan saya wawancarai.

Y : Oh ya sama-sama.

IAIN PURWOKERTO

LAPORAN WAWANCARA

Informan : Bapak Rano Nurcahyo

Jabatan : Wakil Ketua Kurikulum dan Guru Bahasa Inggris

No. HP : 085 742 492 497

Materi : Kurikulum SMKN 1 Bulakamba dan Kebijakan Mutu

Hari/Tanggal : Jum'at, 18 Maret 2016

Tempat : Ruang Guru SMKN 1 Bulakamba

Waktu : Pukul 09.35 – 09.50 WIB

Keterangan :

X : Mohammad Azis (peneliti)

Y : Bapak Rano N (informan)

X: Permisi Pak, maaf mengganggu waktunya sebentar. Sehubungan dengan penelitian yang sedang saya lakukan, maka jika tidak keberatan saya bermaksud ingin mewawancarai Bapak.

Y : Oh ya, gimana Mas Aziz, apa yang ingin anda ketahui?.

X: SMKN 1 Bulakamba Brebes sendiri memiliki kebijakan mutu yang salah satunya mencetak disiplin yang tinggi? Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah untuk mewujudkan hal tersebut?

Y : Untuk mewujudkan hal tersebut tentu dengan melakukan sebuah perencanaan yang baik, kemudian juga pelaksanaan yang baik pula Mas Aziz. Dalam hal perencanaan, maka sekolah berupaya menyusun beberapa rencana yang termuat dalam program-program berkaitan dengan usaha untuk mencetak peserta didik yang memiliki disiplin tinggi. Sedangkan dalam hal pelaksanaannya sendiri, maka hal itu tentu melibatkan banyak pihak untuk menyukseskan rencana yang telah disusun. Selain itu juga, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, biaya, dan yang lainnya juga akan saling mendukung.

X : Bagaimana mekanismenya Pak?

Y: Berdasarkan kurikulum yang ada saat ini, yaitu kurikulum 2013, maka kemudian dijabarkan ke dalam kompetensi lulusan dan yang lainnya.

IAIN PURWOKERTO

Ditambah dengan adanya ekstrakurikuler, program kedisiplinan sekolah, dan juga program dari masing-masing program keahlian.

X : Kalau saya boleh tahu, sejak kapan SMKN 1 Bulakamba menggunakan kurikulum 2013?

Y: Sejak tahun 2013/2014 Mas dan sampai sekarang masih tetap menggunakannya.

X : Bagaimana dengan evaluasi terhadap program-program yang telah dilakukan?

Y : Kami biasanya mengadakan rapat khusus di akhir semester. Pada semester ganjil ditujukan untuk perbaikan terhadap pelaksanaan yang belum maksimal, sedangkan pada semester genap ditujukan untuk tindakan yang akan kita ambil selanjutnya.

X: Oh, ya Pak, Bagaimana proses pendidikan karakter disiplin dalam pembelajaran sendiri?

Y : Seperti biasa Mas, sesuai dengan K-13, maka dalam hal ini penilaiannya akan lebih banyak pada proses, karena disiplin sendiri termasuk dalam penilaian sikap, sehingga guru dalam hal ini akan melakukan penilaian, baik melalui pengamatan, dokumentasi, dan lain sebagainya untuk menilai disiplin siswa. Namun karena disiplin sendiri merupakan salah satu komponen dalam penilaian sikap, maka hasil akhirnya masuk dalam penilaian sikap.

X : Baik, Pak. Saya rasa informasi yang Bapak berikan sudah memberikan gambaran pada saya mengenai pelaksanaan pendidikan karakter disiplin. Terima kasih atas kesediaan Bapak untuk berkenan saya wawancarai.

Y : Ok Mas Aziz.

IAIN PURWOKERTO

LAPORAN WAWANCARA

Informan : Ibu Ari Kurniati

Jabatan : Guru BK SMKN 1 Bulakamba Brebes

Materi : Absensi Peserta Didik SMKN 1 Bulakamba Brebes

Hari/Tanggal : Jum'at, 18 Maret 2016

Tempat : Ruang BK SMKN 1 Bulakamba Brebes

Waktu : Pukul 07.48 WIB – selesai

Keterangan :

X : Mohammad Azis (peneliti)

Y : Ibu Ari Kurniati (informan)

X: Permisi Bu, maaf mengganggu waktunya sebentar. Sehubungan dengan penelitian yang sedang saya lakukan, maka jika tidak keberatan saya bermaksud ingin mewawancarai Ibu.

Y : Oh ya, gimana Aziz, apa yang ingin kamu ketahui?.

X: Bagaimana dengan tingkat keterlambatan peserta didik selama ini?

Y : Sebenarnya, peserta didik yang terlambat masuk sekolah jumlahnya sedikit setiap harinya, kecuali memang jika ada kejadian tertentu yang menyebabkan mereka terlambat, seperti ada kecelakaan lalu lintas, perbaikan jalan, dan lain sebagainya. Sehingga yang biasanya mereka tidak terlambat kemudian menjadi banyak yang terlambat. Namun jika semuanya normal, hanya sekitar 3 – 5 anak saja yang terlambat. Hal ini dikarenakan, di Program Keahlian TIPTL dan NKPI terdapat kegiatan apel pagi. Kegiatan tersebut mengharuskan peserta didik TIPTL dan NKPI berangkat lebih awal yakni sebelum pukul 07.00. Sehingga jarang dari mereka yang terlambat masuk sekolah.

X : Peserta didik dinyatakan terlambat jika datang pukul berapa?

Y: Peserta didik dinyatakan terlambat jika mereka datang melebihi pukul 07.15 WIB.

X: Untuk masalah kehadiran sendiri, jika peserta didik tidak masuk tanpa keterangan, adakah hukuman yang bagi mereka?

IAIN PURWOKERTO

Y: Jika dalam satu tahun mereka 7 kali tidak hadir tanpa adanya keterangan, maka mereka tidak akan naik kelas.

X: Baik, terima kasih banyak atas kesediaan Ibu untuk berkenan saya wawancarai.

Y : Ya, sama-sama Ziz.

IAIN PURWOKERTO

LAPORAN WAWANCARA

Informan : Bapak Taufik

Jabatan : Karyawan SMKN 1 Bulakamba Brebes

Materi : Kedisiplinan Kepala SMKN 1 Bulakamba Brebes

Hari/Tanggal : 18 Maret 2016

Tempat : Kantin SMKN 1 Bulakamba Brebes

Waktu : Pukul 11.25 WIB

Keterangan :

X : Mohammad Azis (peneliti)

Y : Bapak Taufik (informan)

X : Menurut Bapak, apakah Bapak Slamet Riyadi selaku Kepala SMKN 1 Bulakamba Brebes termasuk orang yang disiplin?

Y : Oh, ya Bapak Slamet memang termasuk orang yang disiplin. Beliau selalu datang lebih awal, berpenampilan rapi, dan menyambut peserta didik yang baru datang di pintu gerbang sekolah.

X : Ya sudah terima kasih banyak atas informasi yang telah Bapak berikan. Mohon maaf, telah mengganggu waktu Bapak.

Y : Sama-sama Mas.

IAIN PURWOKERTO

A. Kedisiplinan dalam lingkup sekolah

1. Program kedisiplinan di hari Sabtu

2. Program Kedisiplinan di hari Jum'at

3. Program 3S

4. Program jalur hijau

5. Program 5S

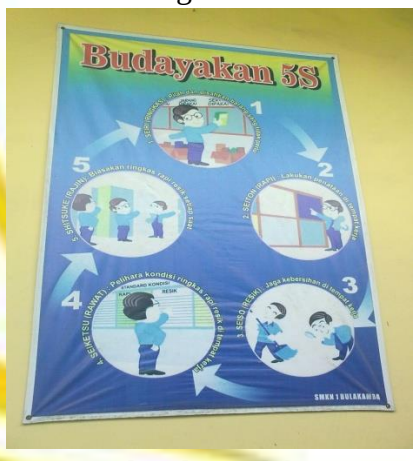

6. Kedisiplinan dalam pembelajaran Olahraga

7. Kedisiplinan dalam pembelajaran BK

B. Kedisiplinan dalam lingkup Program Keahlian

1. Prorgam Keahlian TKR

a. PBB dan kesemaptaan

b. Budaya/kelas industri

c. Kegiatan kedisiplinan di Batalyon Zeni Tempur 4/Tanpa Kawandya Kompi Zipur A Slawi, Kabupaten Tegal

d. Kedisiplinan dalam pembelajaran

IAIN WOKER

2. Prorgam Keahlian TSM

a. *Safety riding*

c. 5S

b. *Finger print*

d. Kedisiplinan dalam pembelajaran

IAIN PURWOKERTO

3. Prorgam Keahlian TAV

a. *Finger print*

b. Berbaris sebelum melakukan praktik

c. Kedisiplinan dalam pembelajaran

4. Prorgam Keahlian TIPTL

a. Membawa makan siang sendiri saat pelajaran di bengkel

b. Mengumpulkan tiga botol plastik bekas minuman setiap satu minggu sekali

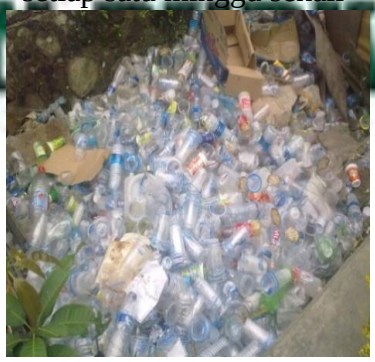

c. Di kelas hanya membawa buku

d. Tas ditaruh di rak

IAI WOKE

e. Menggunakan kursi dan meja masing-masing

f. Gemar membaca

g. Loker penitipan *hand phone*

h. apel dan senam

i. jajanan di jam istiirahat pertama

j. kedisiplinan dalam pembelajaran

IAIN PURWOKE

5. Prorgam Keahlian NKPI

a. PBB dan Apel pagi

6. Prorgam Keahlian ATPH

a. 5S

b. Latihan kedisiplinan melalui Saka Taruna Bumi

c. Kedisiplinan dalam pembelajaran

C. Kedisiplinan dalam ekstrakurikuler paramuka dan rohis

1. Ekstrakurikuler Pramuka

a. Latihan rutin

b. Apel

c. Pembelajaran di kelas

IAIN WOKE

2. Ekstrakurikuler Rohis

a. Kegiatan bersih-bersih

b. Sholat *dhuha*

D. Slogan-slogan berkaitan dengan kedisiplinan

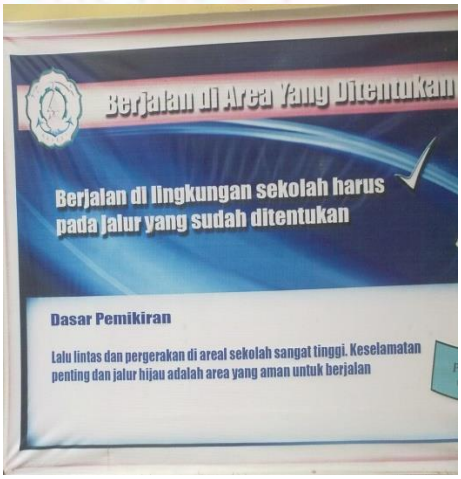

BUDAYAKAN LINGKUNGAN
BERSIH
INDAH
SEHAT
NYAMAN

KEBERSIHAN SEBAGIAN DARI IMAN

Time is money
Waktu adalah uang

JAGALAH
KEBERSIHAN
R.TUTORIA

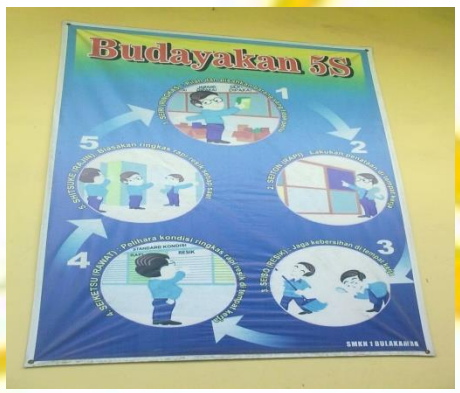
Budayakan 5S
1
2
3
4
5

IA VOKERTO

SMK NEGERI 1 BULAKAMBA
Siap Mewujudkan
SEKOLAH BERKARAKTER KEBANGSAAN
18 Nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa
1. Religius
2. Jujur
3. Toleransi
4. Disiplin
5. Kerja Keras
6. Kreatif
7. Mandiri
8. Demokratis
9. Rasa Ingin Tahu
10. Semangat Kebangsaan
11. Cinta Tanah Air
12. Menghargai Prestasi
13. Bersahabat/Komunikatif
14. Cinta Damai
15. Gemar Membaca
16. Peduli Lingkungan
17. Peduli Sosial
18. Tanggung Jawab

E. Piagam penghargaan

F. Wawancara dengan berbagai narasumber

1. Wawancara dengan Bapak Hudidoyo Alif

2. Wawancara dengan Bapak Hussen Hi. Dg. M.

3. Wawancara dengan Bapak Saeful Auladi

4. Wawancara dengan Ridho Pamuji

5. Wawancara dengan Bapak Rahmadi

6. Wawancara dengan Bapak Apriyanto

7. Wawancara dengan Tri Murti Ariningtias

8. Wawancara dengan Bapak Himawan

9. Wawancara dengan Bapak Wihanto

10. Wawancara dengan Aji Abdul Fattah

IAIN PURWOKE

11. Wawancara dengan Ibu Ari Kurniati

12. Wawancara dengan Bapak Rano Nurcahyo

IAIN PURWOKERTO